

**TESIS**  
**KOMPARASI PEMIKIRAN Ir. SOEKARNO DAN KH. IMAM ZARKASYI**  
**TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DAN RELEVANSINYA DENGAN**  
**P5-PPRA**



Oleh  
Muhammad Misbahus Surur  
NIM: 220101210047

**PROGRAM STUDI**  
**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**  
**IBRAHIM MALANG**

**2024**

**HALAMAN SAMPUL**

**KOMPARASI PEMIKIRAN Ir. SOEKARNO DAN KH. IMAM ZARKASYI  
TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DAN RELEVANSINYA DENGAN  
P5-PPRA**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk Menyusun Tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

Muhammad Misbahus Surur

**NIM: 220101210047**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul :

“ Komparasi Pemikiran Ir. Soekarno Dan KH. Imam Zarkasyi Tentang Pendidikan Karakter Dan Relevansinya Dengan P5-PPRA “

Oleh :

Muhammad Misbahus Surur

NIM. 220101210047

Telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada  
Kamis, 14 November 2024 Pukul 09.30 – 11.00 WIB dan dinyatakan LULUS

### Dewan Penguji

#### Penguji I

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag  
NIP. 19660311 199403 1 007

#### Ketua/Penguji II

Dr. H. Mulyono, M.Ag  
NIP. 19660626 200501 1 003

#### Pembimbing I/Penguji

Dr. H. Ahmad Barizi, M.Ag  
NIP. 19731212 099803 1 008

#### Pembimbing II/Sekretaris

Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd  
NIP. 19741205 200003 2 001

### Tanda Tangan



Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 19690303 200003 1 002

## LEMBAR PERSETUJUAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531133  
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PESETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 3 Oktober 2022
Revisi 0.00		Halaman: 26 dari 36

Tesis dengan Judul komparasi pemikiran KH Muam Zarkasyi  
dan Ir Soekarno tentang Pendidikan Karakter

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,

Dr. H. Ahmad Barizi, MA

NIP.

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Hafid Fauzan, M.Pd

NIP.

Mengetahui:

Ketua Program Studi

NIP. 196910 20 20000 31001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Misbahus Surur

NIM : 220101210047

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Instansi : Pascasarjana UIN Malang

Judul : Komparasi Pemikiran KH Imam Zarkasyi dan Ir Soekarno Tentang Pendidikan Karakter

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari orang lain. Adapun bagian yang dirujuk sudah sesuai dengan kode etik kepenulisan dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 November 2024

  
Muhammad Misbahus Surur

## HALAMAN MOTTO

Q.S. Ali-Imran 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاٰخِثٰتِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآءَايٰتٍ لِّاُوْلٰى  
الْاَلْبَابِ

الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيٰمًا وَّفُجُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ  
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup><https://tafsirweb.com/37646-surat-ali-imran-ayat-190-191.html> diakses tanggal 17 November 24 jam 16.00

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Saya panjatkan puja dan puji syukur kepada kehadiran Allah SWT karena dengan rahmatnya tesis dengan judul “**Komparasi Pemikiran Ir. Soekarno Dan KH. Imam Zarkasyi Tentang Pendidikan Karakter Dan Relevansinya Dengan P5-PPRA**” dapat diselesaikan. Tidak lupa shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sang pemberi inspirasi kepada umat seluruh alam.

Saya menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak mungkin selesai tanpa adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak:

1. H. Shohib dan Hj. Erni Kusnawati selaku Kedua orang tua saya beserta Rahmat Ramadhani selaku adik saya dan saudara-saudara yang lain baik yang dekat ataupun yang jauh.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Malang beserta jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Wahid Murni, M.Pd selaku direktur pascasarjana UIN Malang.
4. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Malang.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Barizi, M.A dan ibu Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis saya.
6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di jurusan MPAI

7. Seluruh teman yang menemani saya selama masa perkuliahan ini baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.
8. Apriana Dewi yang telah menunggu dan menemani saya hingga terselesaikannya penelitian ini

Saya sadar atas kekurangan kemampuan serta pengalaman saya dalam penulisan skripsi ini menyebabkan banyaknya kesalahan di dalamnya oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca akan sangat membantu saya dalam menyempurnakannya.

Malang, 6 November 2024

Penulis

Muhammad Misbahus Surur

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi digunakan sebagai pengalih-hurufan antara satu abjad dengan abjad yang lain. Pedoman transliterasi yang digunakan pada penulisan skripsi ini berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang bisa dijelaskan sebagai berikut, yakni:<sup>2</sup>

### A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = d	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â
Vocal (i) panjang = î
Vocal (u) panjang = û

### C. Vocal Diftong

أو = aw
أي = ay
أو = û
إي = î

---

<sup>2</sup>Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang 2022, hal 192.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
LEMBAR PENGESAHAN .....	II
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	IV
HALAMAN MOTTO .....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	VIII
DAFTAR TABEL .....	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
ABSTRAK .....	1
ABSTRACT .....	2
مستخلص البحث .....	3
BAB 1 PENDAHULUAN .....	4
A. Latar Belakang .....	4
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Orisinalitas Penelitian .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
A. kajian Pemikiran Pendidikan Karakter.....	22
I. Pengertian Pemikiran .....	22

II.	Unsur-Unsur Pemikiran .....	24
III.	Pengertian Pendidikan .....	25
IV.	Pengertian Pendidikan Karakter .....	29
V.	Komponen Utama Pendidikan Karakter .....	30
VI.	Perbedaan Karakter, Etika, Akhlak Dan Moral .....	33
VII.	Sumber Pendidikan karakter .....	35
VIII.	Tujuan Pendidikan Karakter .....	37
IX.	Konsep Pemikiran Pendidikan Islam .....	38
X.	Unsur-Unsur Pendidikan Dalam Islam .....	40
XI.	Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter .....	45
<b>B.</b>	<b>Mengenal Singkat KH. Imam Zarkasyi Dan Ir. Soekarno.....</b>	<b>48</b>
I.	Mengenal Ir. Soekarno.....	48
II.	KH. Imam Zarkasyi .....	50
<b>C.</b>	<b>Kerangka Berpikir .....</b>	<b>53</b>
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
<b>A.</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>56</b>
<b>B.</b>	<b>Data Dan Sumber Data .....</b>	<b>56</b>
<b>C.</b>	<b>Instrumen Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>D.</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>58</b>
<b>E.</b>	<b>Teknik Pengolahan Data.....</b>	<b>58</b>
<b>F.</b>	<b>Analisis Data .....</b>	<b>60</b>
<b>G.</b>	<b>Komparasi Data.....</b>	<b>60</b>
<b>H.</b>	<b>Prosedur penelitian .....</b>	<b>62</b>
<b>BAB IV</b>	<b>DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
<b>A.</b>	<b>Biografi Tokoh.....</b>	<b>63</b>
I.	Biografi Ir. Soekarno .....	63

II.	Idiologi Bung Karno .....	76
III.	Biografi KH. Imam Zarkasyi .....	85
IV.	Pendidikan PMD Gontor .....	94
<b>B.</b>	<b>Pemikiran Tokoh Tentang Pendidikan Karakter .....</b>	<b>101</b>
I.	Pemikiran Pendidikan Karakter Menurut Ir. Soekarno .....	101
II.	Pemikiran Pendidikan Karakter Menurut Imam Zarkasyi.....	116
<b>C.</b>	<b>Komparasi Pemikiran Kedua Tokoh Tentang Pendidikan Karakter .....</b>	<b>132</b>
I.	Pengertian Pendidikan Karakter .....	132
II.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	136
III.	Penerapan Pendidikan Karakter.....	138
<b>D.</b>	<b>Relevansi Pemikiran Kedua Tokoh Dengan P5-PPRA.....</b>	<b>140</b>
I.	Pengertian P5-PPRA.....	140
II.	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bung Karno Dan Imam Zarkasyi Dengan P5-PPRA.....	142
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>145</b>
<b>A.</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>145</b>
<b>B.</b>	<b>Saran.....</b>	<b>146</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>148</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>		<b>156</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1 1Penelitian Terdahulu .....	18
Table 4 1karier KH. Imam Zarkasyi .....	89
Table 4 2 Perbandingan Pemikiran Kedua Tokoh Tentang Pendidikan Karakter .....	132
Table 4 3Penggabungan Pemikiran Kedua Tokoh Tentang Pendidikan Karakter .....	135
Table 4 4 Perbandingan Nilai Pendidikan Karakter Kedua Tokoh.....	137
Table 4 5 Perbandingan Penerapan Pendidikan Karakter Kedua Tokoh.....	139
table 4 6 Perbandingan Nilai Kedua Tokoh Dengan P5-PPRA.....	142

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir.....	55
Gambar 3 1 Kerangka Penelitian .....	61

## ABSTRAK

Surur, Muhammad Misbahus. 2024. *Komparasi pemikiran Ir. Soekarno Dan KH. Imam Zarkasyi tentang pendidikan karakter dan Relevansinya Dengan P5-PPRA*. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing: (1) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A (2) Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd.

---

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Soekarno, Imam Zarkasyi

Peserta didik dimasa sekarang ini banyak mengalami dekadensi moral serta hilangnya nilai-nilai sosial yang banyak ditandai dengan adanya pergaulan bebas, minuman keras, tawuran, narkoba, dan masih banyak lagi hal-hal yang keluar dari akhlaq tercela yang dikakukan oleh kalangan pelajar. Pemikiran KH. Imam Zarkasyi dengan kesuksesannya mendidik karakter Islam di Gontor dan pemikiran Ir. Soekarno yang menjadi pencetus falsafah pancasila tentu bisa menjadi refrensi sebagai pendidikan karakter bagi peserta didik dimasa sekarang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemikiran pendidikan karakter Ir. Soekarno dan KH. Imam Zarkasyi, komparasi pemikiran kedua tokoh tersebut dalam pendidikan karakter dan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter mereka dengan P5-PPRA. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi pustaka dengan menggali sumber-sumber bacaan yang bersangkutan dengan tujuan penelitian kali ini.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) pendidikan karakter menurut Ir. Soekarno adalah Mental investment atau persiapan batiniyah yang harus dibangun sekuat-kuatnya agar terhindar dari kerusakan mental di masa depan. Sementara pendidikan karakter KH. Imam Zarkasyi adalah proses pembentukan jiwa dan mental agar mendorong tubuh untuk melakukan sesuatu yang baik di tengah kehidupan bermasyarakat. Sementara (2) Pembentukan jiwa dan mental yang harus di siapkan dan di proses sebaik-baiknya untuk memotivasi diri sendiri agar melakukan hal-hal baik di tengah masyarakat dan terhindar dari kerusakan mental di masa depan. (3) hampir semua nilai pendidikan karakter mereka sudah tercakup ke dalam P5-PPRA kecuali 3 Nilai yakni merdeka atau kebebasan, kesederhanaan dan kedisiplinan. Ketiga nilai tersebut masih sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia akan tetapi belum termaktub dalam P5-PPRA.

## ABSTRACT

Surur, Muhammad Misbahus. 2024. *Comparison of Ir. Soekarno and KH. Imam Zarkasyi's thoughts on character education and its Relevance to P5-PPRA*. Thesis. Master of Islamic Education. Postgraduate. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: (1) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A (2) Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd.

---

**Keywords:** Character Education, Soekarno, Imam Zarkasyi

Students today experience a lot of moral decency and the loss of social values which are marked by promiscuity, liquor, brawls, drugs, and many more things that come out of reprehensible morals that are stiffened by students. The thought of KH. Imam Zarkasyi with his success in educating Islamic characters in Gontor and the thought of Ir. Soekarno who became the originator of the Pancasila philosophy can certainly be a reference as character education for students today.

The purpose of this study is to explore the thinking of character education of Ir. Soekarno and KH. Imam Zarkasyi, the comparison of the thinking of the two figures in character education and the relevance of their character education values to P5-PPRA. The method used is a qualitative method with a type of literature study by exploring the relevant reading sources with the purpose of this research.

The results of this study are (1) character education according to Ir. Soekarno is mental investment or inner preparation that must be built as great as possible to avoid mental damage in the future. Meanwhile, KH. Imam Zarkasyi's character education is a process of forming the soul and mentality in order to encourage the body to do something good in the midst of community life. Meanwhile, (2) The formation of the soul and mentality that must be prepared and processed as well as possible to motivate oneself to do good things in the community and avoid mental damage in the future. (3) almost all of their character education values have been included in P5-PPRA except for 3 values, namely independence or freedom, simplicity and discipline. These three values are still indispensable for the Indonesian nation but have not been enshrined in the P5-PPRA.

## مستخلص البحث

السورور، محمد مصباح. 2024. مقارنة بين أفكار سوكارنو و الإمام الزركسي حول تعليم الشخصية وأهميتها ب P5-PPRA. اطروحة. ماجستير التربية الإسلامية. الدراسات العليا. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف: (1) د. أحمد بريزي، الماجستير (2) د. مملوئة الحسنه، الماجستير.

### الكلمات المفتاحية: تعليم الشخصية ، سوكارنو ، الإمام زركاسي

يعاني الطلاب اليوم من الكثير من اللياقة الأخلاقية وفقدان القيم الاجتماعية التي تتميز بالاختلاط والخمور والمشاجرات والمخدرات والعديد من الأشياء الأخرى التي تأتي من الأخلاق البغيضة التي يقسوها الطلاب. إن فكر KH. الإمام زركاسي مع نجاحه في تعليم الشخصيات الإسلامية في غونتور وفكر غير سوكارنو الذي أصبح منشئ فلسفة بانكاسيلا يمكن أن يكون بالتأكيد مرجعا كتعليم شخصية للطلاب اليوم.

الغرض من هذا البحث هو استكشاف فكر تعليم الشخصية لدى Ir. Soekarno و KH. الإمام زركاسي ، واستكشاف تعليم شخصية ، والمقارنة بين أفكار الشخصيتين في تعليم الشخصية و أهمية قيم تعليم الشخصية الخاصة بهما ب P5-PPRA. الطريقة المستخدمة هي طريقة نوعية مع نوع من دراسة الأدبيات من خلال استكشاف مصادر القراءة ذات الصلة بغرض هذا البحث.

نتائج هذه الدراسة هي (1) تعليم الشخصية وقال Ir. Soekarno هو استثمار عقلي أو إعداد داخلي يجب بناؤه بأكبر قدر ممكن لتجنب الضرر العقلي في المستقبل. وفي الوقت نفسه، فإن تربية شخصية إمام الزركسي هي عملية تشكيل الروح والعقلية من أجل تشجيع الجسد على القيام بشيء جيد في خضم الحياة المجتمعية. وفي الوقت نفسه ، (2) تكوين الروح والعقلية التي يجب إعدادها ومعالجتها قدر الإمكان لتحفيز الذات على القيام بأشياء جيدة في المجتمع وتجنب الضرر العقلي في المستقبل. (3) تم تضمين جميع قيم تعليم الشخصية تقريبا في P5-PPRA باستثناء 3 قيم ، وهي الاستقلال أو الحرية والبساطة والانضباط. لا تزال هذه القيم الثلاث لا غنى عنها للأمة الإندونيسية ولكنها لم يتم تكريسها في P5-PPRA

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Karakter merupakan perbuatan yang telah melekat dalam diri manusia, dengan adanya akhlak manusia dapat dibedakan dari makhluk lainnya yang diciptakan Allah yang Maha Esa. Akhlak ialah perbuatan manusia untuk dapat diberikan penilaian apakah baik atau buruk. Akhlak dapat dilihat dari suatu tindakan atau perilaku yang dibuat oleh seseorang mau itu perilaku baik dan buruk. Akhlak salah satu yang terpenting yang harus ada pada diri manusia, dengan adanya akhlak manusia itu akan dipandang orang lain. Dalam dunia pendidikan, pendidikan akhlak sangatlah penting diajarkan kepada peserta didik karena dengan adanya pendidikan akhlak yang ditanamkan maka akan tercermin perilaku baik pada peserta didik tersebut.

Tetapi Peserta didik dimasa sekarang ini banyak mengalami dekadensi moral serta hilangnya nilai-nilai sosial yang banyak ditandai dengan adanya pergaulan bebas, minuman keras, tawuran, narkoba, dan masih banyak lagi hal-hal yang keluar dari akhlak tercela yang dikakukan oleh kalangan pelajar. Hal ini adalah sebagian dari perilaku menyimpang di kalangan remaja, pemuda serta masyarakat. Meskipun akhir-akhir ini prestasi intelektual anak-anak Indonesia mengalami peningkatan cukup baik dengan banyaknya prestasi di berbagai olimpiade sains internasional, namun kemunduran justru terjadi pada aspek lain yang amat penting, yaitu moralitas.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Habsy, B. A., Lailah, A., Damayanti, A., Haq, A., Fitrianti, L. I., Saputri, M. A., ... *Urgensi Mempertahankan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di Revolusi Industri 5.0*. (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2024 )Hal 8

Dengan demikian semakin terlihat fenomena meningkatnya tingkah laku kekerasan dari para remaja dan pemuda, ketidakjujuran, perjudian, krisis kewibawaan, kehidupan penyelewengan seksual, meningkatnya egoisme dan menurunnya tanggung jawab warga negara (civil responsibility). Dengan singkat para pemuda dan para remaja cenderung kepada tingkah laku yang self destructive dan kebutaan etika (ethical illiteracy). Kecendrungan penggunaan obat-obat terlarang, penyelewengan seksual para remaja peserta didik dan pemuda sekitar kita, sangat mengkhawatirkan dan diambang kritis yang sangat meresahkan kalangan pendidik dan orangtua.<sup>4</sup>

Bagaimanapun krisis mentalitas, moral, dan karakter anak berkaitan dengan krisis-krisis yang multidimensional lain, yang dihadapi bangsa pada umumnya dan pendidikan nasional pada khususnya. Oleh karena itu, jika dicermati dan dinilai lebih adil dan objektif merupakan cerminan dari krisis mentalitas dan moralitas dalam masyarakat yang lebih luas.<sup>5</sup>

Peserta didik zaman sekarang kurang adanya rasa hormat, kasih sayang, rasa segan atau kita kenal dengan istilah ta'dhim terhadap guru ataupun orang tua semakin hilang, pudar entah kemana, perasaan itu hilang dan hampir tidak tampak terlihat dalam nuansa proses pembelajaran yang terjadi dan berlangsung pada saat ini. Mengapa demikian, hal itu terjadi karena peserta didik zaman sekarang kurang dalam meresapi, kurang dalam menghayati, dan kurang dalam melaksanakan atau mempraktikan apa yang telah dipelajari dalam ilmu tata laksana akidah akhlak atau dalam ilmu budi pekerti dikenal dengan istilah sopan santun. Bahkan menurut para

---

<sup>4</sup>Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 11.

<sup>5</sup>Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 114

ahli pendidikan tingkat kenakalan anak usia sekolah di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya.

Terlihat jelas bahwa banyak kasus pada anak usia sekolah yang masih dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, freesex, dan banyak terlibat dalam tindak kriminal lainnya, yang pada hakikatnya hal tersebut adalah merupakan krisis akhlak pada usia sekolah. Maraknya penyalahgunaan narkoba, perilaku asusila, pergaulan bebas yang menjamur sampai tingkat pedesaan serta penyakit lainnya yang itu semua disebabkan oleh merosotnya moral bangsa.<sup>6</sup> Di era globalisasi saat ini, dimana teknologi internet sudah mendominasi, hal-hal seperti di atas sudah banyak terjadi dikalangan pelajar hingga pelosok daerah.

Hal ini diperkuat oleh pendapat dari seorang budayawan sekaligus wartawan yang sangat kritis terhadap karakter manusia Indonesia yaitu Mochtar Lubis yang memberikan gambaran bahwasanya karakter masyarakat Indonesia adalah seorang uang munafik, feodal, tak mau bertanggung jawab, boros berkarakter lemah, mempercayai tahayul, dan menyukai hal yang instan.<sup>7</sup>

Kelemahan ini membuat bangsa pemerintah bersama dengan anggota dewan Republik Indonesia harus bersepakat bahwasanya pendidikan karakter harus menjadi skala prioritas dalam membangun bangsa Indonesia yang maju, dan sekolah dianggap tempat yang paling pas untuk memupuk pendidikan karakter ini.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Muchlas Samawi, et al , Pendidikan Karakter Konsep dan Model, (Bandung: PT. Remaja Roasda karya, 2012), h. 99

<sup>7</sup>Mochtar Lubis, *Manusia Indonesia* (Jakarta; yayasan obor Indonesia, 2001)

<sup>8</sup>Adiab Husaini, *multikulturalisme intern Islam*, (Bandar Lampung: workshop Balkop 2016)

Akan tetapi pendidikan berlangsung dalam 3 atau trisentra pendidikan yaitu: zona yaitu sekolah, keluarga dan juga masyarakat. Dari ketiga zona ini semuanya harus kompak dan memiliki prioritas yang besar untuk membangun karakter bangsa, sehingga pendidikan karakter dipupuk dengan baik dan bisa berjalan dengan optimal.

Untuk merespon hal ini agama dan negara memiliki peran penting untuk membangun karakter bangsa Indonesia, Pancasila sebagai dasar negara kesatuan republik Indonesia beserta Islam sebagai agama mayoritas masyarakat Indonesia akan sangat berpengaruh terhadap karakter bangsa Indonesia.

Negara kita sebenarnya telah sejak lama memiliki perhatian didalam hal pendidikan karakter sebagaimana di dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>9</sup>

Amanat yang terdapat dalam UU tersebut telah melahirkan beberapa kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menguatkan pendidikan karakter, diantaranya adalah dibentuknya GMPKB (gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa) pada tahun 2010, lalu di lanjut dengan kebijakan baru tahun 2013 yang menetapkan bahwa semua guru wajib memiliki ambil dalam hal pendidikan karakter peserta didik.

---

<sup>9</sup>Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3

Lalu pada era presiden Jokowi pada tahun 2015 membentuk GNRM (gerakan Nasional Revolusi Mental) gerakan ini dimaksud untuk mendukung pendidikan karakter yang tidak hanya dilakukan oleh sekolah tapi oleh keluarga dan masyarakat yang kemudian menjadi asas terbitnya Perpres No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Perpres ini intinya mengatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui jalur formal, informal dan non formal.<sup>10</sup>

Dan yang paling baru adalah dibentuknya P5 dan PPRA dalam kurikulum merdeka untuk menghadapi derasnya arus globalisasi serta revolusi industri 4.0 ini dimana P5 sendiri menginginkan profil pelajar yang beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif, sementara PPRA menginginkan nilai-nilai moderasi beragama seperti *ta'adub, qudwah, muwatanah, tawassut, tawazun, I'tidal, musawah, syura, tasamuh, tatawur wa ibtikar*<sup>11</sup>

Agama Islam sendiri juga sejak lama telah membicarakan tentang pendidikan karakter sejak 14 abad yang lalu sebagaimana yang tertulis dalam surat al-isra' ayat 23-24

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ  
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا<sup>12</sup>

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan

<sup>10</sup>Muhammad Hasbi, dkk, *pedoman penguatan pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini* (Jakarta: Kemendikbud, 2020) hal. 4

<sup>11</sup>Suwardi, dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Kemenag RI, 2022) hal. 2

<sup>12</sup><https://tafsirweb.com/37697-surat-al-isra-ayat-23-24.html>

kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”

Dalam ayat ini saja sudah banyak menjelaskan tentang pendidikan karakter aqidah akhlak serta ibadah dalam lingkungan keluarga, terutama perintah Allah kepada seorang anak untuk berbakti dan tidak melawan perintah kedua orang tuanya.

Banyak tokoh agama maupun Nasional yang menjelaskan di dalam karya-karya tentang pendidikan karakter yang seharusnya perlu dijadikan sumber pembelajaran bagi masyarakat, khususnya bagi para pelajar dan mahasiswa Tetapi penulis tertarik dengan pemikiran tokoh yang banyak menjelaskan tentang pendidikan karakter yaitu KH. Imam Zarkasyi dan Ir. Soekarno. Keduanya adalah tokoh berpengaruh dalam pendidikan Indonesia. KH. Imam Zarkasyi adalah seorang tokoh Intelektual Islam multitalenta Nusantara yang banyak meninggalkan karya tulis, selain sebagai Ulama beliau juga merupakan tokoh pendidikan sekaligus salah satu pendiri pondok modern Darussalam Gontor. Sementara Ir. Soekarno adalah seorang proklamator sekaligus salah satu perumus dasar negara yang sekarang kita sebut sebagai pancasila

Perkembangan pesantren Gontor yang begitu pesat tidak dapat dilepaskan dari sosok salah seorang pendirinya yaitu Imam Zarkasyi. Ia merupakan pendiri yang lebih banyak dikenal oleh masyarakat dibandingkan kedua kakaknya yang sama-sama mendirikan Pesantren Gontor. Selain karena usianya lebih panjang dari kedua kakaknya, juga karena Imam Zarkasyi memiliki pemikiran pendidikan yang kemudian banyak ia implementasikan di Pesantren Gontor.

Oleh karena itu mengkaji pemikiran dari sosok KH. Imam Zarkasyi tentulah sangat menarik terutama tentang pendidikan karakternya yang sukses diterapkan di pondok Gontor yang terkenal dengan karakter para santri dan alumninya, hal ini dibuktikan dengan berbagai tulisan yang membahas tentang pendidikan karakter di pondok tersebut, seperti Khoirul Anam dalam tesisnya yang berkesimpulan bahwa model pendidikan karakter harus diterapkan di sekolah-sekolah Islam lainnya. Ataupun Saipul Anwar dalam tesisnya yang berjudul *strategi penanaman karakter disiplin santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Marifat Kediri* juga menyimpulkan hal yang sama dengan Khoirul Anam.

Sementara itu soekarno adalah seorang yang berpidato pada tanggal 1 Juni 1945 dalam sidang BPUPKI, dimana hasil daripada pidato beliau dijadikan asas negara kita yang sekarang kita sebut sebagai pancasila.<sup>13</sup> Menurut Lasiyo pancasila aslinya sudah ada di Indonesia jauh sebelum bung karno memberikan pidatonya, hal ini tercermin dalam adat-istiadat, agama serta kebudayaan yang ada dalam masyarakat indonesia.<sup>14</sup>

Seperti yang dipelajari di sekolah bahwasanya pancasila memiliki 5 nilai yaitu: ketuhanan pada sila pertama, kemanusiaan pada sila kedua, persatuan pada sila ketiga, kerakyatan pada sila keempat, dan keadilan pada sila terakhir. Kelima filosofi ini sebenarnya sudah ada di dalam adat istiadat, keagamaan dan kebudayaan

---

<sup>13</sup>S.A. Kodhi & R.soejadi, *filsafat ideologi dan wawasan bangsa indonesia* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya 1994) hal.23

<sup>14</sup>Lasiyo dkk, *pancasila*, (jogjakarta, PPKP Press, 2002) hal 29

masyarakat Indonesia.<sup>15</sup> Oleh karena itu pancasila merupakan dasar-dasar karakter yang harus ditanamkan kepada setiap generasi bangsa Indonesia ini.

Dengan penjelasan diatas akan sangat menarik apabila menggabungkan antara kedua pemikiran yaitu pemikiran agamis dan nasionalis peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang konsep **Komparasi Pemikiran Ir. Soekarno Dan KH. Imam Zarkasyi Tentang Pendidikan Karakter Dan Relevansinya Dengan P5-PPRA.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari pendahuluan diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang akan dipecahkan dalam pembahasan penelitian nanti, antara lain adalah:

1. Rusaknya karakter bangsa Indonesia telah mencapai ketahap yang sangat mengkhawatirkan, terutama anak-anak muda yang terpengaruh oleh efek cepatnya komunikasi internet..<sup>16</sup>
2. Karakter negatif dari mayoritas masyarakat Indonesia yang sangat menonjol seperti feodal, tidak mau tanggung jawab, percaya hal-hal mistis, boros, berjiwa konsumtif tinggi DLL..<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>A. Kodhi & R.soejadi, *filsafat ideologi dan wawasan bangsa indonesia* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya 1994) hal.27

<sup>16</sup>Habsy, B. A., Lailah, A., Damayanti, A., Haq, A., Fitrianti, L. I., Saputri, M. A., ... *Urgensi Mempertahankan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di Revolusi Industri 5 . 0.* (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2024 )Hal 8

<sup>17</sup>Mochtar Lubis, *Manusia Indonesia* (Jakarta; yayasan obor Indonesia, 2001)

3. Suksesnya pondok modern darussalam Gontor dalam mencetak tokoh-tokoh yang berkarakter di lingkungan masyarakat yang seharusnya bisa diterapkan diseluruh lembaga pendidikan di Indonesia
4. Karakter pancasilais berdasarkan ide soekarno yang merupakan cerminan asli bangsa ini sekaligus merupakan dasar negara kita yang harus ditanamkan kembali

### **C. Batasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi permasalahan-permasalahan yang ada sehingga hasil daripada penelitian ini akan terfokus kepada fokus penelitiannya. Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian kali ini adalah:

1. Degradasi karakter bangsa Indonesia yang sudah mulai menjauh dari cita-cita pendiri bangsa Indonesia yaitu karakter bangsa yang pancasilais
2. Kesuksesan pondok modern darussalam gontor yang didirikan oleh KH. Imam Zarkasyi dalam membentuk tokoh-tokoh masyarakat yang berkarakter
3. Peneliti akan membatasi pembahasan dalam penelitian ini berupa pemikiran KH. Imam Zarkasyi terhadap pendidikan karakter yang telah diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor dan pemikiran Ir.Soekarno tentang pendidikan karakter yang bersumber dari ideologi-ideologi beliau termasuk pancasila, sekaligus menggabungkan keduanya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sebagai lanjutan dari latar belakang, identifikasi dan batasan permasalahan peneliti merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji lebih mendetail dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pemikiran pendidikan karakter menurut KH. Imam Zarkasyi dan Ir. Soekarno?
2. Bagaimana komparasi pemikiran pendidikan karakter menurut KH. Imam Zarkasyi dan Ir. Soekarno?
3. Bagaimana relevansi pemikiran pendidikan karakter menurut KH. Imam Zarkasyi dan Ir. Soekarno dengan P5-PPRA?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dalam penelitian kali ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pemikiran pendidikan karakter menurut Ir. Soekarno dan KH. Imam Zarkasyi
2. Menganalisis komparasi pemikiran pendidikan karakter menurut Ir. Soekarno dan KH. Imam Zarkasyi
3. Menganalisis relevansi pemikiran pendidikan karakter menurut Ir. Soekarno dan KH. Imam Zarkasyi dengan P5-PPRA

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan berharap hasil dari penelitian ini akan mendapatkan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai wawasan tambahan bagi masyarakat ataupun akademisi terutama pengetahuan yang bersangkutan dengan pendidikan karakter
  - b. Penelitian ini dapat bermanfaat terutama untuk memperkaya sumber bacaan terutama bagi para peneliti di masa depan yang akan meneliti lebih lanjut tentang pendidikan karakter.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti, semoga penelitian ini menjadi asahan yang akan mempertajam pengetahuan mengenai pendidikan karakter, serta menambah pengetahuan melalui sumber-sumber bacaan yang telah dibaca.
  - b. Bagi pemangku kebijakan, semoga hasil dari pada penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memperkuat karakter bangsa Indonesia baik dari instansi manapun.
  - c. Bagi para pendidik, semoga dapat mendapatkan wawasan baru terkait dengan pendidikan karakter sehingga dapat dikembangkan di lembaga masing-masing

#### **G. Orisinalitas Penelitian**

1. *Landasan Teori Pendidikan Karakter*, artikel ini merupakan karya ilmiah berbentuk jurnal dari JIIP karya Hakin Najili, Hendri Juhana, Aan Hasanah dan Bambang Samsul Arifin pada tahun 2022 penelitian tersebut bertujuan untuk mencari tau landasan teori dari pendidikan karakter dan memiliki kesamaan dengan penelitian kali ini yang juga membahas tentang pendidikan

karakter akan tetapi penelitian kali ini akan membandingkan dua pemikiran tokoh terkait pendidikan karakter.<sup>18</sup>

2. *Pendidikan karakter Imam Zarkasyi*. Artikel ilmiah ini merupakan sebuah thesis dari Alfi Farkhan Masrur 2018 UIN sunan kalijaga. Pada karya Alfi Farkhan Masrur ini dia berfokus kepada motto pondok modern dan pancan jiwa pondok yang digagas oleh KH. Imam Zarkasyi karya ini cukup membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini akan tetapi peneliti akan mengkombinasikan pemikiran pendidikan dari tokoh islam dan pemikiran dari tokon nasional.<sup>19</sup>
3. *Implementasi pendidikan karalter di pondok modern darussalam gontor*, artikel ini merupakan thesis dari Iif Atikah dari IAIN Ponorogo penelitian ini mirip dengan penelitian dari Alfi farkhan akan tetapi penelitian ini terfokus kepada implementasi dari pemikiran pendidikan karekter KH. Imam zarkasyi sehingga cukup membantu peneliti dalam melakukan penelitian yang akan datang.<sup>20</sup>
4. *Strategi penanaman karakter disiplin santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Marifat Kediri* artikel ini merupakan thesis dari Saepul Anwar pada tahun 2019 di UIN Malang. Penelitian ini sama membahas tentang pendidikan karakter akan tetapi hanya berfokus kepada

---

<sup>18</sup>Hakin Najili, dkk, *Landasan Teori Pendidikan Karakter*, JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Vol.7 No.5 2022

<sup>19</sup>Alfi Farkhan Masrur, *Pendidikan karakter Imam Zarkasyi*, thesis pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2018

<sup>20</sup>Iif Atikah, *Implementasi pendidikan karalter di pondok modern darussalam gontor*, thesis IAIN Ponorogo, 2019

karakter disiplin saja akan tetapi artikel ini cukup menjadi bahan tambahan bagi peneliti.<sup>21</sup>

5. *Pembentukan karakter santri pondok modern darussalam gontor berprespektif global* artikel ini merupakan karya thesis dari Khairul Anam Addarajad pada tahun 2021. Artikel ini membahas tentang pendidikan karakter akan tetapi hanya berfokus kepada salah satu dari panca jiwa hasil pemikiran dari KH. Imam Zarkasyi saja sedangkan peneliti akan meneliti lebih luas dengan membandingkannya dengan pemikiran tokoh nasionalis.<sup>22</sup>
6. *Pendidikan karakter dalam prespektif filsafat pancasila (studi pemikiran bung karno)* artikel ini merupakan karya ilmiah berbentuk Thesis dari Muhammad Syaifuddin yang membahas pancasila yang merupakan pemikiran bung karno sebagai dasar untuk penddidikan karakter dan ini sangat membantu penulis dalam menulis penelitian ini.<sup>23</sup>
7. *Pemikiran Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Muhaimin Dan Abuddin Nata)*, artikel ini merupakan karya ilmiah berbentuk thesis dari Nada Oktavia pada tahun 2021 yang sama membahas pemikiran dari dua tokoh akan tetapi perbedaan dengan penelitian kali ini adalah Nada membandingkan dua tokoh agama mengenai pendidikan islam sedangkan peneliti ingin membandingkan pemikiran dari tokoh nasionalis dan agamis tentang pendidikan karakter.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Saepul Anwar, *strategi penanaman karakter disiplin santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Marifat Kediri*, thesis pascasarjana UIN Malang

<sup>22</sup>Khoirul Anam Addarajad, "*pembentukan karakter santri pondok modern darussalam gontor berprespektif global*". Thesis FITK UIN Walisonggo Semarang (2021)

<sup>23</sup>Muhammad Syaifuddin, *Pendidikan karakter dalam prespektif filsafat pancasila (studi pemikiran bung karno)*, Thesis, Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

<sup>24</sup>Nada Oktavia, *Pemikiran Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Muhaimin Dan Abuddin Nata)* Thesis, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021

8. *Komparasi Pemikiran Ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi Dan Seyyed Hossein Nasr*, artikel ini merupakan karya ilmiah berbentuk thesis dari Mohammad Hotibul Umam pada tahun 2023 yang sama membahas pemikiran dari dua tokoh akan tetapi perbedaan dengan penelitian kali ini adalah Umam membandingkan dua tokoh agama mengenai ekoteologi sedangkan peneliti ingin membandingkan pemikiran dari tokoh nasionalis dan agamis tentang pendidikan karakter.<sup>25</sup>
9. *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara*, artikel ini merupakan karya ilmiah berbentuk jurnal dari AL-Asasiyya: Journal Basic of Education (AJBE) karya Dyan Nur Hikmasari, Happy Susanto, Aldo Redho Syam pada tahun 2021 yang memiliki kesamaan dengan membahas konsep pendidikan karakter akan tetapi penelitian tersebut membahas dari tokoh dalam negeri dan tokoh luar negeri sedangkan peneliti membahas 2 tokoh berpengaruh dalam negeri.<sup>26</sup>
10. *Konsepsi Pendidikan Karakter Islam Dan Barat (Studi Komparasi Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Thomas Lickona)* artikel ini merupakan karya ilmiah berbentuk thesis dari M. Chaerul Abrori, pada tahun 2023 yang memiliki kesamaan dengan mengkomparasi pemikiran dari dua tokoh yakni islam dan barat tentang pendidikan karakter sementara peneliti ingin meneliti tentang tokoh agamis dan nasionalis.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Mohammad Hotibul Umam, *Komparasi Pemikiran Ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi Dan Seyyed Hossein Nasr*, Thesis, Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023

<sup>26</sup>Dyan Nur Hikmasari, dkk, *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara*, AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE), Vol.6, No.1, 2021

<sup>27</sup>M. Chaerul Abrori, *Konsepsi Pendidikan Karakter Islam Dan Barat (Studi Komparasi Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Thomas Lickona)*, Thesis, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang 2023

**Table 1 1**Penelitian Terdahulu

No.	Nama, judul, tahun	Aspek persamaan	Aspek perbedaan
1.	Hakin Najili <sup>1</sup> , Hendri Juhana, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin “Landasan Teori Pendidikan Karakter” jurnal JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Vol.5 No.7 2022	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter	Penelitian berfokus kepada komparasi pemikiran KH. Imam Zarkasyi dan Ir. Soekarno tentang pendidikan karakter.
2.	Afi Farkhan Masrur, “Pendidikan karakter Imam Zarkasyi”, (2018) tesis	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dari Imam Zarkasyi	Penelitian berfokus kepada komparasi pemikiran KH. Imam Zarkasyi dan Ir. Soekarno tentang pendidikan karakter.
3.	Iif Atikah, “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor” (2019) tesis	Sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dari Imam Zarkasyi	Penelitian berfokus kepada komparasi pemikiran KH. Imam Zarkasyi dan Ir. Soekarno tentang pendidikan karakter.
4.	Saipul Anwar, “strategi penanaman karakter disiplin santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Marifat Kediri” (2019) tesis	Sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dari Imam Zarkasyi	Penelitian berfokus kepada komparasi pemikiran KH. Imam Zarkasyi dan Ir. Soekarno tentang pendidikan karakter.
5.	Khoirul Anam, “pembentukan karakter santri pondok modern darussalam gontor berprespektif global” (2021) tesis	Sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dari Imam Zarkasyi	Penelitian berfokus kepada komparasi pemikiran KH. Imam Zarkasyi dan Ir. Soekarno tentang pendidikan karakter.

6.	Muhammad Syaifuddin, Pendidikan karakter dalam prespektif filsafat pancasila (studi pemikiran bung karno)(2017) thesis	Sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dari Ir. Soekarno	Penelitian berfokus kepada komparasi pemikiran KH. Imam Zarkasyi dan Ir. Soekarno tentang pendidikan karakter.
7.	Nada Oktavia "Pemikiran Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Muhaimin Dan Abuddin Nata)" (2021) thesis	Sama-sama meneliti tentang 2 tokoh pendidikan	Penelitian berfokus kepada komparasi pemikiran KH. Imam Zarkasyi dan Ir. Soekarno tentang pendidikan karakter.
8.	Mohammad Hotibul Umam "Komparasi Pemikiran Ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi Dan Seyyed Hossein Nasr" (2023) Thesis	Sama-sama membahas tentang komparasi pemikiran dari 2 tokoh	Penelitian berfokus kepada komparasi pemikiran KH. Imam Zarkasyi dan Ir. Soekarno tentang pendidikan karakter.
9.	Dyan Nur Hikmasari, Happy Susanto, Aldo Redho Syam "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara" Jurnal AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE), Vol.6, No.1 2021	Sama-sama meneliti tentang 2 tokoh pendidikan tentang pendidikan karakter	Penelitian berfokus kepada komparasi pemikiran KH. Imam Zarkasyi dan Ir. Soekarno tentang pendidikan karakter.
10.	M. Chaerul Anam "Konsepsi Pendidikan Karakter Islam Dan Barat (Studi Komparasi Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Thomas Lickona)" thesis 2023	Sama-sama meneliti tentang 2 tokoh pendidikan tentang pendidikan karakter	Penelitian berfokus kepada komparasi pemikiran KH. Imam Zarkasyi dan Ir. Soekarno tentang pendidikan karakter.

### **Definisi Istilah**

Dalam melancarkan penelitian kali ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa istilah yang perlu untuk dideskripsikan mengenai judul penelitian ini, guna mempermudah pemahaman istilah-istilah yang sulit dimengerti.

#### 1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter menurut kemendikbud adalah usaha sadar pendidik untuk membentuk kepribadian peserta didik agar mereka dapat mengembangkan segala potensi yang ada di dalam diri mereka agar menjadi generasi bangsa yang kompetitif, tangguh, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berakhlak mulia, dinamis, berjiwa patriot, berorientasi kepada IPTEK dan IMTAQ kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>28</sup>

#### 2. Komparasi

Komparasi atau dalam bahasa Inggris adalah *compare* memiliki makna membandingkan untuk mencari kesamaan dan perbedaan antara dua pemikiran, dua konsep atau lebih yang berbeda.

### **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian dalam tulisan ini dibuat menjadi Lima bab, yang mana isinya akan dijelaskan sebagaimana redaksi berikut:

- I. BAB I. Pada bab yang pertama, penulis akan menguraikan secara general terkait konten yang akan dibahas pada tulisan ini. Yang mana peneliti mengisinya dengan Latar belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah,

---

<sup>28</sup>Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011)

Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Penulisan.

- II. BAB II. Pada bab yang kedua, peneliti membahas kajian terkait 3 tema. Yaitu kajian teori, perspektif teori dalam Islam dan kerangka konseptual.
- III. BAB III. Pada bab ketiga, peneliti mendeskripsikan metode penelitian yang diterapkan. Yaitu Pendekatan dan Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.
- IV. BAB IV. Pada Bab ini akan dibahas secara mendetail terkait biografi lengkap KH. Imam Zarkasyi dan Ir. Soekarno beserta pemikirannya terkait dengan pendidikan karakter serta menggabungkan keduanya.
- V. BAB V. Pada bab penutup, peneliti menyampaikan kesimpulan terkait pembahasan yang kemudian dilanjut dengan pemberian saran

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. kajian Pemikiran Pendidikan Karakter

##### I. Pengertian Pemikiran

Pemikiran pendidikan Islam secara bahasa diambil dari bahasa arab yaitu *alfikr* yang memiliki arti pikir atau bisa disebut juga dengan akal budi.<sup>29</sup> Sementara itu pemikiran secara istilah menurut Arif memiliki arti yakni “pemikiran merupakan hasil dari sebuah proses penggunaan akal beserta budi secara maksimal untuk mencari suatu kebenaran yang berrefrensi dari wahyu, alam, ataupun fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar, pemikiran sendiri merupakan anugrah yang dimiliki oleh manusia dari sang pencipta agar bisa digunakan untuk melahirkan petunjuk, ilmu, serta peradaban baru.<sup>30</sup>

Sementara itu menurut ulama islam Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pemikiran adalah sesuatu yang dapat membedakan manusia dan hewan yang digunakan oleh manusia untuk mencari solusi dari setiap permasalahan dan untuk menolong sesamanya.<sup>31</sup> Sementara itu menurut Al-Qardhawi pemikiran Islam dengan Attsaqafah Al-Islamiyah adalah sama yakni: pengetahuan beserta pemikiran memiliki *values*, ideologi, beserta ajaran keagamaan yang diungkapkan melalui akhlak, ibadah serta prilaku dan memunculkan kebaruan dalam ilmu, materi, seni maupun adab dan yang lain.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), 197

<sup>30</sup>Khairan Muhammad Arif, Moderasi Islam, Telaah Pemikiran Wasathiyah Islam perspektif Al-Qur’an dan As-Sunnah (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), 169.

<sup>31</sup>Ibnu Khaldun, Muqaddimah Ibnu Khaldun (Beirut: Dar Fikr, 2004), 412

<sup>32</sup>Yusuf Qardlawi, Tsaqafatuna baina Al-Infatih wa Al-Inghilaq, I (Kairo: Dar Syuruq, 2000), 14.

Terdapat kata lain dari pemikiran dalam bahasa Inggris yakni *inference* yang memiliki makna penyimpulan atau dapat dikatakan menyimpulkan suatu hasil. Istilah berfikir sendiri pernah dijelaskan oleh Aristoteles bahwa berfikir berarti “berbicara di dalam batin dengan diri sendiri” atau bisa dikatakan bahwa berfikir adalah mempertimbangkan, menganalisis, merenungkan, beralasan, membuktikan, menyimpulkan mengapa terjadi hal demikian.

Pengetahuan seseorang pasti berdasarkan pengalaman kehidupan, melalui objek-objek kejadian nyata yang dialami, kemudian masuk ke akal pikiran, dan akal orang tersebut mempertanyakan atas kejadian-kejadian tersebut, pikiran memiliki keingintahuan mengapa hal tersebut terjadi, dari situ pikiran seseorang menggabungkan data-data yang didapatkan dan berhubungan dengan kejadian tersebut, bagaimana kejadian satu mempengaruhi dan menjadi faktor penentu dari kejadian lain. Dapat dikatakan juga pemikiran yang mendalam adalah mengerti mengapa, bagaimana, dan kenapa hal tersebut terjadi.<sup>33</sup>

Dari semua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemikiran adalah hasil yang diperoleh oleh akal budi melalui beberapa fenomena-fenomena sosial yang terjadi, wahyu, ataupun kejadian-kejadian alam yang terjadi disekitar, hasil tersebut berupa sebuah kesimpulan yang berbentuk sebuah kebaruan ilmu, materi, seni, adab dan lain sebagainya. Pemikiran juga merupakan sebuah ide atau gagasan seorang tokoh yang terbangun dari latar belakang keluarga, pendidikan, fenomena masyarakat, keadaan alam, dari tokoh tersebut.

---

<sup>33</sup>Poespoprodjo. *Logika Ilmu Menalar, (Dasar-dasar berfikir tertib, logis, kritis, analitis, dialektis)*. Pustaka Grafika (Bandung; 2006), hlm. 15.

## II. Unsur-Unsur Pemikiran

Sesuatu bisa dikatakan sebuah pemikiran apabila telah melewati 3 unsur yakni: (1) pengertian, setelah mengerti akan suatu hal pengertian tersebut disusun untuk menjadi sebuah (2) keputusan, ketika keputusan disusun membentuk sebuah (3) kesimpulan.

1. Pengertian, maksud disini adalah memahami kenyataan tentang adanya hal tersebut, atau dapat dikatakan menangkap hal tersebut tanpa mengingkari dan mengakui. Disini fungsi akal memberikan pemahaman dasar yang diterima oleh indera, contoh: 'kasur' 'rusak' 'tidur' dan lain-lain.
2. Keputusan, atau memutuskan sesuatu, maksudnya ialah menghubungkan antara beberapa pengertian untuk menjadi sebuah putusan, bisa dipungkiri ataupun diakui, contoh: adanya hubungan antara keadaan kasur dan keinginan seseorang untuk tidur, setelah dicoba keluarlah pernyataan "kasur itu rusak"; pernyataan inilah yang disebut 'keputusan'
3. Penyimpulan, atau kesimpulan dari suatu kejadian ini diambil dari satu atau lebih keputusan-keputusan yang ada akhirnya ditarik pada satu kesimpulan, sebagai contoh dari keputusan di atas dapat seseorang dapat menyimpulkan "saya tidak jadi tidur di kasur itu".<sup>34</sup>

Alur pemikiran seperti yang diatas tidak harus diungkapkan dengan kata-kata, meskipun orang tersebut telah memikirkannya, akan tetapi apabila seseorang

---

<sup>34</sup> Yusup Rohmadi, Wahyu Irmawati, *dasar-dasar logika*, (Surakarta: Efudepress, 2020) h.11

hendak memberi informasi pemikirannya ke orang lain, maka pemikiran tersebut harus diuraikan dengan kata-kata, tulisan ataupun tanda yang lain.

Pemikiran, penyimpulan ataupun penalaran merupakan penjelasan yang menjelaskan keterkaitan beberapa hal, yang dilakukan dengan beberapa langkah dan didasari oleh beberapa alasan untuk mencapai sebuah titik kesimpulan tertentu.

Ada beberapa macam kalimat kesimpulan, contoh:

1. Keterkaitan sebab dan akibat yang biasanya menggunakan rumus “ini demikian karena” contohnya “saya tidak jadi tidur karena kasurnya rusak”
2. Keterkaitan maksud dan tujuan yang biasanya menggunakan rumus “ini demikian untuk” contohnya “saya berbaring diatas kasur untuk tidur”
3. Keterkaitan bersyarat yang biasanya menggunakan rumus “kalau begitu, maka begitu” contohnya “kalau kasurnya rusak maka saya tidak jadi tidur”
4. Kalimat pemberitaan atau keputusan biasanya menggunakan rumus “ini tidak demikian” atau “ini demikian” contoh “kasur ini tidak bisa dipakai tidur” atau “kasur ini rusak”<sup>35</sup>

### III. Pengertian Pendidikan

“Dalam Undang-Undang No 20 Sisdiknas Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

---

<sup>35</sup> Yusup Rohmadi, Wahyu Irmawati, *dasar-dasar logika*, (Surakarta: Efudepress, 2020) h.12

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>36</sup>

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Pendidikan sebagai suatu upaya/perbuatan yang diarahkan pada kemaslahatan dan tidak diragukan lagi eksistensinya. Pengertian pendidikan secara alternatif dan luas terbatas, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat.<sup>37</sup>

Pendidikan sepanjang hayat, pendidikan tidak akan lepas dari kehidupan manusia, pendidikan dapat didapat melalui pendidikan formal, pendidikan in formal dan pendidikan non formal. Sejak lahir ke dunia manusia itu tidak lepas dari namanya pendidikan, dapat dikatakan pendidikan awal sekali didapat dalam pendidikan in formal atau keluarga. Pendidikan tidak akan pernah lepas dalam kehidupan manusia, pendidikan itu suatu proses pembelajaran yang terdapat banyak nilai guna yang dapat berguna dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan hidup akan terarah dan dapat berguna dimana pun dalam menjalani kehidupan.

“Richey dalam bukunya “Planning For Teaching” yang dikutip oleh M. Noor Syam, berkomentar: pendidikan bermakna pemeliharaan dan perbaikan kehidupan sesuatu masyarakat terutama membawa masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penunainya tanggung jawabnya didalam masyarakat.”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Team Citra Umbara, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdinas, Bandung: Citra Umbara, hal. 2-3

<sup>37</sup>yaiful Sagala, 2013, Etika & Moralitas Pendidikan, Jakarta: Kencana, h.60

<sup>38</sup>Anwar Saleh Daulay, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Bandung: Citapustaka Media, 2007) h.21

Pendidikan juga merupakan bagian dari tugas kekhilafahan manusia, oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab, pendidikan dalam arti luas adalah proses mengubah dan memisahkan nilai sesuatu kebudayaan atau derajat kepada masing-masing individu dan masyarakat.<sup>39</sup>

Didalam Al-Quran juga terdapat banyak ayat yang menjelaskan mengenai pendidikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>40</sup>

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Pendidikan sebagai suatu upaya/perbuatan yang diarahkan pada kemaslahatan dan tidak diragukan lagi eksistensinya. Pengertian pendidikan secara alternatif dan luas terbatas, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah

<sup>39</sup>Silahuddin, Pendidikan Dan Akhlak Tinjauan Pemikiran Al-Ghazali, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, hal 2. Jurnal Pendidikan Dan Keislaman Vol XXIII No 1, 2016)

<sup>40</sup><https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat.

Pendidikan sepanjang hayat, pendidikan tidak akan lepas dari kehidupan manusia, pendidikan dapat didapat melalui pendidikan formal, pendidikan in formal dan pendidikan non formal. Sejak lahir ke dunia manusia itu tidak lepas dari namanya pendidikan, dapat dikatakan pendidikan awal sekali didapat dalam pendidikan in formal atau keluarga. Pendidikan tidak akan pernah lepas dalam kehidupan manusia, pendidikan itu suatu proses pembelajaran yang terdapat banyak nilai guna yang dapat berguna dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan hidup akan terarah dan dapat berguna dimana pun dalam menjalani kehidupan.

Hakikatnya pendidikan adalah pembentukan kepribadian manusia, memanusiaikan dalam arti yang sesungguhnya. Karena itu pendidikan mestilah menyahuti pengembangan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani. Pada hakikat pendidikan Islam berpandangan bahwa pendidikan juga berlaku sepanjang hidup manusia, tidak dibatasi oleh umur atau usia. Adapun tujuannya ialah untuk meraih tujuan akhir dari tujuan pendidikan Islam, yang mana dapat membentuk insan kamil (manusia seutuhnya).<sup>41</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu sangat berperan penting dan berpengaruh dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan dalam kehidupan manusia, maka kehidupan manusia itu akan lebih berarti. Pendidikan hakikatnya membentuk kepribadian

---

<sup>41</sup>Haidar Putra Daulay, 2014, Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat, Jakarta: Kencana, h.157

yang dapat mengembangkan potensi pada diri manusia itu baik dalam kehidupan sosialnya.

Pendidikan bukan hanya didapatkan melalui jenjang sekolah saja, akan tetapi pendidikan juga bisa didapatkan di mana saja dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak mengenal namanya waktu, sering terdengar pribahasa mengatakan pendidikan itu sepanjang hayat, pendidikan itu tidak mengenal usia, pendidikan itu bisa didapatkan dimana saja. Pendidikan hakikatnya bertujuan untuk dapat membentuk kepribadian manusia itu lebih baik lagi sehingga menjadi manusia yang insan kamil.

#### **IV. Pengertian Pendidikan Karakter**

Definisi karakter dapat dilihat dari dua sisi kebahasaan dan dari sisi istilah. Menurut bahasa kata karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassein, dan kharax, dalam bahasa Yunani character dari kata charassein, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam, juga berarti to engrave atau mengukir. Dalam bahasa Inggris character dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan istilah “karakter”.

Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1

Sementara menurut istilah karakter ialah cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>43</sup> Oleh karena itu karakter dapat dianggap sebagai suatu perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang mewujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan perubahan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

Adapun landasan normatif di dalam al-Qur'an, diantaranya adalah firman Allah SWT dalam surat al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S al-Qalam: 4)

Pada ayat di atas, Buya Hamka menyatakan bahwa inilah salah satu pujian yang paling tinggi yang diberikan Allah kepada Rasulullah SAW yang jarang diberikan kepada Rasul-Nya yang lain. Ayat tersebut juga menyatakan Nabi Muhammad SAW memiliki karakter yang paling mulia.<sup>44</sup>

## V. Komponen Utama Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter terdapat beberapa hal yang akan menjadi pondasi dari pelaksanaan pendidikan karakter, pondasi ini menjadi penting

---

<sup>43</sup>Juwariyah, Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam, (Yogyakarta: fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 5

<sup>44</sup><https://tafsirweb.com/11092-surat-al-qalam-ayat-4.html>

dikarenakan pondasi ini yang akan membentuk serta mempertahankan karakter dari seseorang. Diantaranya adalah:<sup>45</sup>

### 1. *Moral knowing*

Pengetahuan tentang kebaikan atau norma-norma yang ada adalah dasar daripada perilaku baik itu sendiri, bagaimana bisa seseorang berperilaku baik sementara dia tidak tau kalau itu baik?, oleh karena itu kewajiban guru adalah mengajarkan kepada anak-anak untuk membedakan hal baik dan buruk.

*Moral knowing* sendiri memiliki 6 unsur yakni: kesadaran moral, (kesadaran seseorang akan adanya moral di sekelilingnya); pengetahuan dari nilai-nilai moral, (kemampuan seseorang dalam memahami moral dalam segala kondisi); penentuan sudut pandang, (kemampuan seseorang dalam memahami pendapat dari sudut yang berbeda); logika moral, (kemampuan seseorang dalam memahami fungsi menerapkan moral yang ada); penentuan sikap atau pengambilan keputusan, (keberanian seseorang saat dilanda dilema moral dalam mengambil keputusan); pengenalan diri (kemampuan dalam mengakui dan mengevaluasi diri sendiri). Ke enam unsur ini yang harus ditanamkan pertama kali kepada peserta didik sebelum beranjak ke fase selanjutnya.

### 2. *Moral loving or feeling*

Seseorang yang memiliki pengetahuan moral yang bagus harus didukung dengan perasaan yang kuat, sikap juga merupakan aspek penting

---

<sup>45</sup>Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

karena sikap merupakan hasil dari apa yang tertanam dari diri peserta didik. *Moral loving* adalah penguatan dari tahap sebelumnya untuk melatih emosi peserta didik.

Dalam hal ini peserta didik harus menguasai beberapa perasaan yakni: mengikuti hati, (kemampuan hati seseorang dalam memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang dianggap hati baik); harga diri, (kemampuan seseorang dalam membanggakan diri yang disebabkan oleh prilakunya yang baik); kepekaan atau empati terhadap sekitar; cinta kebenaran (kemampuan seseorang untuk merasakan kesenangan setelah melakukan perbuatan baik); pengendalian diri (kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri sendiri di segala situasi dan kondisi) dan rendah hati (kemampuan seseorang dalam menerima kesalahan-kesalahannya dan menerima kebenaran yang ada).

### 3. *Moral Doing or Acting*

William Killpatrick pernah mengatakan bahwa alasan seseorang tidak berperilaku baik meskipun dia tau kalau itu sebuah kebaikan adalah orang tersebut tidak pernah dilatih untuk melakukan kebaikan.<sup>46</sup> kelakuan bermoral adalah tahapan akhir dari fase-fase ini. Setelah seseorang mengetahui kebaikan, lalu merasakan atau cinta dengan kebaikan tahap terakhir adalah melakukan kebaikan. Sebagaimana hadits nabi yang berhubungan dengan ini Rasulullah SAW pernah mengatakan “engkau belum disebut sebagai orang yang beriman kecuali engkau mencintai orang lain sebagaimana mencintai dirimu sendiri” dalam hadits ini jelas

---

<sup>46</sup>Febrianty, F., *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020).

Rasulullah SAW mengajari kita berbuat baik dengan cara melakukan kebaikan kepada orang lain sebagaimana kita melakukan kebaikan tersebut kepada diri kita.

Tindakan moral sendiri memiliki 3 komponen yakni: kompetensi (kemampuan seseorang dalam merubah pengetahuan serta perasaan moral menjadi suatu tindakan moral); keinginan (keinginan kuat untuk melakukan tindakan kebaikan); kebiasaan (melakukan kebaikan secara terus menerus hingga merasa ada yang salah bila melakukan keburukan).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter memiliki 3 unsur utama yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral acting* dimana ketiga unsur ini tidak bisa dipisahkan dan saling mempengaruhi satu sama yang lain. Jadi pendidikan karakter yang benar tidak cukup hanya pengetahuan akan kelakuan baik saja, tapi juga harus menanamkan perasaan untuk berbuat baik sehingga timbullah keinginan untuk melakukan perbuatan baik, dan tahap terakhir adalah melatih mereka untuk melakukannya.

## **VI. Perbedaan Karakter, Etika, Akhlak Dan Moral**

Seperti apa yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa karakter merupakan sifat khas yang diamalkan setiap hari oleh setiap individu dalam menerapkan point-point kebaikan seperti suka menolong, kejujuran, tanggung jawab, dan lain lain. Akan tetapi ada beberapa istilah yang menyerupai dengan karakter seperti etika, Akhlak ataupun moral. Berikut ini akan dipaparkan secara lebih detail perbedaan dari semuanya

Kalimat *ethos* yang berasal dari bahasa Yunani memiliki arti watak, kesusilaan ataupun adat yang kemudian diserap oleh bahasa Indonesia, sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara adalah suatu ilmu yang mengeksplorasi tentang kebaikan dalam kehidupan manusia beserta keburukannya, terutama yang bersangkutan dengan pemikiran dan perasaannya yang menjadi asas dari perbuatannya. Etika atau moral ini bersumber dari pemikiran, nalar atau rasio dari penilaian manusia.

Kalimat bahasa Arab *khuluq* yang memiliki arti tingkah laku, budi pekerti atau perangai yang merupakan asal kata dari sebuah kalimat akhlak yang kemudian diserap oleh bahasa Indonesia. Selain itu kalimat akhlak juga bisa diambil dari kata *khalaqa* yang berarti kata kerja dari ciptaan atau menciptakan *makhluk* yang diciptakan dan *khaliq* yang menciptakan. Kesamaan dari huruf asli di atas yakni خ-ل-ق mengisyaratkan bahwa adanya kesamaan antara perilaku *makhluk* dengan kehendak *khaliq*. Atau dapat dikatakan arti dari akhlak adalah perilaku *makhluk* terhadap sesama *makhluk* sesuai dengan kehendak sang *khaliq*.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Imam Ghazali akhlak merupakan watak yang tertanam dalam diri seseorang sehingga menyebabkan orang tersebut bisa melakukannya tanpa mempertimbangkan hal lain lagi.<sup>48</sup>

Sesuai dengan pengertian akhlak di atas bahwa akhlak merupakan perilaku yang bersumber dari sang *khaliq* jadi dapat dikatakan bahwa sumber dari akhlak

---

<sup>47</sup>Abd. Mukhid, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Nuansa Vol. 13 No.2. 2016

<sup>48</sup>Abuddin Nata, *Akhlik Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 90

adalah alquran dan sunnah tidak bersumber dari pemikiran ataupun kebiasaan masyarakat.

Satu lagi kata yang mirip dengan akhlak yang diambil dari bahasa latin yakni *moraes* dan kemudian diserap oleh bahasa Indonesia menjadi moral yang memiliki arti penetapan baik atau buruknya suatu perilaku yang didasarkan oleh norma-norma yang ada.

## **VII. Sumber Pendidikan karakter**

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa degradasi karakter serta krisis moral bangsa Indonesia telah sampai pada tahap yang mengkhawatirkan, sampai menyebabkan rusaknya karakter moral serta akhlak dari peserta didik hingga masyarakat umum.

Menurut Syaifudiin pendidikan karakter memiliki point-point utama yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan karakter itu sendiri, adapun point-point tersebut ada 3 hal yakni: Agama, Pancasila, dan Budaya.<sup>49</sup>

### **a. Agama**

Agama sangatlah penting bagi kehidupan manusia terutama bagi masyarakat Indonesia agama sangatlah berpengaruh di kehidupan bermasyarakat baik dari zaman primitif sampai zaman modern seperti saat ini, hal ini dikarenakan agama menganjurkan kepada pemeluknya untuk selalu mentaatinya. Ada beberapa alasan yang menyebabkan agama itu sangat penting diantaranya adalah: (1) agama

---

<sup>49</sup>Muhammad Syaifuddin, *Pendidikan karakter dalam prespektif filsafat pancasila (studi pemikiran bung karno)*, Thesis, Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

merupakan sumber moral (2) agama merupakan sumber kebenaran mutlak (3) agama merupakan sumber ilmu metafisika (4) agama memberikan bimbingan rohani pemeluknya.<sup>50</sup>

b. Pancasila

Pancasila merupakan warisan dari para pendiri bangsa, yang merupakan cita-cita serta harapan yang menjadi dasar negara Indonesia, peraturan serta kebijakan pemerintah Indonesia akan selalu selaras dengan dasar negara kita sehingga pancasila menjadi point penting dalam menjaga dan mengembangkan karakter bangsa Indonesia.

c. Budaya

Budaya atau *culture* menurut william dapat dikatakan sebagai karya, praktek, kebiasaan, spiritual, atau pandangan hidup yang berkembang dan menjadi ciri khas masyarakat tertentu yang dipengaruhi oleh aspek geografis, atayoub sejarah panjang dari daerah tersebut.<sup>51</sup>

Indonesia sendiri memiliki keberagaman budaya yang sangat bermacam-macam di setiap daerahnya, akan tetapi era globalisasi ini membuat teknologi informasi berkembang sangat cepat sehingga banyak budaya yang sudah mulai luntur kegerus ombak besar arus internet.

Sebagai bangsa Indonesia kita wajib mencintai budaya kita serta mengembangkannya, hal ini dikarenakan budaya merupakan identitas nasional kita. Di era modern ini pertarungan budaya terjadi sangat intens di dunia maya,

---

<sup>50</sup>Nasharuddin Umar, *islam fungsional revitalisasi & reaktualisasi nilai-nilai keislaman*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2014) h. 78

<sup>51</sup>Fauzie Nurdin, *budaya muakhi* (yogyakarta: Gama Media, 2009) h.107

katakanlah pengaruh budaya korea melalui DraKor budaya Eropa melalui kemajuan teknologinya Dll. Oleh karena itu budaya merupakan salah satu nilai utama dalam mengembangkan pendidikan karakter.

### **VIII. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk pribadi yang tangguh, toleran, bergotong royong, berkerjasama, dan berakhlak mulia. Selain itu Pendidikan karakter juga membentuk bangsa yang memiliki jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa.<sup>52</sup>

Kemudian tujuan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan

---

<sup>52</sup>Koesoema, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), h. 29

5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>53</sup>

## **IX. Konsep Pemikiran Pendidikan Islam**

Menurut Zuhairiny pemikiran pendidikan islam adalah mempelajari pemikiran yang bersumber dari nilai-nilai atau dasar-dasar aliran agama islam terhadap segala permasalahan yang ada dalam dunia kependidikan sehingga berpengaruh kepada umat islam itu sendiri.<sup>54</sup> Sementara daripada itu Fadhil Jamily berpendapat pemikiran pendidikan Islam adalah pandangan dasar dalam dunia kependidikan yang bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam<sup>55</sup>

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pengertian dari pemikiran pendidikan islam adalah pemikiran tentang permasalahan-permasalahan yang ada di dalam dunia kependidikan yang akan dijawab menggunakan nilai-nilai agama islam, dan digunakan sebagai kemaslahatan umat muslim itu sendiri.

Pemikiran pendidikan Islam atau bisa dikatakan filsafat pendidikan islam merupakan bagian atau cabang ilmu dari filsafat islam itu sendiri secara struktural, tetapi secara fungsional tidak bisa dilepaskan dari pendidikan islam juga. Dalam agama islam tujuan daripada diciptakanya manusia sekaligus tugas utamanya adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, oleh karena itu filsafat islam,

---

<sup>53</sup>Kemendiknas, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Pusku, 2010), h. 7

<sup>54</sup>Zuhairini, et.al. Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, Jakarta), 1992, hlm. 128

<sup>55</sup>Al-Jamily, Fadhil, Menerabas Krisis Pendidikan Islam, (Jakarta: Golden Trayon, 1992), hlm., 27

pendidikan Islam, dan filsafat pendidikan Islam memiliki dasar yang sama yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT.

Keterkaitan antara ketiganya tidak hanya sampai disitu, lebih jauh lagi filsafat pendidikan islam, filsafat islam dan pendidikan islam memiliki fungsi sebagai pengembangan konsep dan pandangan dalam dunia kependidikan menggunakan teori pendidikan yang bersifat islami. Zuhairiny juga mengatakan bahwa dalam menggapai tujuan tersebut terdapat beberapa langkah operasional yang harus dilalui, diantaranya adalah:

1. Filsafat pendidikan islam dapat menunjukkan problem dari pendidikan Islam sekaligus dapat memberikan opsi untuk menyelesaikannya.
2. Filsafat pendidikan islam memberikan konsep manusia beserta tujuan hidupnya menurut islam
3. Filsafat pendidikan islam dapat menunjukkan serta mengembangkan potensi manusia yang merupakan sifat tuhan tanpa merendahkan atau menodai nama tuhan.
4. Filsafat pendidikan islam mampu menganalisis pendidikan islam sekarang dalam kemampuannya untuk mencapai pendidikan yang ideal.

Dari sini dapat dikatakan bahwa tujuan serta peran filsafat pendidikan islam ada dua yakni pengembangan konsep pendidikan islam yang bertujuan untuk menciptakan teori baru, lalu yang kedua adalah pembaruan, perbaikan serta pengembangan pelaksanaan pendidikan islam. Pendidikan islam tanpa filsafat pendidikan islam akan menyebabkan pelencengan pendidikan islam dari konsep-konsep pendidikan islam itu sendiri, karena dengan filsafat pendidikan islam langkah strategis pendidikan islam dapat tercipta.

Adapun fungsi filsafat pendidikan islam secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi sistem pengajaran, pemahaman yang mendalam tentang analisis filsafat akan membuat pemahaman dari pengajaran juga meningkat. Melalui analisis filsafat diharapkan dapat menciptakan pendidikan yang lebih ideal.
2. Menganalisis istilah dan konsep, ilmu filsafat pendidikan islam dapat menganalisis, menyelaraskan serta mengkaitkan satu konsep dengan konsep yang lain, ia juga menjelaskan beberapa istilah dasar dalam dunia pendidikan.
3. Mengkritik asumsi dan fakta, filsafat pendidikan memiliki fungsi untuk mengkritik, memastikan serta menguji kebenaran dari suatu konsep pendidikan, apakah konsep tersebut sudah ideal atau belum.
4. Mengawal dasar pendidikan islam, filsafat pendidikan islam berfungsi sebagai pembimbing, pengatur, pemilih dan penyusun bermacam-macam teori yang ada sehingga cocok dengan dasar-dasar pendidikan islam.
5. Menerima perubahan yang mendasar, filsafat pendidikan islam memiliki fungsi sebagai penerima perubahan yang ada dalam masyarakat serta menciptakan langkah solutif yang dilaksanakan pendidikan islam<sup>56</sup>

## **X. Unsur-Unsur Pendidikan Dalam Islam**

Untuk mencapai tujuan pendidikan terdapat beberapa unsur yang saling mendukung satu sama lain, menurut Uhbiyati ada beberapa unsur pendidikan

---

<sup>56</sup>H. Mahmud, *pemikiran pendidikan islam*, (sahifa:Bandung, 2005) H. 26-27

diantaranya adalah, tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungannya.<sup>57</sup>

### 1. Aktivitas pendidikan

maksud dari aktivitas pendidikan adalah segala hal yang dilakukan bsecara sengaja baik berupa sikap, perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka pendidikan

### 2. Tujuan pendidikan

Tujuan secara bahasa dapat disamakan dengan maksud atau sasaran, yang dapat diartikan sasaran pendidikan. Tujuan pendidikan sendiri merupakan unsur yang pertama. tujuan daripada pendidikan islam sendiri di dalam alquran adalah:<sup>58</sup>

- a. Untuk beribadah kepada Allah SWT hal ini tercantum pada surat adz-dzariat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”<sup>59</sup>

- b. Menjadi khalifah atau pemimpin di bumi hal ini tercantum di surat al-baqarah ayat 30 yang berbunyi:

---

<sup>57</sup> Uhbiyati, *ilmu pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) H 14-15

<sup>58</sup> Hamzah Djunaid. Dalam Jurnal Lentera Pendidikan. Konsep Pendidikan Dalam Alquran, Vol.17. No.1 (1 Juni 2014) h. 144.

<sup>59</sup><https://tafsirweb.com/9952-surat-az-zariyat-ayat-56.html>

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا  
 مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي  
 أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:  
 "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka  
 bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan  
 (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya  
 dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan  
 memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman:  
 "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".<sup>60</sup>

- c. Sebagai pembimbing bani adam supaya dapat menjalankan tugas  
 dan kewajibanya hal ini tercantum pada surat al-hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
 عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari  
 seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu  
 berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-  
 mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di  
 sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu.  
 Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>61</sup>

<sup>60</sup><https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>

<sup>61</sup><https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>

### 3. Pendidik

Pendidik dalam ajaran agama islam terdapat beberapa istilah yang memiliki artinya masing-masing, diantaranya adalah:

- a. *Murobbi* yang berasal dari kata *rabb* yang berarti pengatur, pencipta, pemelihara, maka maksud daripada murobbi adalah guru yang bertugas mendidik peserta didik agar mampu mengatur serta memelihara alam atau lingkungan sekitar.
- b. *Ustadz* yang berarti guru, istilah tersebut biasa digunakan oleh seorang pendidik profesional yang bekerja di lembaga pendidikan.
- c. *Muallim* yang diambil dari kata *ilm* atau ilmu yang berarti orang yang memberi ilmu
- d. *Mursyid* seorang yang bertugas menanamkan nilai-nilai moral , peribadatan sekaligus penenang jiwa peserta didik
- e. *Muaddib* yang diambil dari kata *adab* atau moral, karakter, akhlak disini seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang bagus serta mengajarkan hal tersebut kepada peserta didiknya.<sup>62</sup>

### 4. Peserta didik

Peserta didik menurut agama islam sendiri telah dijelaskan dalam alquran lebih tepatnya pada surat an-nuur ayat yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

---

<sup>62</sup> Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, (Surabaya: PSAPM, 2003), h. 209-213

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”<sup>63</sup>

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa kita dilahirkan didunia ini tanpa memiliki pengetahuan tentang alam sama sekali, akan tetapi Allah SWT memberikan kita mata untuk melihat, telinga untuk mendengar yang harus kita gunakan untuk mempelajari hal-hal yang baru sehingga kita menjadi orang yang cerdas, akan tetapi ayat ini tidak berhenti sampai disitu kalimat terakhir dalam ayat ini menganjurkan kita untuk bersyukur. Jadi peserta didik dalam islam itu tidak hanya sekedar belajar lalu menjadi cerdas tapi juga harus bersyukur.

#### 5. Materi pendidikan islam,

Materi pendidikan atau biasa disebut dengan kurikulum atau isi pembelajaran yang berisi dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, atau pengalaman-pengalaman spiritual dalam menjalani ritual agama islam yang disusun secara logis dan sistematis untuk disajikan kepada peserta didik.

#### 6. Metode pendidikan islam

Metode atau cara menyampaikan materi agama islam berdasarkan kurikulum yang telah disediakan dan dilaksanakan dengan cara yang paling efisien, ideal, serta tidak melanggar norma-norma dalam agama Islam

#### 7. Evaluasi pendidikan

Evaluasi pendidikan agama islam dilakukan guna mengukur pencapaian peserta didik atas hasil pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

---

<sup>63</sup><https://tafsirweb.com/4426-surat-an-nahl-ayat-78.html>

## 8. Alat pendidikan

Alat pendidikan merupakan sarana yang digunakan pendidik untuk merangsang peserta didik supaya lebih tertarik dengan ilmu yang akan disampaikan pendidik.<sup>64</sup> Di dalam ajaran agama Islam sendiri Alquran dan hadits Nabi adalah media sekaligus sumber utama pendidikan ajaran agama Islam itu sendiri.

Oleh karena itu di dalam ajaran agama islam tidak boleh mengambil sumber pembelajaran yang bertentangan dengan Alquran, bukan berarti tidak boleh mempelajari buku selain alquran, akan tetapi jika buku atau sumber ajar tersebut bertentangan dengan alquran maka alquran lebih diutamakan.

## 9. Lingkungan pendidikan

Terdapat tiga lingkungan pendidikan menurut ki hajar dewantara yang sering disebut trisula pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam ajaran agama Islam juga tidak mengesampingkan hal-hal tersebut contohnya di dalam surat At Tahrir ayat 6 yang berbunyi :

يا ايها الذين امنوا قوا انفسكم و اهلكم نارا...

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”

## **XI. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter**

Salah satu dari tripusat pendidikan yaitu sekolah, figur daripada sekolah adalah para pengajar yang berada di dalamnya atau yang biasa kita sebut dengan guru, jadi dapat dikatakan bahwa guru merupakan contoh teladan, figur utama

---

<sup>64</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Press. 11.

setelah orang tua yang sangat mempengaruhi peserta didik. Oleh karena itu dalam hal ini atau dalam pendidikan karakter guru menjadi sosok yang sangat berpengaruh. Guru juga wajib memulai pendidikan karakter dari dalam dirinya sendiri terlebih dahulu baru setelah itu ia dapat menerapkannya kepada peserta didiknya.<sup>65</sup>

Secara teori guru merupakan pendidik kedua setelah orang tua di rumah, akan tetapi para guru juga mendapatkan masalah yang sama dengan para orang tua di rumah, atau bisa dikatakan permasalahan guru dalam mendidik karakter lebih banyak dikarenakan faktor kuantitas peserta didik, gelombang kebudayaan global yang begitu deras ditambah dengan minimnya waktu guru juga menjadi permasalahan dalam efektifitas hal ini.

Di dalam beberapa kasus guru sering mengambil tugas orang tua di saat tempat yang disebut 'rumah' oleh peserta didik tidak lagi menjadi tempat yang sebagai mana mestinya sehingga guru menanggung seluruh beban pendidikan rumah tangga kepada anak tersebut, sehingga menjadikan peran guru dalam hal pendidikan karakter jauh lebih vital dari sebagaimana mestinya.<sup>66</sup>

Guru memiliki hak otonomi saat di dalam kelas, sehingga guru berhak untuk melakukan reformasi mental terhadap peserta didik di kelas tersebut sehingga menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan untuk melaksanakan pendidikan dengan lebih leluasa dan membangun karakter peserta didik yang berada di dalam kelasnya selain itu guru juga pasti dijadikan figur oleh peserta didik yang berada

---

<sup>65</sup>E. Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) H.63

<sup>66</sup>Ahmad Tafsir, *filsafat pendidikan islami*, (Bandung: PT remaja Dosdakarya, 2008) H.174

dalam kelasnya, maka dari itu guru dituntut memiliki 4 kompetensi dasar yakni: pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial

Ada beberapa indikator yang menjadi acuan bahwa guru telah melaksanakan pendidikan karakter secara efektif menurut Mulyasa, diantaranya adalah: (1) repek serta memahami diri sendiri dan dapat mengontrol emosi kepribadianya. (2) berambisi besar dalam melaksanakan pendidikan karakter, pengontrolan kelas beserta seluruh pembelajarannya. (3) komunikatif, jelas dalam memberi penjelasan terkait pemikirannya kepada seluruh peserta didik. (4) memahami bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan serta memberi perhatian lebih kepada hal tersebut. (5) memiliki inisiatif, ide, kreatifitas dan pengetahuan yang banyak. (6) tidak melakukan sesuatu yang kasar ataupun hinaan terhadap peserta didik. (7) tidak terlalu menjadi pusat perhatian. (8) dapat menjadi suri tauladan atau figur ideal bagi peserta didik.<sup>67</sup>

Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara pernah menyampaikan bahwa pendidikan adalah memerdekakan masyarakat, memerdekakan pemikiran peserta didik dari hal-hal yang mungkin menjadi hal yang pasti, memerdekakan peserta didik dari mental-mental perbudakan, memerdekakan murid dari sikap takut akan mengambil resiko, dan bagaimana mewujudkan nilai idea dalam kehidupan tiap hari.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>E. Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) H.66

<sup>68</sup>Eko Prasetyo, *guru mendidik itu melawan*, (yogyakarta: resist book, 2007) H.15

## **B. Mengenal Singkat KH. Imam Zarkasyi Dan Ir. Soekarno**

### **I. Mengenal Ir. Soekarno**

Ir. Soekarno atau yang lebih sering dikenal sebagai Bung Karno yang dilahirkan pada tahun 6 Juni 1901-21 Juni 1970, dalam arsip ketatanegaraan negara kita beliau tertulis sebagai presiden pertama negara Indonesia, pada tanggal 17 Agustus 1945 beliau beserta sahabatnya Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan negara kita dari jajahan negara-negara asing yang pada saat itu menguasai wilayah-wilayah nusantara. Beliau lah juga yang mendapat julukan founding fathers Indonesia karena beliau lah yang menggagas asas negara kita pada sidang BPUPKI pada tanggal 1 Juni 1945 yang sekarang berkembang dan disebut sebagai pancasila.

Bung Karno dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1901 di daerah Surabaya, Jawa Timur. Dari beberapa sumber mengatakan bahwa di beberapa negara ada yang mengatakan bahwa nama Bung karno adalah Ahmad Soekarno, hal ini terjadi karena beberapa media barat yang tidak mengerti budaya orang Jawa yang hanya menggunakan satu kata pada namanya, sehingga tersisipkan nama Ahmad Soekarno di beberapa negara asing.<sup>69</sup>

Pada saat dia berusia 14 Tahun H.O.S Tjokro Aminoto pemimpin Sarekat Islam teman dari ayah Bung Karno mengajaknya tinggal di Surabaya lalu dia bersekolah di HBS atau sekolah Hoorgoe Burger School. Sehingga dari sinilah Bung Karno dapat bertemu dengan banyak tokoh-tokoh sarekat islam pada saat itu dan bergabung dengan organisasi pemuda jawa atau jong java.

---

<sup>69</sup>Taufik Adi Susilo, *Ensiklopedi Presiden Republik Indonesia Soekarno*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h.13

Setelah menyelesaikan pendidikan di HBS pada tahun 1920 Bung Karno melanjutkan studinya ke Bandung yaitu THS atau *technische hoge school* yang sekarang berubah menjadi ITB yang ia selesaikan pada tahun 1925 pada saat tersebut Bung Karno sering melakukan interaksi dengan para pemimpin National Indische Partij terutama Dr Douwes Dekker dan Tjipto Mangkusumo.

Setamatnya dari THS dia bersama dengan teman-temannya Sartono, Sunario dan Ir. Anwari mendirikan Partai Nasional Indonesia atau PNI setelah menolak menjadi pegawai di pemerintahan belanda. Pada tahun ini juga Bung Karno mempelopori pembentukan PPPKI atau permufakatan partai-partai politik kebangsaan indonesia sebagai gabungan dari partai politik pembela kemerdekaan yang terdiri dari PNI, Budi Utomo, PSII, Pasundan, Kaum Betawi, dan Sumatra Bond.

Akan tetapi karena pergerakan Bung Karno yang terlalu radikal sehingga dia dijebloskan ke penjara suka miskin pada tahun 1929 selama 2 tahun. Setelah terbebas dari penjara suka miskin pada tahun 1931 dia kembali ditangkap belanda pada tahun 1933 dan dimasukkan ke penjara flores pada tahun 1938 dia dipindahkan lagi ke bengkulu.<sup>70</sup>

1 Juni 1945 beliau dalam sidang BPUPKI dia mengemukakan gagasannya tentang asas-asas yang harus menjadi pondasi utama dari negara Indonesia yang saat ini berkembang menjadi pancasila dan pada tanggal 17 Agustus dia dan Moh.

---

<sup>70</sup>Taufik Adi Susilo, *Ensiklopedi Presiden Republik Indonesia Soekarno*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h.15

Hatta membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dan pada tanggal 18 Agustus ia terpilih menjadi Presiden Indonesia secara Aklamasi.<sup>71</sup>

## **II. KH. Imam Zarkasyi**

KH. Imam Zarkasyi dilahirkan di Gontor, Ponorogo Jawa Timur, tanggal 21 Maret 1910, dan meninggal dunia di Madiun tanggal 30 Maret 1985 dengan meninggalkan seorang istri dan 11 anak. KH. Imam Zarkasyi adalah putra bungsu dari tujuh bersaudara, dari pasangan Kyai Santoso Anom Besari dan Nyai Sudarmi Santoso. Imam Zarkasyi dibesarkan di lingkungan keluarga muslim yang taat beragama.

Belum genap berusia 16 tahun, KH. Imam Zarkasyi mula-mula menimba ilmu di beberapa pesantren yang ada di daerah kelahirannya, seperti pesantren Josari, pesantren Joresan dan pesantren Tegal Sari. Setelah belajar di sekolah Ongkoloro, ia melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Jamsaren Solo. Pada waktu yang sama ia juga belajar di sekolah Mambaul Ulum. Kemudian masih di kota yang sama ia melanjutkan pendidikannya di Sekolah Arabiyah Adabiyah yang dipimpin oleh KH. Alhasyimi, sampai tahun 1930. Selama belajar di sekolah-sekolah tersebut, terutama Sekolah Arabiyah Adabiyah, ia sangat tertarik dan kemudian mendalami pelajaran bahasa Arab.

Ketika belajar di Solo, guru yang paling banyak mengisi dan mengarahkan KH. Imam Zarkasyi adalah KH. Alhasyimi, seorang ulama, tokoh politik dan

---

<sup>71</sup>Taufik Adi Susilo, *Ensiklopedi Presiden Republik Indonesia Soekarno*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h.16

sekalgus sastrawan dari Tunisia yang diasingkan oleh pemerintah Perancis di wilayah jajahan Belanda, dan akhirnya menetap di Solo.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Solo, KH. Imam Zarkasyi meneruskan studinya ke Kweekschool di Padang Panjang, Sumatera Barat, sampai tahun 1935. Setelah tamat belajar di tempat itu, ia langsung diminta menjadi direktur Perguruan tersebut oleh gurunya Mahmud Yunus. Tetapi KH. Imam Zarkasyi hanya dapat memenuhi permintaan dan kepercayaan tersebut selama satu tahun (tahun 1936), dengan pertimbangan meskipun jabatan itu cukup tinggi, tetapi ia merasa bahwa jabatan tersebut bukanlah tujuan utamanya setelah menuntut ilmu di tempat itu. KH. Imam Zarkasyi yang dinilai Mahmud Yunus memiliki bakat yang menonjol dalam bidang pendidikan, namun ia melihat bahwa Gontor lebih memerlukan kehadirannya. Di samping itu kakaknya KH. Ahmad Sahal yang tengah bekerja keras mengembangkan pendidikan di Gontor tidak mengizinkan KH. Imam Zarkasyi berlama-lama berada di luar lingkungan pendidikan Gontor.

Setelah kembali kemali ke Gontor, genap sepuluh tahun setelah dinyatakannya Gontor sebagai lembaga pendidikan dengan gaya baru, KH. Imam Zarkasyi memperkenalkan program pendidikan baru yang diberi nama Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) dan ia sendiri bertindak sebagai direktornya. Selanjutnya pada tahun 1943 ia diminta untuk menjadi kepala Kantor Urusan Agama Keresidenan Madiun. Pada masa pendudukan Jepang, ia pernah aktif membina dan menjadi dosen di barisan Hizbullah di Cibarusa, Jawa Barat. Setelah Indonesia merdeka, KH. Imam Zarkasyi turut aktif membina Departemen Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Agama yang pada waktu itu menterinya adalah Prof. Dr. H.M. Rasyidi. Tenaga dan pikirannya juga banyak dibutuhkan di

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ketika Ki Hajar Dewantoro sebagai menterinya.

Jabatan-jabatan penting lainnya yang diduduki KH. Imam Zarkasyi di tengah kesibukannya sebagai pendidik di Lembaga Pendidikan Gontor adalah sebagai Kepala Seksi Pendidikan Kementerian Agama dari anggota Komite Penelitian Pendidikan pada tahun 1946. Selanjutnya selama delapan tahun (1948-1955) ia dipercaya sebagai Ketua Pengurus Besar Persatuan Guru Islam Indonesia (PGII) yang sekretarisnya pada waktu itu dipegang oleh K.H.E.Z. Muttaqin

Dalam percaturan internasional, pada tahun 1962 KH. Imam Zarkasyi pernah menjadi anggota delegasi Indonesia dalam peninjauan ke Negaranegara Uni Soviet. Sepuluh tahun kemudian, ia juga mewakili Indonesia dalam Mu'tamar Majma' Al-Buhuth al-Islamiyah (Mu'tamar Akademisi Islam se-Dunia), ke 7 yang berlangsung di Kairo. Di samping itu, ia juga menjadi Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat.

KH. Imam Zarkasyi dikenal sebagai seorang aktivis dalam bidang pendidikan, sosial dan politik kenegaraan, di samping itu juga dikenal sebagai seorang penulis produktif yang telah banyak menghasilkan karya ilmiah, yang hingga sekarang masih digunakan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan beberapa pondok pesantren lainnya di Indonesia.

Di antara beberapa karya tulis KH. Imam Zarkasyi adalah *Senjata Penganjur dan Pemimpin Islam*, *Pedoman Pendidikan Modern*, *Kursus agama Islam*. Ketiga buku tersebut ditulis bersama KH. Zainuddin Fannani. Selanjutnya ia menulis buku *Ushuluddin*, *Pelajaran Fiqih I dan II*, *Bimbingan Keimanan*, *Pelajaran Bahasa Arab*

I dan II berkikut kamusnya, dan buku-buku pelajaran lainnya. Di samping itu KH. Imam Zarkasyi juga menulis beberapa petunjuk teknik bagi para santri dan guru di Pondok Modern Gontor, dalam berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidikan di pesantren tersebut, termasuk metode mengajar beberapa mata pelajaran.<sup>72</sup>

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian kali ini yang menjadi pokok permasalahan adalah degradasi karakter bangsa Indonesia yang semakin lama semakin mengkhawatirkan, bukan hanya masyarakat umum saja akan tetapi sudah merasuk ke ranah birokrasi pemerintahan bahkan aparat penegak hukum.

Oleh karena itu diperlukan yang namanya pendidikan karakter yang kuat di semua instansi pemerintah maupun di tengah masyarakat termasuk di sekolah. Dalam hal ini peneliti ingin mengambil dua pemikiran yang satu berasal dari tokoh nasionalis dan satu lagi berasal dari tokoh agamis yang akan peneliti kombinasikan dan mencari relevansi keduanya untuk memperkuat konsep pendidikan karakter yang sudah ada.

Tokoh nasionalis yang akan peneliti telaah pemikirannya adalah pemikiran dari Ir. Soekarno atau yang lebih sering kita sebut sebagai Bung Karno alasan dibalik pemilihan Bung Karno adalah pemikiran beliau yang diungkapkan pada

---

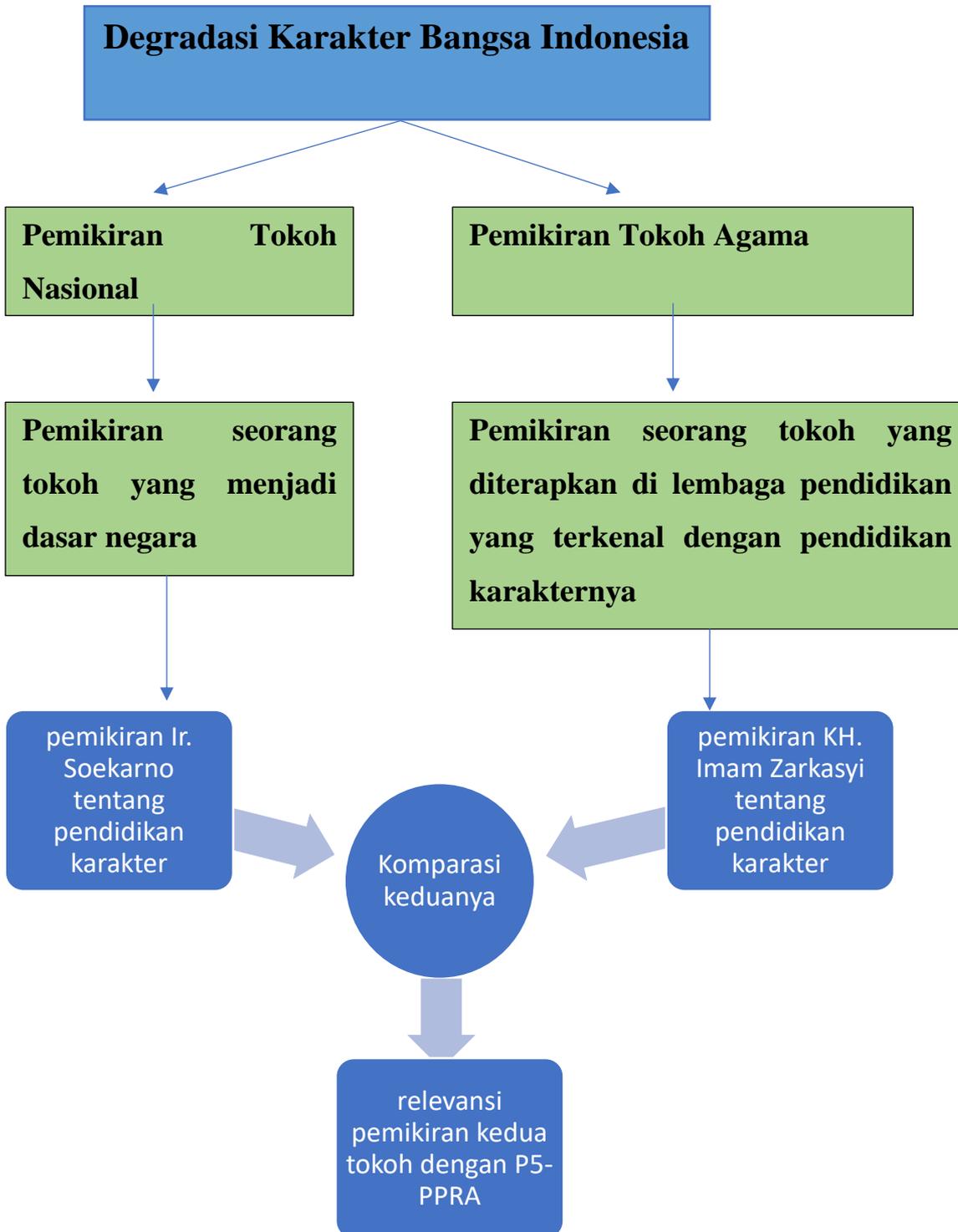
<sup>72</sup>Tim Penyusun, *Biografi KH. Imam Zarkasyi; Dari Gontor merintis pesantren modern*, Ponorogo: Trimurti press, 1996

sidang BPUPKI yang kemudian menjadi asas dasar negara kita yang sekarang kita sebut sebagai Pancasila.

Sementara dari pada itu tokoh agama Islam sekaligus tokoh pendidikan yang akan peneliti telaah lebih dalam pemikirannya adalah pemikiran dari KH. Imam Zarkasyi alasan dibalik pemilihan tokoh tersebut adalah kesuksesan lembaga pendidikan yang beliau dirikan akan penddidikan karakter yakni pondok modern darussalam gontor. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya artikel ilmiah yang membahas tentang pendidikan karakter di pondok tersebut. Oleh karena itu peneliti memilih tokoh tersebut dikarenakan konsep-konsep pembelajaran, pondasi-pondasi pondok tersebut kebanyakan berasal dari tokoh tersebut.

Setelah menelaah lebih dalam dari pemikiran KH. Imam Zarkasyi dan Ir. Soekarno, peneliti akan mencari relevansi serta mengkombinasikan pemikiran kedua tokoh tersebut tentang pendidikan karakter.

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Secara metodologis Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang sifatnya deskriptif dan pelaporannya menggunakan kata bukan angka, menurut Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki hasil berupa deskripsi hasil penelitian atau dalam kata lain hasil yang berupa kata-kata bukan angka yang bersumber dari subjek penelitian itu sendiri.<sup>73</sup>

Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian studi kedua tokoh ini adalah studi pustaka atau Library research, yakni suatu penelitian yang menjadikan buku atau literatur sebagai objek kajian. Dengan demikian penelitian ini akan menggunakan buku-buku karya KH. Imam Zarkasyi dan Bung Karno sebagai objek penelitian dengan ditunjang dengan literatur lain yang membahas tentang pemikirannya.<sup>74</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai pemahaman semaksimal mungkin terhadap tokoh ataupun komunitas tersebut, melalui pemikiran beserta pendapat-pendapat yang berhubungan dengan beliau.<sup>75</sup>

#### B. Data Dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber diperolehnya data sebagai bahan penelitian. Jenis data terbagi menjadi 2, yakni data primer yang berarti data yang diambil dari

---

<sup>73</sup> Lexy J. moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) H.4

<sup>74</sup> Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi Dan Metodologi* (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019). H. 27

<sup>75</sup> Arif Furhan dan Agus Maimun, *studi tokoh: metode penelitian mengenal tokoh*, (jogjakarta: Pustaka belajar, 2015) H.6

objek penelitian. Sedang data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai penunjang terhadap objek penelitian.<sup>76</sup> Dan dalam penelitian ini data primernya adalah buku karya KH. Imam Zarkasyi dan buku karya Bung Karno sedangkan sekundernya adalah literatur yang membahas tentang pemikiran KH. Imam Zarkasyi ataupun tentang Bung Karno.

Buku seperti *dibawah bendera revolusi* karya soekarno tahun 1964 lalu *pancasila dasar falsafah negara* karya Notonagoro tahun 1984 menjadi buku yang akan membahas tentang pemikiran soekarno serta buku *pekan perkenalan pondok modern darussalam gontor* yang merupakan pidato beliau sejak 1939 dan dibukukan dan menjadi pedoman pondok tersebut hingga saat ini, lalu *serba serbi singkat tentang pondok modern darussalam Gontor* yang merupakan lanjutan dari pada buku sebelumnya, dan terakhir yaitu buku *etiquette* yang merupakan buku dari nasehat KH. Imam Zarkasyi sebelum perpulangan santri. Dan buku-buku lain yang masih relevan dengan rumusan masalah diatas.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah sarana yang dipakai untuk mengumpulkan data.<sup>77</sup> Adapun instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi dengan mengkaji segala literatur yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

---

<sup>76</sup>Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2014). H. 31

<sup>77</sup>Arikunto Suharmi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," Jakarta: Rineka Cipta, 2012. H. 21

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti akan memulai dengan membaca secara singkat (membaca Simbolik) untuk menangkap inti dari isi buku, mulai bab yang didalamnya sampai sub bab didalamnya. Tahap selanjutnya membaca dengan lebih rinci (membaca semantik) untuk mengumpulkan data-data yang peneliti perlukan dan menangkap point dari data tersebut, dalam tahap ini peneliti memerlukan untuk mendapatkan data primer. Setelah selesai mengumpulkan data primer peneliti memulai untuk mencari data sekunder guna menyempurnakan penelitian.<sup>78</sup>

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur (*library research*) yang termasuk dari metode kualitatif, oleh karena itu data yang diolah akan berbentuk literatur, rapi, logis, efektif dan tidak menumpuk satu sama lain. Sehingga memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Diperlukan beberapa tahap dalam melakukan penelitian ini antara lain: pemeriksaan data (editing) klasifikasi (classifying) verifikasi (verifying) analisis (analysing) dan penyimpulan (concluding).

##### **1. Pemeriksaan data (*Editing*)**

Pemeriksaan data yang dimaksud adalah meneliti data-data yang telah didapat terutama yang menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan, kejelasan makna, dan kerelevansian dengan data yang lain. Juga menjadi aspek

---

<sup>78</sup>I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*, NilaCakra Publishing House, Bandung, 2018. H. 43

pertimbangan.<sup>79</sup> Dalam tahap ini peneliti akan melakukan pemeriksaan data terhadap sumber-sumber data yang sesuai dengan rumusan masalah

## 2. klasifikasi (*classifying*)

Tahap klasifikasi adalah tahap dimana peneliti akan mengelompokkan semua informasi yang diperoleh baik dari data primer ataupun sekunder, segala informasi yang telah didapat melalui bacaan akan ditelaah secara mendalam, lalu di klasifikasi sesuai dengan kebutuhan.<sup>80</sup> Tahap ini dimaksudkan agar pembaca dari penelitian ini akan menjadi lebih mudah memahami informasi-informasi yang ada.

## 3. verifikasi (*verifying*)

tahap verifikasi adalah tahap untuk memastikan keabsahan informasi, sehingga informasi tersebut menjadi valid dan dapat digunakan dalam penelitian.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini hal tersebut dilakukan dengan cara membaca ulang ulang atau menelaah ulang sumber informasi yang ada atau membandingkan dengan sumber lain, sehingga informasi dapat dikatakan valid.

## 4. analisis (*analysing*)

tahap analisa adalah menyederhanakan informasi ke dalam perkataan yang lebih mudah untuk dibaca dan dipahami.<sup>82</sup> Hal ini dilakukan dalam penelitian ini untuk memudahkan informasi mudah dipahami.

---

<sup>79</sup>Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) H. 85

<sup>80</sup>Lex J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), p.104-105.

<sup>81</sup>Nana Sudjana, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi: Panduan Bagi Tenaga Pengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), 84

<sup>82</sup>Lex J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), p.104-105.

5. penyimpulan (*concluding*).

Dalam tahap penyimpulan peneliti akan menyimpulkan informasi-informasi yang telah didapat sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah langkah menarasikan dan mensistematisasikan data yang telah diperoleh, sehingga bisa dipublikasikan kepada khalayak. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini bahwa analisis data yang di maksud adalah analisis konten yang bersumber dari studi kepustakaan. Analisis data bisa ditempuh dengan, penjabaran, melakukan sintesa, penyusunan pola, dan menyeleksi benang merah penelitian yang pada akhirnya dijadikan kesimpulan penelitian.<sup>83</sup>

## **G. Komparasi Data**

Tahap komparasi data adalah sebuah metode untuk membandingkan data-data atau informasi yang akan ditarik menjadi suatu kesimpulan yang baru. Komparasi sendiri berasal dari bahasa inggris dari kata *compare* yang bermakna membandingkan beberapa konsep atau pemikiran yang kemudian dicari persamaan dari konsep-konsep tersebut.<sup>84</sup> Dengan metode seperti ini peneliti berharap untuk

---

<sup>83</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: C.V Pustaka Setia, 2012). H. 34

<sup>84</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode Dan Teknik* (Bandung: Trasito, 1994), 105

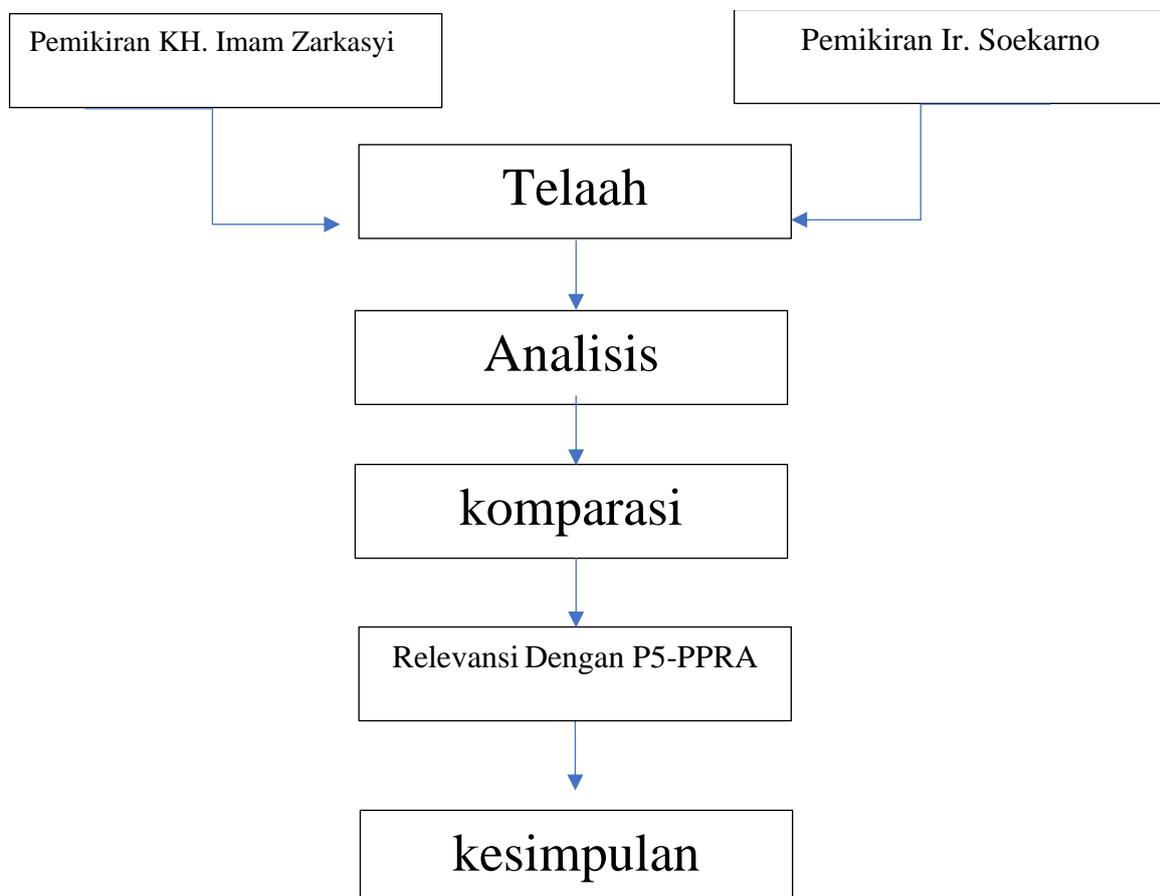
bisa menemukan sebuah kesimpulan antara dua pemikiran tokoh tentang pendidikan karakter.

Adapun rancangan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pemikiran KH. Imam Zarkasyi tentang pendidikan karakter
2. Menganalisis pemikiran Ir. Soekarno tentang pendidikan karakter
3. Mengkomparasi pemikiran KH. Imam Zarkasyi dan Ir. Soekarno tentang pendidikan karakter
4. Menarik kesimpulan dari pemikiran kedua tokoh tersebut berupa kesamaan dan perbedaan pemikiran mereka tentang pendidikan karakter.

Jika digambarkan maka rancangan penelitian tersebut seperti ini:

**Gambar 3 1 Kerangka Penelitian**



## **H. Prosedur penelitian**

Prosedur penelitian studi pustaka menurut Carol Kuhlthau, sebagaimana yang dikutip oleh Mirzaqon adalah dengan memilih topik, mencari data, membatasi fokus riset, menyajikan data dan menarasikan hasil penelitian.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup>M.Pd dan Dr. Budi Purwoko, S.Pd. and Abdi Mirzaqon T., “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library Research Of The Basic Theory And Practice Of Expressive Writing Counseling,” BK Unesa, 2018

## BAB IV

### DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Biografi Tokoh

##### I. Biografi Ir. Soekarno

##### a. Bung Karno Dalam Sejarah

Soekarno merupakan seorang bangsawan anak dari keturunan kerajaan Kediri dan Bali anak dari dua orang yang bernama Sukemi dan Idayu. Raden Sukemi Sosrodiharjo yang merupakan keturunan kerajaan Kediri dan beragama Muslim sedangkan Idayu merupakan bangsawan dari kerajaan Singgaraja keponakan dari raja terakhir kerajaan Singgaraja dan beragama Hindu. Akan tetapi Idayu berpindah agama Islam dan menikah dengan Sukemi lalu memiliki anak bernama Kusno.<sup>86</sup>

Meskipun keduanya adalah keluarga kerajaan akan tetapi kedua orang tuanya bukan lah orang kaya, hal ini disebabkan karena keluarga kerajaan Bali sudah di asingkan semua oleh Belanda termasuk raja sekaligus pamannya dan keluarga Idayu sedangkan kerajaan Kediri sudah sejak lama ditaklukkan. Sukemi yang merupakan ayah dari Kusno bekerja sebagai seorang guru dengan gaji sekitar f 25 atau sekitar 90 dolar dengan kurs saat itu 1 dollar = f 3,60 akan tetapi mereka harus membayar sewa rumah sebesar f 10 jadi mereka hidup hanya dengan f 15 sekitar 50 dollar per bulan atau sekitar Rp 791 550 dengan kurs saat ini.<sup>87</sup>

16 Juni 1901 tepat jam setengah enam pagi sebelum fajar sepenuhnya menyingsing pasangan Sukemi dan Idayu memiliki seorang anak lelaki yang

---

<sup>86</sup> A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018) h.1-3

<sup>87</sup> <https://g.co/finance/USD-IDR> diakses 13 Agustus 2024 jam 21.13 WIB

bernama Kusno dan memiliki kakak perempuan dengan selisih usia 2 tahun dan bertempat tinggal di Blitar akan tetapi saat Kusno berumur 6 tahun dia bersama keluarganya berpindah ke Mojokerto.<sup>88</sup>

Pada saat kusno berusia 11 tahun ia terkena penyakit tifus selama 2,5 bulan akhirnya namanya diganti oleh ibunya menjadi karna/karno yang terinspirasi oleh salah satu tokoh pahlawan dalam dunia wayang yakni adipati karno dengan penambahan “su/soe” yang berarti baik, jadi soekarno berarti pahlawan yang baik.<sup>89</sup>

Saat SD Soekarno bersekolah di HIS (Holland indlandsche school) yang merupakan sekolahan bumi putera akan tetapi pendidikan pada anak bumi putra hanya sampai jenjang kelas 5 saja sehingga Soekarno terpaksa melanjutkan ke sekolah rendah belanda lebih tepatnya di europeesche lagere school, pada zaman itu tidak semua orang bisa lanjut ke kelas 6 akan tetapi soekarno berbeda dia merupakan keturunan kerajaan.<sup>90</sup>

Disaat selesainya pendidikan rendah atau pendidikan dasar ia melanjutkan pendidikan ke (HBS) horgere bueger school, yang merupakan sekolah terbaik di Jawa timur, letaknya di Surabaya oleh karena itu Soekarno bertempat tinggal di kediaman Haji Oemar Said Tjokroaminoto yang merupakan ketua Sarekat Islam. Dari sinilah sang proklamator mulai bertemu dengan beberapa tokoh penting dari organisasi tersebut.

Di usia 16 tahun untuk pertama kalinya Bung Karno bergabung dengan organisasi politik yakni “tri koro darmo” atau yang berarti tiga tujuan suci yang

---

<sup>88</sup> A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018) h.4-9

<sup>89</sup> A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018) h..10-13

<sup>90</sup> A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018) h 14-18

merepresentasi dari kemerdekaan politik, ekonomi serta sosial, setelah itu Bung Karno masuk kedalam organisasi Jong Java dimana dari organisasi inilah Bung Karno mulai belajar untuk berpidato, selain daripada itu soekarno remaja dirumah Tjokroaminoto juga sering melatih kemampuan pidatonya dan sekaligus berdiskusi dengan tamu-tamu dan murid dari Tjokroaminoto yang salah satunya adalah Muso dan Alimin yang memperkenalkan Soekarno remaja dengan ideologi Marxisme.<sup>91</sup>

10 Juni 1921 saat Bung Karno lulus dari pendidikannya di HBS Bung Karno menginginkan untuk melanjutkan studinya ke belanda akan tetapi ia tidak mendapatkan restu dari orang tuanya yang kemudian ia melanjutkan studinya ke Universitas di Bandung dan bertempat tinggal dirumah Haji Sanusi.<sup>92</sup>

25 Mei 1926 ia menamatkan pendidikannya di Bandung dengan jurusan teknik sipil maka namanyapun mendapatkan tambahan Ir. atau Insinyur Raden Soekarno, dengan spesialisasi di bidang irigasi dan konstruksi jalan raya ia pun bekerja dibawah naungan pemerintah belanda untuk membangun rumah bupati akan tetapi setelah proyek itu selesai beliau tidak ingin bekerja dibawah pemerintah belanda dan menjadi guru di sekolah yayasan ksatrian, akan tetapi beliau tidak berbakat menjadi seorang guru lalu 26 Juli 1926 beliau mendirikan biro teknik bersama temanya Ir. Anwari yang melayani dalam bidang jasa arsitektur.<sup>93</sup>

4 Juli 1927 tepat setahun setelah ia menyelesaikan pendidikannya ia pun mendirikan PNI atau Partai Nasional Indonesia bersama teman-temanya, partai inilah yang kemudian menjadi kendaraan politik pertamanya, disepanjang tahun

---

<sup>91</sup> A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018) h 28-36

<sup>92</sup> A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018) h 44-46

<sup>93</sup> A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018), h 56-61

1928 ia bersama teman-temannya melakukan banyak propaganda dengan berpidato tentang kebangsaan di daerah Bandung sampai ia mendapat julukan “singa podium”.<sup>94</sup>

Tidak selesai disana Ir. Soekarno juga mendirikan PPPKI diakhir tahun 1928 sebagai langkah selanjutnya setelah kesuksesan PNI. PPPKI atau permufakatan perhimpunan-perhimpunan politik kebangsaan Indonesia adalah sebuah federasi dari berbagai partai politik yang berjiwa nasionalis dipimpin oleh Soekarno itu sendiri.

Pagi hari 29 Desember 1929 tepat sehari setelah rapat umum PNI di Jogjakarta beliau di gerebek di tempat temanya lalu dipenjara di penjara Banceuy bersama dengan beberapa tokoh PNI lainnya.

18 Agustus 1930 setelah 8 bulan lamanya Bung Karno dipenjara ia akhirnya menjalani sidang, alih-alih membela diri dalam sidang beliau malah lebih membela kemerdekaan bangsa dalam pledoinya yang berjudul *indonesia menggugat*, yang mengakibatkan beliau mendapatkan vonis yang lebih berat dengan dipenjara selama 4 tahun dan dipindahkan ke penjara sukamiskin. Akan tetapi gegaraa pledoi beliaulah pihak oposisi pemerintah belanda dan berbagai ahli hukum baik dalam ataupun luar negeri menjadi bergejolak, menganggap bahwa pemerintahan belanda tidak mampu mengayomi negara koloninya, sehingga banyak media barat yang menekan pemerintahan belanda saat itu yang berujung dengan pengurangan masa penahanan soekarno menjadi 2 tahun dan pada tanggal 31 desember 1931 Bung Karno dibebaskan.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018), h.62-67

<sup>95</sup> A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018), h.85-103

Setelah Bung Karno dibebaskan alih-alih ia berubah menjadi lebih tunduk dengan pemerintah belanda dia justru menjadi semakin menggila dengan gerakannya yang berusaha mempersatukan kembali beberapa tokoh bangsa yang sempat bercerai berai waktu beliau dipenjara, selain itu ia juga menjadi pimpinan redaksi dari surat kabar *fikiran rakjat* yang pada saat itu dianggap sebagai surat kabar terlarang oleh pimpinan belanda yang mengakibatkan beliau diasingkan lagi ke Ende Flores akan tetapi beliau tidak sendirian untuk kali ini beliau bersama istrinya Inggit dan mertuanya Ibu Amsi serta kemenakan sekaligus anak angkatnya sendiri Ratna.<sup>96</sup>

Suatu hari Bung Karno dalam pengasinganya di Ende ia divonis akan segera mati karena penyakit malaria, kabar itupun tersebar dan terdengar oleh Husni Thamrin di Jakarta, Husni pun segera melakukan protes keras kepada dewan belanda agar Soekarno dipindahkan ke kota yang lebih layak. Akhirnya Bung Karno pun dipindahkan ke Bengkulu, disini Bung Karno pun mengalami pengasingan yang lebih layak, beliau juga menjadi guru di salah satu sekolah Muhammadiyah, beliau di asingkan di Bengkulu sampai dengan tahun 1942 saat belanda dikalahkan oleh Jepang.<sup>97</sup>

Saat Jepang masuk ke Indonesia, Belanda ingin memberangkatkan Soekarno ke Australia agar Soekarno tidak dimanfaatkan oleh Jepang, akan tetapi proses tersebut gagal baik jalur laut ataupun jalur udara di Sumatra sudah dikuasai oleh Jepang sehingga Bung Karno pun berhasil ditemui oleh Jepang. Ketakutan

---

<sup>96</sup> A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018), h.101-115

<sup>97</sup> A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018), h.124-138

Belandapun menjadi nyata Bung Karno dimanfaatkan Jepang untuk mengkoordinasi rakyat Indonesia.

Jepang yang hanya memiliki sedikit personil di Indonesia tidak mampu menjalankan roda pemerintahan tanpa bantuan Tokoh Indonesia sebagai gantinya Jepang juga menjanjikan kemerdekaan Indonesia setelah perang usai, akhirnya di bentuklah beberapa organisasi beberapa organisasi seperti BPUPKI, PPKI, pusat tenaga rakyat atau PUTERA dan Jawa Hokokai yang beranggotakan Soekarno, Hatta, Ki Hajar Dewantara dan lainnya akan tetapi ada juga yang bergerak melawan pemerintah Jepang secara langsung seperti Sultan Syahrir dan Amir Syarifuddin.

Karena kepiwaian Bung Karno dalam berpidato dan memobilisasi rakyat membuat Jepang sangat senang sehingga Jepang menyediakan pesawat dan kendaraan lain untuk Soekarno berpidato dan menyelenggarakan rapat akbar. 6 Agustus 1945 Jepang terkena Bom di kota Hiroshima dan 9 Agustus di kota Nagasaki yang keduanya dijatuhkan oleh Amerika, setelah itu Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu, 16 Agustus terjadilah peristiwa Rengasdengklok dan 17 Agustus Soekarno dan Hatta selaku ketua dan wakil PPKI memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Selepas kemerdekaan Indonesia belum sepenuhnya damai terdapat beberapa peristiwa yang mengguncang pemerintahan Soekarno seperti agresi militer Belanda, DI/TII, PRRI, PKI dan lain-lain. Selain daripada itu Soekarno sebenarnya juga kurang mempercayai kabinet dan partai politik yang ada sehingga terjadi beberapa kali pergantian kabinet, dan pada tahun 1956 Hatta mengundurkan diri sebagai wakil presiden.

5 Juli 1959 dikarenakan ketidakpercayaan Bung Karno terhadap parlemen dia mengeluarkan dekrit presiden yang mengganti sistem parlementer menjadi presidensial dan menyebutnya sebagai demokrasi terpimpin, di sinilah kegilaan Bung Karno dengan kediktatoranya memenjarakan teman-teman seperjuangannya yang mengkritiknya seperti M. Natsir dan Sultan Sjahrir bahkan partai Masyumi dan PSI juga ikut dibubarkan pada waktu itu.

Dalam masa ini juga bung Karno mulai memobilisasi masa dengan NASAKOM yakni nasionalis, agamis dan komunis yang diinterpretasi oleh PNI, NU dan PKI, pada tanggal 30 September 1965 PKI memberontak dan menyebabkan demo tritura (tiga tuntutan rakyat) yang menginginkan agar PKI dibubarkan tetapi ditolak oleh Bung Karno, keputusan ini yang melemahkan beliau di bidang politik yang berujung dengan SUPERSEMAR (1966) surat perintah sebelas maret, surat yang menunjuk Mayjend Soeharto sebagai pengganti Presiden apabila berhalangan, dan terhadap sidang umum ke IV MPRS laporan pertanggungjawaban Bung Karno ditolak .

20 Februari 1967 Bung Karno secara defacto menyerahkan pemerintahan ketangan Soeharto, mulai secara resmi tergantikan setelah ditetapkan oleh MPRS pada tanggal 12 Maret 1967, setelah serangkaian peristiwa G30S Bung Karno terkucilkan di istana Bogor dengan kondisi sakit, lalu ia pun dipindahkan ke wisma Yasso di Jakarta akan tetapi dengan penjagaan ketat oleh tentara, minggu 21 Juni 1970 sang proklamator pun menghembuskan nafas terakhirnya.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018), H.261

## **b. Keluarga Bung Karno**

### **I. Isteri-Isteri Bung Karno**

Di dalam buku *enslikopedia presiden republik Indonesia Soekarno*, beliau mengakui dalam wawancaranya bersama Cindy Adams seorang wartawan Amerika bahwa beliau adalah seorang pecinta perempuan.<sup>99</sup> Adapun beberapa istri-istri Bung Karno yang tercatat adalah:

#### **1. Siti Oetari/Oetari Tjokroaminoto**

Istri pertama presiden Soekarno merupakan putri pertama dari Haji Oemar Said Tjokroaminoto ketua sarekat Islam pada saat itu, ia dinikahi saat berumur 16 tahun dan Soekarno berumur 21 tahun, pada saat itu ketua sarekat Islam itu selalu terlihat sedih karena ditinggal Istrinya dan pada saat itu Soekarno menikahi putri sulungnya demi menyenangkan gurunya tersebut oleh karena itu beberapa sumber mengatakan pernikahan ini tidak berdasarkan cinta tetapi karena hormat Bung Karno kepada pak Tjokro.<sup>100</sup>

Oleh karena itu pernikahan beliau tidak berlangsung lama dan berakhir dengan perceraian keduanya saat beliau kuliah di Bandung dan bertempat tinggal di rumah Haji Sanusi.<sup>101</sup>

#### **2. Inggit Garnasih**

Istri kedua Bung Karno ini merupakan seorang Janda, ia adalah istri dari Haji Sanusi sekaligus ibu kos Soekarno waktu kuliah di Bandung, ia juga berusia 12

---

<sup>99</sup>Taufik Adi Susilo *ensiklopedi presiden republik Indonesia, soekarno*,( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) H.188

<sup>100</sup>A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018) H. 40-41

<sup>101</sup>A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018), H.51

tahun lebih tua daripada Bung Karno, ia lah perempuan yang menemani Bung Karno di masa-masa kelam di masa Soekarno dipenjara ataupun diasingkan, ia lah yang menemani sang proklamator dimasa-masa tersebut.

Akan tetapi Inggit tidak bisa memberikan Bung Karno keturunan, saat Bung Karno diasingkan di Bengkulu ia mengenal seorang gadis yang membuat Inggit merasa cemburu akan tetapi gadis itu masih terlalu muda, dan saat masa kependudukan Jepang tahun 1943 mereka pun bercerai.<sup>102</sup>

### 3. Fatmawati

Istri ketiga dari Bung Karno adalah ibu Fatmawati ia adalah gadis yang berusia 20 tahun lebih muda daripada sang proklamator ia adalah putri Hassan Din ketua Muhammadiyah di Bengkulu, ia merupakan murid Bung Karno sekaligus tinggal dirumahnya saat ia diasingkan di Bengkulu.<sup>103</sup>

Ia lah Ibu negara pertama Indonesia sekaligus orang yang menjahit sang saka merah putih pada hari proklamasi dan ia juga memberikan Bung Karno beberapa keturunan.

### 4. Hartini

Istri keempat dari presiden Soekarno ia berusia 23 tahun lebih muda dari sang proklamator ia bertempat tinggal di Salatiga dan merupakan seorang janda di usia 28 tahun.

---

<sup>102</sup>A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018), H.198-199

<sup>103</sup>A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018), H.124-128

Dua hari setelah Fatmawati melahirkan putra sulung Bung Karno, ia meminta izin kepada Fatmawati untuk berpoligami dengan hartini yang pernah ia temui saat di Jogja.<sup>104</sup>

#### 5. Naoko Nemoto

Istri selanjutnya dari Bung Karno adalah Naoko Nemoto seorang wanita Jepang yang memiliki nama lain Ratna Sari Dewi Soekarno berusia 39 tahun lebih muda dari bung karno ia berkenalan dengan bung karno saat sang proklamator tersebut sedang berada di Jepang.<sup>105</sup>

#### 6. Yurike sanger

Tidak banyak artikel yang menjelaskan tentang istri Soekarno satu ini, ia adalah istri terakhir dan termuda dari bung karno saat itu usianya baru 17 tahun dan anggota barisan Bhineka Tunggal Ika.<sup>106</sup>

#### 7. Haryati

Haryati merupakan mantan penari di istana sekaligus mantan staf sekretaris negara bidang kesenian ia berusia 39 tahun lebih muda daripada bung karno ia menikah tahun 1963 akan tetapi bercerai pada tahun 1966 karena banyak ketidakcocokan.<sup>107</sup>

#### 8. Kartini Manopo

---

<sup>104</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hartini> diakses pada tanggal 18 Agustus 2024 jam 18.00 WIB

<sup>105</sup>Taufik Adi Susilo *ensiklopedi presiden republik Indonesia, soekarno*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) H.45

<sup>106</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yurike\\_Sanger](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yurike_Sanger) diakses pada tanggal 18 Agustus 2024 jam 18.00

<sup>107</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Haryati> diakses pada tanggal 18 Agustus 2024 jam 18.00 WIB

Ia berusia 20 tahun lebih muda dari sang proklamator ia juga merupakan putri dari keluarga terhormat di Sulawesi Utara yang bekerja sebagai pramugari dan sering bertemu dengan Bung Karno saat beliau tour ke luar negeri dan menikah dengannya pada tahun 1959.

#### 9. Hedy Djafar

Sama dengan Yurike Sanger, ia adalah mantan anggota barisan bhineka tunggal ika sebagai perwakilan dari Kalimantan Timur, ia berusia 46 tahun lebih muda dari Bung Karno dan menikah dengannya pada tahun 1966.<sup>108</sup>

#### 10. Sakiko Kanase

Dalam catatan sejarah Bung Karno hanya memiliki 9 istri akan tetapi ada perempuan Jepang yang menjadi istri Soekarno dan melakukan bunuh diri namanya adalah Sakiko Kanase atau Saliko Maesaroh. Ia cemburu dengan Naoko Nemoto yang merupakan sesama bangsa Jepang dan mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri 30 September 1959.<sup>109</sup>

### II. Anak-anak Bung Karno

Dari sekian banyaknya istri sang proklamator beliau memiliki banyak sekali keturunan, akan tetapi tidak semua istri beliau memberikannya keturunan adapun keturunan Bung Karno yang tercatat dalam sejarah adalah:

#### 1. Guntur Soekarnoputera

Anak pertama dari Bung Karno dengan istrinya Fatmawati ia dilahirkan di masa pendudukan Jepang atau beberapa bulan sebelum kemerdekaan di Jakarta,

---

<sup>108</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Hedy\\_Djafar](https://id.wikipedia.org/wiki/Hedy_Djafar) diakses pada tanggal 18 Agustus 2024 jam 18.00 WIB

<sup>109</sup> <https://disway.id/read/726803/kisah-tragis-sakiko-kanase-istri-soekarno-yang-bunuh-diri-karena-cemburu> diakses pada tanggal 18 Agustus 2024 jam 18.00 WIB

ia merupakan putera sulung soekarno akan tetapi menolak untuk terjun dalam dunia politik.<sup>110</sup>

## 2. Megawati Soekarnoputeri

Diah Permata Megawati Soekarnoputeri atau lebih dikenal sebagai Megawati, ia adalah anak Bung Karno bersama Ibu Fatmawati yang paling sukses dalam bidang politik, ia pernah menjadi anggota dewan, wakil presiden, presiden dan sekarang menjadi Ketua umum PDI-Perjuangan.<sup>111</sup>

## 3. Rachmawati Soekarnoputeri

Rachmawati merupakan anak ke-3 sekaligus putri kedua dari pasangan Soekarno dan Fatmawati, dibandingkan dari semua saudaranya beliaulah yang paling sering mengsyiarkan ajaran marhaenisme yang dicetuskan oleh Bung Karno. Ia jugalah yang mendirikan partai pelopor.<sup>112</sup>

## 4. Sukmawati Soekarnoputeri

Diah Mutiara Sukmawati Soekarnoputeri, atau lebih dikenal dengan Sukmawati merupakan anak ke-4 dari pasangan Bung Karno dan Ibu Fatmawati, ia juga mendirikan partai PNI-Marhaenisme setelah lengsernya Soeharto.<sup>113</sup>

## 5. Guruh Soekarnoputera

Guruh merupakan anak bungsu dari Soekarno dan Fatmawati, dia merupakan pecinta seni musik atau seniman musik sekaligus seorang politikus, ia merupakan

---

<sup>110</sup>Taufik Adi Susilo *ensiklopedi presiden republik Indonesia, soekarno*,( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) H. 46

<sup>111</sup>Taufik Adi Susilo *ensiklopedi presiden republik Indonesia, soekarno*,( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), H.47

<sup>112</sup>Taufik Adi Susilo *ensiklopedi presiden republik Indonesia, soekarno*,( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), H.52

<sup>113</sup>Taufik Adi Susilo *ensiklopedi presiden republik Indonesia, soekarno*,( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), H.53

anggota DPR dari tahun 1999-sekarang yang berasal dari fraksi PDI-Perjuangan yang dipimpin oleh kakaknya sendiri.<sup>114</sup>

#### 6. Muhammad Taufan Soekarnoputera

Taufan merupakan anak Bung Karno dengan istrinya Hartini, tidak banyak artikel tentang Taufan ini dikarenakan ia meninggal di usia 30 tahun setelah menyelesaikan gelar M.A. di California State University, ia meninggal karena kanker usus tahun 1986.<sup>115</sup>

#### 7. Bayu Soekarnoputera

Anak kedua sekaligus terakhir dari pasangan Soekarno dan Hartini, ia tidak memiliki minat untuk terjun ke dunia politik seperti kebanyakan saudaranya yang lain.

#### 8. Karina Kartika Sari Dewi Soekarno

Ia merupakan anak satu-satunya dari Bung Karno dengan Ratna Sari Dewi atau Naoko Nemoto ia lahir di Jepang dan dibesarkan di Paris bersama ibunya.<sup>116</sup>

#### 9. Totok Suryawan

Totok merupakan anak satu-satunya dari Soekarno bersama Kartini Manopo ia dilahirkan di Jerman saat itu diungsikan karena peristiwa kelam G30S akan tetapi dia pulang ke Indonesia dan sempat mencalonkan diri sebagai bupati di Sulawesi Utara.<sup>117</sup>

---

<sup>114</sup> Taufik Adi Susilo *ensiklopedi presiden republik Indonesia, soekarno*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), H. 55

<sup>115</sup> Taufik Adi Susilo *ensiklopedi presiden republik Indonesia, soekarno*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), H.57

<sup>116</sup> Taufik Adi Susilo *ensiklopedi presiden republik Indonesia, soekarno*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), H.58

<sup>117</sup> <https://www.inilah.com/mengenal-11-anak-presiden-soekarno-profil-hingga-profesinya> diakses pada tanggal 18 Agustus 2024 jam 23.00 WIB

#### 10. Rukmini Soekarnoputeri

Rukmini merupakan putri Bung Karno akan tetapi belum banyak literatur tentang dirinya dan tidak diketahui secara pasti siapa ibunya, hal ini dikarenakan ia jarang pulang ke Indonesia semenjak dikirim ke Eropa.<sup>118</sup>

#### 11. Ayu Gembirawati

Ia merupakan putri bungsu dari presiden Soekarno ia berasal dari rahim istri Bung Karno yang bernama Haryati, ia jarang muncul di publik dan tidak banyak literatur tentang dirinya.<sup>119</sup>

## II. Idiologi Bung Karno

Bung Karno muda merupakan seorang pemikir ada beberapa pemikiran dari Bung Karno yang cukup terkenal dan cukup menggemparkan pada zaman tersebut yang dijadikan pedoman Bung Karno dalam memimpin. Adapun ideologi-ideologi tersebut antara lain adalah:

### a. Nasakom

Nasakom ini adalah pemikiran paling menarik dari seorang Bung Karno pada zaman itu, Nasionalis Agamis dan Komunis yang sangat bertentangan satu sama lain akan tetapi dipaksa untuk disatukan. Dalam tulisan beliau di surat kabar *Suluh Indonesia Muda* tahun 1926 beliau berpendapat ada tiga

---

<sup>118</sup><https://www.inilah.com/mengenal-11-anak-presiden-soekarno-profil-hingga-profesinya> diakses pada tanggal 18 Agustus 2024 jam 23.00 WIB

<sup>119</sup><https://www.inilah.com/mengenal-11-anak-presiden-soekarno-profil-hingga-profesinya> diakses pada tanggal 18 Agustus 2024 jam 23.00 WIB

element besar yang berjuang demi kemerdekaan Indonesia yakni Nasionalis, Islamis, dan marxist.

Nasionalisme kebangsaan menurut Bung Karno bukanlah rasa bangga akan ras, suku, agama ataupun yang lain, akan tetapi bangsa adalah masyarakat yang memiliki kesamaan sejarah dan kesamaan kemauan serta cita-cita.<sup>120</sup> Hal inilah yang mendasari Bung Karno berpikiran bahwa Indonesia membutuhkan Nasakom karena orang agamis dan marxist memiliki latar belakang dan kemauan yang sama.

Pada zaman itu Kaum nasionalis yang fanatik berkeyakinan bahwa agama dan politik itu harus dipisah, sedangkan kaum islam yang fanatik juga menghina kaum marxist berpolitik kasar dan kaum nasionalis berpolitik sempit. Akan tetapi menurut Bung Karno Islam sejati tidak mungkin dia anti sosialis, islam sejati tidak mungkin ia anti nasionalis. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa pergerakan melawan kekafiran merupakan gerakan nasionalisme juga karena kebanyakan orang kafir adalah orang belanda, muslim yang menentang pergerakan nasional adalah muslim kolot yang tak mau mengikuti zaman.<sup>121</sup>

Sementara itu islamis dan Marxist memiliki kesamaan yakni sosialis, islam adalah sosialis spiritualis sementara Marxist adalah sosialis materialis, kedua pemahaman ini memiliki kesamaan yakni melawan

---

<sup>120</sup> Ir. Soekarno, *nasionalisme islamisme marxisme pikiran-pikiran Soekarno muda*, (Bandung: Segarsy, 2015), H.13

<sup>121</sup> Ir. Soekarno, *nasionalisme islamisme marxisme pikiran-pikiran Soekarno muda*, (Bandung: Segarsy, 2015), H.24-26

kapitalis<sup>122</sup>. Ketiga golongan ini sebenarnya memiliki kesamaan yang sangat mendasar oleh karena itu Bung Karno menginginkan untuk ketiganya menjadi ideologi bangsa.

b. Marhaenisme

Ada beberapa pendapat terkait Marhaenisme, beberapa bilang diambil dari nama seorang petani yang menginspirasi Bung Karno, beberapa bilang sebuah singkatan dari beberapa tokoh sosialis (Mark, Hegels dan Engels).<sup>123</sup>

Marhaenisme adalah ideologi yang berasaskan sosio-nasionalis dan sosio-demokrasi. Kaum Marhaen sendiri terdiri dari beberapa golongan seperti kaum buruh, petani melarat, dan kaum kecil lainnya. Marhaenisme juga bertujuan untuk menyelamatkan kehidupan kaum marhaen dengan cara menumpas apapun bentuk kapitalisme, imperialisme dan kolonialisme yang membuat kehidupan kaum marhaen menjadi susah.<sup>124</sup>

c. Pancasila

1 Juni 1945 pada saat itu rapat BPUPKI untuk merumuskan dasar falsafah negara, dan Bung Karno mengeluarkan pendapatnya atas 5 rumusan dasar negara yang kemudian dikenal dengan pancasila<sup>125</sup> yakni:

1. Nasionalisme atau kebangsaan Indonesia

---

<sup>122</sup>Ir. Soekarno, *nasionalisme islamisme marxisme pikiran-pikiran Soekarno muda*, (Bandung: Segarsy, 2015), H. 28

<sup>123</sup>Nurgiansah, T. H, *Filsafat Pendidikan*. (Banyumas: CV Pena Persada, 2020).

<sup>124</sup> Ir. Soekarno, *nasionalisme islamisme marxisme pikiran-pikiran Soekarno muda*, (Bandung: Segarsy, 2015). H.139

<sup>125</sup>A.W. Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018) H.268-275

Alasan utama Bung Karno menempatkan nasionalisme sebagai dasar yang pertama telah beliau ungkapkan di dalam pidatonya pada sidang BPUPKI yakni beliau menginginkan negara untuk semua golongan masyarakat di Indonesia bukan hanya golongan tertentu saja.<sup>126</sup>

Demi menyatukan bangsa Indonesia, demi menyatukan agama-agama, suku-suku dan perbedaan lain yang ada di Indonesia, maka menurut Bung Karno asas yang paling utama ada di dalam negara adalah asas kebangsaan

Akan tetapi Bung Karno juga menjelaskan bahwa Nasionalisme yang keblablasan itu tidak lah baik karena bisa menyebabkan *Indonesia Uber Alles* atau Indonesia diatas segalanya, atau yang menurut Fahrudin Faiz nasionalisme yang berlebihan menyebabkan seorang menjadi fasis seperti yang terjadi pada partai nazi di Jerman.<sup>127</sup>

## 2. Internasionalisme atau perikemanusiaan

Untuk mencegah paham fasisme atau *Indonesia Uber Alles* dalam asas kedua bangsa Indonesia Bung Karno menerapkan Internasionalisme, dalam pidatonya Bung Karno juga mengutip pendapat Ir. Baars seorang tokoh sosialis yang mengatakan “jangan berpaham kebangsaan akan tetapi berpahamlah rasa kemanusiaan sedunia”

Akan tetapi beliau tidak setuju seratus persen dengan pendapat tersebut, menurut beliau *internasionlisme* tidak akan tumbuh subur tanpa berpijak di tanah *nasionalisme*, akan tetapi paham *Nasionalisme* juga akan

---

<sup>126</sup>Arsip pidato Bung Karno tentang usulan 5 prinsip dasar negara 1 Juni 1945

<sup>127</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=60Y\\_aDqQyU](https://www.youtube.com/watch?v=60Y_aDqQyU)

menjadi bahaya tanpa adanya *Internasionalisme*, kedua faham ini saling membutuhkan satu sama lain.

### 3. Mufakat atau demokrasi

Prinsip yang selanjutnya adalah prinsip musyawarah mufakat, menurut Bung Karno dalam pidatonya di sidang BPUPKI beliau berpendapat bahwa dengan cara musyawarah inilah semua golongan dapat berpendapat melalui wakil-wakilnya, baik itu Kristen, Islam, Jawa, Sumatra, Komunis dan lain sebagainya dapat menuangkan pemikiran pemikirannya akan masa depan bangsa ini, oleh karena itu beliau berpendapat bahwa prinsip ini merupakan prinsip yang adil.

### 4. Kesejahteraan sosial

Di dalam pidatonya Bung Karno beliau memberikan sebuah pilihan atas dasar negara “manakah yang saudara pilih merdeka yang dipenuhi dengan kaum kapitalis atau merdeka dengan semua rakyatnya kecukupan.<sup>128</sup>”

Jika didasari dengan latar belakang Bung Karno yang pernah merasakan kekurangan dan pengaruh faham sosialis yang beliau pelajari maka sangat wajar apabila Bung Karno menggaungkan kesejahteraan sosial. Menurut beliau merdeka yang sesungguhnya adalah di saat semua orang semua masyarakat Indonesia merasa cukup dan sejahtera.

### 5. Ketuhanan yang berkebudayaan.

Maksud daripada sila terakhir ketuhanan yang kebudayaan adalah tidak adanya egoisme dalam beragama menjalankan agama masing-masing sesuai dengan syariat masing-masing dengan cara yang beradab.

Beragama yang beradab menurut Bung Karno adalah beragama menurut syariat masing-masing dan saling menghormati antar agama yang ada di Indonesia.

Tidak berhenti sampai disitu menurut Bung Karno dalam pidatonya membahas pancasila beliau memerasnya menjadi tiga yakni sosio-nasionalis (gabungan sila 1 dan 2), sosio-demokratis (gabungan dari sila 3 dan 4) dan prinsip terakhir yakni ketuhanan. Dari ketiga sila tersebut beliau rangkum lagi menjadi ekasila yakni “gotong royong”.

Menurut beliau gotong royong lebih dari sekedar kekeluargaan, gotong royong berarti menyelesaikan pekerjaan dengan bersama-sama, kerja sama antara Islam dengan non Islam, kerja sama antara Jawa dengan Kalimantan, kerja sama antara si miskin dan si kaya. Bung Karno juga membuat sebuah analogi ho lopis kontol baris atau burung kuntul yang terbang dengan membentuk barisan runcing, dimana satu sama lain bergotong royong saling meringankan beban satu sama lain demi sampai ke tempat tujuan.

Akan tetapi pemikiran beliau tidaklah disetujui seratus persen oleh panitia sembilan yang merupakan pembahas rumusan dasar negara, terdapat sedikit perubahan minor dari pemikiran beliau (seperti pembahasan yang lebih jelas dan urutan sila-sila tersebut) yang merupakan masukan dari beberapa anggota panitia sembilan dan menjadi piagam Jakarta lalu di

jadikan sebagai dasar negara, seperti usulan Moh Hatta yang menginginkan sila ketuhanan menjadi sila pertama dan lain-lain.

Pancasila yang kita kenal saat ini adalah hasil rapat dari panitia sembilan yang membahas pemikiran Bung Karno atas dasar negara dan menghasilkan piagam Jakarta dan pada akhirnya menjadi Pancasila seperti yang kita kenal sekarang.

Adapun pancasila yang menjadi dasar negara kita negara kesatuan republik Indonesia adalah:

1. Ketuhanan yang maha esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

d. Panca Azimat Revolusi

Pada tanggal 17 Agustus 1965 Bung Karno berpidato yang kemudian dikenal sebagai ajaran Soekarno atau lebih dikenal lagi sebagai panca azimat revolusi. Kelima point dari pidato tersebut adalah Nasakom, Pancasila, Manipol/USDEK, trisakti, berdikari.

1. Nasakom 1926 (nasionalis agamis dan komunis) seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Bung Karno sangat meyakini bahwa ketiga kelompok ini adalah tiga pilar utama bangsa.

2. Pancasila 1945 kelima dasar hasil dari rapat panitia sembilan dan BPUPKI ini merupakan dasar negara kita.
3. Manipol/USDEK 1959. Manipol atau manifesto politik merupakan pertanggungjawaban Bung Karno atas dekrit yang dikeluarkan pada tanggal 5 Juli 1959 dan dipidatoka tanggal 17 Agustus 1959 adapun point dari manifesto politik sistem USDEK adalah 1) Undang - Undang Dasar 1945, 2) Sosialisme Indonesia, 3) Demokrasi Terpimpin, 4) Ekonomi Terpimpin, 5) Kepribadian bangsa Indonesia.
  - a. Undang-Undang Dasar 1945, UUD 1945 merupakan asas dari segala peraturan yang akan diterapkan oleh pemerintah. Terdapat empat prinsip dalam UUD 1945 ini yakni: prinsip kedaulatan rakyat serta negara hukum, pembatasan kekuasaan organisasi kenegaraan, mengatur hubungan antar lembaga negara, mengatur hubungan kekuasaan lembaga dengan warga negaranya.
  - b. Sosialisme Indonesia. Sosialisme Indonesia adalah sebuah konsep pemerintahan ala Bung karno yang menginginkan masyarakat dari berbagai ras, etnis, agama ataupun suku yang bermacam-macam agar bisa saling menghargai, saling membantu, bergotong royong sehingga bisa membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa maju.
  - c. Demokrasi terpimpin. Demokrasi terpimpin adalah konsep dimana presiden menjadi kepala negara sekaligus kepala pemerintahan
  - d. Ekonomi terpimpin. Ekonomi terpimpin adalah konsep dimana perekonomian semua dipusatkan kepada negara. Negara berhak

menentukan ini usaha legal atau illegal sehingga bisa memajukan perekonomian Indonesia.

- e. Kepribadian Bangsa Indonesia. Menurut Bung karno kepribadian bangsa Indonesia adalah pancasila, orang Indonesia harus memiliki karakter pancasialais yang kuat.<sup>129</sup>

4. Trisakti 1964. maksud dari trisakti menurut Bung Karno adalah berdaulat di bidang politik, ekonomi dan kebudayaan. Hanya dengan berdaulat di ketiga bidang tersebutlah suatu bangsa bisa dikatakan merdeka.

- a. Berdaulat dibidang politik menurut Bung Karno dalam melaksanakan point ini dapat ditempuh dengan berbagai kebijakan antara lain: meneruskan nation and character building, membina kerukunan national, mengembangkan pemerintah dalam negeri
- b. Berdaulat dalam bidang ekonomi, menurut Bung Karno rakyat kita rajin-rajin dan alam kita kaya-kaya kita harus bersandar pada tenaga serta dana yang sudah dalam genggamannya kita.
- c. Berdaulat dalam kebudayaan atau kepribadian dalam kebudayaan, maksud Bung Karno dalam hal ini bukan lah menolak semua kebudayaan asing dan kolot dengan kebudayaan lama akan tetapi menghilangkan sikap feodal dalam budaya lama dan menghilangkan sikap imprealis dalam kebudayaan asing.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> I made Arka, *Manipol Usdek Sebagai Tantangan Pendidikan Pada Jaman Reformasi Bagi Generasi Penerus Bangsa*, Jurnal Cakrawarti, Vol. 04 No. 01 2021 hal. 54-57

<sup>130</sup> Departement penerangan, *perintjian amanat tahun berdikari 1965*, (Jakarta: perpustakaan nasional) Hal 26-28

5. Berdikari 1965 atau berdiri diatas kaki sendiri. Maksud daripada berdikari disini bukanlah tidak menerima bantuan internasional tetapi memperluas kerjasama internasional dengan sesama negara yang baru merdeka. Berdikari disini adalah menolak ketergantungan dengan para imprialis<sup>131</sup>

### III. Biografi KH. Imam Zarkasyi

#### a. Imam Zarkasyi dalam sejarah

Kiai Santoso Anom Besari yang bertempat tinggal di Ponorogo memiliki isteri bernama Nyai Sudarmi (cucu bupati Madiun) dan ia dikarunai 7 orang anak salah satu dari mereka adalah KH. Imam zarkasyi.. Ia adalah seorang yang shalih lagi zuhud, beliau merupakan pengasuh terakhir dari pondok pesantren tang mengalami kemunduran secara signifikan yang sekarang dikenal sebagai Gontor lama.

Kiai Santoso Anom Besari sendiri merupakan anak dari Archam Anom Besari yang menikah dengan Mbah Den (cucu bupati ponorogo/polorejo). Raden Archam Anom Besari sendiri merupakan anak dari Raden Mas Hadikusumo Sulaiman Jamal yang menikah dengan nyai Sulaiman Jamal (Putri kiai Kholifah asal Tegalsari). Raden Hadikusumo juga merupakan anak dari Kanjeng Penghulu Adirojo Cirebon. Kanjeng Adirojo merupakan anak dari Kanjeng Pangeran Hadirojo Anom Kesepuhan Cirebon. Jadi ini dapat dikatakan bahwa silsilah ini masih merupakan silsilah ningrat atau kerajaan.<sup>132</sup>

---

<sup>131</sup> Departement penerangan, *perintjian amanat tahun berdikari 1965*, (Jakarta: perpustakaan nasional) Hal.17

<sup>132</sup>Win Ushuluddin, *sintesis pendidikan islam asia afrika (perspektif pemikiran pembaharuan pendidikan menurut KH. Imam Zarkasyi-Gontor)*, (Yogyakarta: Paradigma, 2002) H.78

Sementara itu anak bungsu dari Kiai Santoso Anom Besari adalah KH. Imam Zarkasyi. Beliau inilah yang akan mendirikan Gontor baru bersama kedua kakak nya yakni KH. Ahmad Sahal dan KH. Zaenuddin Fananie. Dari ketiga Trimurti KH. Imam Zarkasyi lah yang paling terkenal, beliau dikenal sebagai tokoh modernis, tokoh pembaruan dalam dunia pendidikan Islam.

KH Imam Zarkasyi dilahirkan pada 21 Maret 1910 di desa Gontor Ponorogo dan wafat 30 April 1985. Kesedihan meliputi Imam Zarkasyi kecil saat ia berusia 8 tahun sang ayah (Kiai Santoso Anom Besari) meninggalkan dia untuk selamanya, beliau pun dididik oleh ibu dan kakak-kakaknya semenjak meninggalnya kepala keluarga mereka. Akan tetapi dua tahun setelah ayah mereka meninggal ibu merekapun menyusul suaminya untuk menghadap sang khalik. Setelah kejadian itu saudara-saudara dari Imam Zarkasyi pun bertekad untuk mengupayakan segala sesuatu agar adik bungsu mereka tetap bisa melanjutkan pendidikan sampai ketingkat yang lebih lanjut.

Pendidikan Imam Zarkasyi untuk pertama kali adalah di sekolah dekat desa beliau, lebih tepatnya di desa Ngelumpang selama 3 tahun setelah itu beliau pindah mencari ilmu di sekolah *ongko loro* di Jetis. Beliau merupakan seorang yang haus akan ilmu disaat pagi beliau menempuh pendidikan secara formal, di sore hari beliau menempuh pendidikan agama dekat dengan desa Gontor yakni di Joresan dan Josari.

Di tahun 1925 ia telah menamatkan pendidikannya di sekolah *ongko loro* dia pun melanjutkan ke Solo untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, di Solo ia tidak hanya belajar pada satu tempat akan tetapi karena kerakusan beliau akan ilmu beliau belajar di tiga tempat sekaligus yakni Madrasah Arabiyah

Islamiyah di pagi hari, Madrasah Mambaul Ulum di sore hari, pondok pesantren Jamresan tempat beliau mengaji di malam harinya.<sup>133</sup>, di pesantren ini beliau dibina langsung oleh pimpinan pondok setempat yakni KH. Abu Amar, yang mengajarkan Alquran dan Hadits, selain itu beliau juga belajar pada Alhasyimi seorang ulama yang berasal dari tunisia beliau sedang berada di Solo karena diasingkan oleh Perancis.<sup>134</sup>

Di tahun 1930 se usai beliau menempuh ilmu di Solo beliau memutuskan untuk memperluas keilmuannya dengan mencoba mempelajari ilmu di seberang lautan atau lebih tepatnya di pulau Sumatra lebih tepatnya di sekolah yang dikelola oleh seorang tokoh pendidikan Indonesia yang cukup terkenal yakni Mahmud Yunus. Sekolah Norma Islam School atau yang lebih dikenal dengan Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah merupakan sekolah modern dalam berbagai bidang di zamannya.

Imam Zarkasyi pada saat itu merupakan murid yang paling berbakat dan paling disayangi oleh Mahmud Yunus, oleh karena itu setamatnya beliau menimba Ilmu di Norma Islam School Mahmud Yunus menawari beliau untuk menjadi direktur sekaligus pengajar di Kweekschool Muhammadiyah di Padang, beliau pun menerima tawaran tersebut dengan senang hati setelah berdiskusi dengan salah satu kakaknya yang sedang Ahmad Sahal yang mengurus pondok Gontor.

Beliau sangat senang saat menduduki posisi ini, disini beliau dapat mempraktekkan keilmuan beliau sekaligus mendapatkan banyak pengalaman didalam mengatur sebuah lembaga pendidikan yang masih dalam pantauan

---

<sup>133</sup>Badan Kerjasama *Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Imam Zarkasyi Dari Gontor (Merintis Pesantren Modern)*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm. 17

<sup>134</sup>Harun Nasution, dkk *K.H. Imam Zarkasyi dalam Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jilid I (Jakarta: Departemen Agama, 1989), hlm 407

Mahmud Yunus. Disini beliau mencoba mempraktekkan pembelajaran bahasa arab dan bahasa inggris dengan metode modern seperti yang ia dapatkan saat belajar bersama Mahmud Yunus. Metode tersebut dapat dikatakan berhasil karena banyak dari murid-muridnya menjadi lancar berbicara bahasa arab dan Inggris hanya dalam waktu beberapa bulan saja.

Setelah satu tahun beliau mendapatkan amanat menjadi direktur pada tahun 1036 beliau akhirnya memutuskan untuk mengundurkan diri sekaligus pamit, beliau ingin membantu kakaknya Ahmad Sahal dalam mengembangkan pondok Gontor yang baru. Sesampainya di Gontor beliau menggagas sistem baru yakni *kulliyatul muallimin al-islamiyah* (KMI).

Selain aktif sebagai pimpinan pondok Gontor beliau juga aktif dalam membantu kenegaraan. Pada tahun 1943 beliau menduduki kantor keresidenan madiun sebagai kepala urusan agama setempat, setelah itu pada zaman kekuasaan Jepang beliau juga berkontribusi dengan laskar *Hizbullah*. Setelah proklamasi pada taun 1945 beliau juga menjadi anggota direktorat kependidikan Islam dibawah naungan Prof. Dr. H.M. Rasyidi selaku menteri Agama kala itu. Beliau juga sering membantu kementerian Pendidikan dibawah naungan Ki Hajar Dewantar. Beliau juga merupakan ketua PGII yakni persatuan guru Islam Indonesia selama 8 tahun 1948-1955.

Selain daripada itu beliau menjadi Kepala Bagian Perencanaan Pendidikan Agama untu tingkat sekolah dasar Kemenag (1951-1953), selain itu di struktur kemenag beliau juga tergabung dalam Bagian Perencanaan Pendidikan Agama atau MP3A sebagai ketua badan tersebut dan kepala dewan pengawas pendidikan agama pada tahun 1953. Selain memiliki kursi strategis di kemenag, dalam kementerian

pendidikan beliau juga menjabat sebagai Anggota Badan Perencana Peraturan Pokok Pendidikan Swasta pada tahun 1957.

KH Imam Zarkasyi selain dalam bidang pendidikan beliau juga aktif dalam Anggota Dewan Perancang Nasional yang di bentuk oleh Ir. Soekarno, beliau juga sempat menginjakkan kakinya di negara-negara Uni Soviet pada tahun 1962 sebagai utusan dari negara Indonesia. Sepuluh tahun berikutnya atau pada tahun 1972 beliau menjadi perwakilan ulama Indonesia untuk terbang ke Kairo Mesir guna mengikuti muktamar akademisi Islam sedunia atau *Mu'tamar Majma' Al-Bunuth al-Islamiyah* yang ke 7, dan beliau juga menduduki jabatan di Majelis Ulama Indonesia pusat sebagai anggota dewan pertimbangan majelis tersebut. Untuk lebih lengkapnya dapat melihat tabel berikut:

**Table 4 1karier KH. Imam Zarkasyi**

<b>Jabatan</b>	<b>Lembaga</b>	<b>Tahun</b>
<b>Direktur &amp; Guru</b>	Kweekschool Islam Padang Panjang	1936
<b>Direktur &amp; Guru</b>	<i>Kulliyatul muallimin alislamiyah</i> Gontor Ponorogo	1937
<b>kepala</b>	Kantor Agama keresidenan Madiun	1946
<b>kepala</b>	Seksi pendidikan Kemenag	1946
<b>ketua</b>	Pengurus besar persatuan guru Islam Indonesia	1948-1955
<b>Kepala bagian</b>	Bagian perencanaan pendidikan agama pada sekolah dasar kemenag	1951-1953

<b>Kepala dewan</b>	Dewan pengawas pendidikan Agama Kemenag	1953
<b>Anggota</b>	Badan perencanaan peraturan pendidikan RI	1956
<b>Ketua</b>	MP3A Majelis pertimbangan pendidikan dan pengajaran agama, Depag	Hingga akhir hayat
<b>Anggota</b>	Badan Perencanaan pendidikan RI	1857
<b>Anggota</b>	Dewan perancang Nasional	1959-akhir hayat
<b>Anggota</b>	Komite penelitian pendidikan	1946
<b>Pimpinan</b>	Pondok modern darussalam Gontor	Hingga akhir hayat
<b>PJ. Rektor</b>	Institut Pendidikan Darussalam Gontor	Hingga akhir hayat
<b>Anggota</b>	Dewan penasehat MUI Pusat	Hingga akhir hayat
<b>Salah satu pendiri &amp; dosen</b>	Univresitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta DIY	

Oleh karena itu tidak heran apabila di dalam beberapa sumber yang menceritakan biografi beliau sebenarnya beliau sudah dianugerahkan berbagai gelar akademisi seperti Dr. (Hc) dan bahkan gelar guru besar (Profesor) akan tetapi segala gelar akademisi itu ditolak beliau sebagaimana gelar Raden sebagai salah satu keturunan kerajaan yang tidak pernah beliau gunakan

b. Keluarga Imam Zarkasyi

Tidak diketahui secara pasti berapa dan siapa isteri dari KH. Imam Zarkasyi secara pasti, di berbagai literatur yang peneliti baca juga tidak disebutkan siapa sosok yang mendampingi tokoh fenomenal tersebut. Akan tetapi beliau memiliki 11 anak. Mereka adalah:

1. Dr (HC). KH. Abdullah Syukri, M.A

Beliau merupakan anak tertua dari KH. Imam Zarkasyi lahir 1942 dan meninggal tahun 2020, setelah tamat dari Gontor beliau lanjut ke IAIN Syarif Hidayatullah dan Al azhar kairo dan tahun 2005 beliau mendapat gelar Dr (HC) dari UIN Jakarta.

Beliau pernah menjadi pimpinan sekaligus pengasuh PMDG selama 35 tahun (1985-2020), beliau juga ketua MUI Ponorogo sekaligus Dewan MUI pusat di Jakarta.<sup>135</sup>

2. Siti Nurriyah Subakir.

Tidak banyak literatur tentang beliau, akan tetapi anak kedua dari KH. Imam Zarkasyi ini merupakan alumnus dari Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Dra. Rasyidah

Tidak banyak literatur tentang beliau, akan tetapi anak ketiga dari KH. Imam Zarkasyi ini merupakan dosen di Universitas Darussalam Gontor, sekaligus guru SMA Negeri Ponorogo.

4. Prof. Dr. KH. Amal Fathullah, M.A

Kiai Amal merupakan salah satu dari tiga pimpinan PMDG yang sekarang menjabat, ia merupakan alumni S1 IPD Ponorogo, IAIN Sunan Ampel Surabaya,

---

<sup>135</sup><https://gontor.ac.id/k-h-dr-abdullah-syukri-zarkasyi-ma>

dan Al-Azhar Kairo, S2 juga di Kairo dan S3 di Universiti Malaya Kuala Lumpur Malaysia.<sup>136</sup>

Sebelum menjadi pimpinan PMDG beliau merupakan Rektor pertama UNIDA pada tahun 2014 sampai dengan 2020 sekaligus mendapatkan gelar Profesor.

5. Dra. Anisah Fatimah Tijani

Beliau sekarang merupakan salah satu dewan pengasuh putri di salah satu pondok yang didirikan oleh alumni PMDG di Madura yakni pondok pesantren modern Al-Amien perenduan. Beliau juga merupakan alumnus dari IAIN Sunan Kalijaga.

6. Siti Faridah Ismail

Tidak banyak literatur tentang beliau, akan tetapi anak keenam dari KH. Imam Zarkasyi ini merupakan alumnus dari PKU Muhammadiyah Jogjakarta dan sekarang sedang menjadi salah satu pegawai di RSUD Ponorogo sebagai Bidan.

7. Maimunah Alamsyah

Maimunah Alamsyah merupakan istri dari Bambang Alamsyah beliau merupakan alumni IAIN Sunan Ampel Surabaya dan dosen di STIE Banjarmasin, beliau lahir pada bulan desember 1954 dan meninggal di tanggal 5 Juli 2020.<sup>137</sup>

8. Ahmad Hidayatullah

Beliau merupakan salah satu dosen di UNIDA Gontor, setelah lulus dari PMDG beliau menempuh pendidikan di S1 Islamic University of Madinah dan

---

<sup>136</sup><https://gontor.ac.id/prof-dr-k-h-amal-fathullah-zarkasyi-m-a/>

<sup>137</sup><https://gontornews.com/putri-kh-zarkasyi-pendiri-gontor-hj-dr-maimunah-zarkasyi-meninggal-dunia/> diakses pada tanggal 29 Agustus 2024 jam 12.31

Punjab University untuk S2 dan S3.<sup>138</sup> Selain itu beliau juga pernah menjadi wakil pimpinan sekaligus pengasuh PMDG putri 1.

9. Prof. Dr. Hamid Fahmy, M.Ed, M. Phil

Beliau dilahirkan pada tahun 1958 bulan Desember beliau merupakan pimpinan dari majelis intelektual dan ulama muda Indonesia (MIUMI) beliau juga pendiri dari Institute for the Study of Islamic Thought and Civilization (INSISTS) dan sekarang beliau merupakan rektor dari UNIDA.

Selepas dari KMI beliau melanjutkan s1 di IPD lalu s2 di University of Punjab lalu s2 lagi di Birmigham University lalu s3 di ISTAC (Institut Internasional Pemikiran dan Peradaban Islam) Malaysia. Pemikiran beliau yang paling fenomenal adalah tentang dewesternisasi dan deliberalisasi.<sup>139</sup>

10. Drs. Nasrullah Zainul Muttaqin

Ust Nasrullah merupakan satu-satunya putra Imam Zarkasyi yang tidak menempuh jenjang SMP dan SMA di Gontor. Ustadz kelahiran tahun 1961 tersebut menempuh pendidikan di SMP Muhammadiyah Ponorogo dan SMAN 1 Madiun dan dilanjut S1 sastra Indonesia di UGM, oleh karena itu beliau merupakan penjaga bahasa Indonesia di Gontor. Beliau meninggal pada tahun 2018 silam di Rumah Sakit Darmo Surabaya.<sup>140</sup>

11. Dr.Ir. Muhammad Ridho, MM

---

<sup>138</sup><https://ekinerja.unida.gontor.ac.id/dosen/view?NIY=840050> diakses pada tanggal 29 Agustus 2024 jam 12.39

<sup>139</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Hamid\\_Fahmy\\_Zarkasyi](https://id.wikipedia.org/wiki/Hamid_Fahmy_Zarkasyi) diakses pada tanggal 29 Agustus 2024 jam 12.54

<sup>140</sup><https://suaraislam.id/ustaz-nasrullah-zainul-muttaqin-zarkasyi-wafat-pondok-modern-gontor-berduka/> diakses pada tanggal 29 Agustus 2024 jam 13.10

Putra bungsu dari Kiai Imam Zarkasyi ini merupakan penulis buku “kiat sukses berwirausaha dari kiai Gontor” beliau juga merupakan alumni dari fakultas teknologi pertanian UGM, beliau juga merupakan ketua Forbis yakni forum bisnis Gontor.<sup>141</sup>

#### **IV. Pendidikan PMD Gontor**

Berbeda dengan Bung Karno yang merupakan tokoh pemikir sekaligus negarawan yang telah dibahas sebelumnya, KH. Imam Zarkasyi lebih identik untuk disebut tokoh pemikir pendidikan Islam, kesuksesan dan pondasi daripada kurikulum KMI di pondok tersebut merupakan gagasan beliau, oleh karena itu disini akan sedikit ditulis tentang pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor (selanjutnya akan disebut PMDG).

##### **a. Sejarah singkat PMDG**

PMDG merupakan pondok yang didirikan pada tahun 1927 oleh tiga dari tujuh bersaudara, mereka adalah KH. Ahmad Sahal (1901-1977), KH. Zainuddin Fananie (1905-1967), dan yang paling bungsu KH. Imam Zarkasyi (1910-1985) yang kemudian lebih dikenal sebagai trimurti.

Pada awal pendiriannya PMDG merupakan pendidikan bagi anak-anak atau biasa dikenal sebagai *tarbiyatul athfal* (setingkat SD) pendidikan disini mencakup dasar-dasar agama Islam, pendidikan karakter islami, pelajaran umum, kesenian dan lain-lain. Setelah itu didirikanlah *sullamul mutaallimin* pembelajaran disini lebih dalam yakni mengenai Fiqih, Hadits, Tafsir, Pidato dan lain-lain. Sepulangnya

---

<sup>141</sup><https://www.siaranindonesia.com/baca/tag/dr-ir-muhammad-ridho-zarkasyi> diakses pada tanggal 29 Agustus 2024 jam 13.43

KH. Imam Zarkasyi dari Padang pada tahun 1936 beliau mengganti kurikulum pondok dengan KMI *kulliyatul muallimin al islamiyah* sekaligus mencantumkan kata modern pada pondok.

Pada awal dilaksanakannya KMI sistem ini ditolak oleh masyarakat setempat santri pun berbondong-bondong keluar dari pondok ini hingga tersisa beberapa santri saja. Sistem ini ditentang oleh banyak masyarakat karena bertentangan dengan sistem pondok tradisional pada umumnya di Jawa. Akan tetapi pada tahun berikutnya datang santri berbondong-bondong dari luar kota sehingga PMDG kembali ramai. Pada tahun-tahun selanjutnya didirikan PMDG mendirikan perguruan tinggi dengan nama IPD (institut pendidikan Darussalam) pada tahun 1963. Lalu selanjutnya berubah menjadi ISID (Institut Studi Islam Darussalam) dan sekarang berubah kembali menjadi UNIDA (Universitas Darussalam).<sup>142</sup>

KH Imam Zarkasyi memimpin PMDG sampai wafat beliau yakni tahun 21 April 1985 sebagai trimurti terakhir, selepas itu kepemimpinan dilanjutkan oleh pimpinan-pimpinan yang ditunjuk oleh anggota badan waqaf PMDG yakni KH. Shoiman Luqmanul Hakim, KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A., dan KH. Hasan Abdullah Sahal. Dan untuk pimpinan saat ini adalah K.H. Hasan Abdullah Sahal, Prof. Dr. K.H. Amal Fathullah Zarkasyi, M.A., Drs. K.H. Muhammad Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.<sup>143</sup>

#### b. Nilai-nilai PMDG

---

<sup>142</sup>Mardiyah *kepemimpinan kiai dalam memelihara organisasi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012) H.128

<sup>143</sup>Wawancara dengan Rizky Satria Surya Cakti Ramadhani (alumni PMDG 2018) pada tanggal 28 Agustus 2024 jam 20.33

KH Imam Zarkasyi adalah seorang tokoh pendidikan beliau juga telah merumuskan beberapa nilai-nilai pendidikan pondok dan telah di terapkan di PMDG. Adapun nilai-nilai pendidikan menurut KH. Imam Zarkasyi telah tercakup dalam nilai essensial dan nilai instrumental PMDG diantaranya adalah:

#### 1. Panca jiwa

Panca jiwa merupakan salah satu nilai essensial gagasan dari KH. Imam Zarkasyi yang ada dalam PMDG. Adapun isi daripada panca jiwa tersebut antara lain adalah:

- a. Keikhlasan. Ikhlas menurut Al Ghazali berarti melakukan segalanya karena Allah. Hal ini selaras dengan tujuan filsafat pendidikan Islam dan tujuan pendidikan islam yakni untuk beribadah kepada Allah SWT. Ikhlas adalah pangkal dari segala panca jiwa.

Dalam penerapannya di PMDG santri dididik untuk selalu ikhlas dalam menghadapi apapun seperti ikhlas dalam mendidik dan dididik, ikhlas dalam bergaul, ikhlas dalam memimpin dan dipimpin dan lain-lain. hampir semua guru di PMDG tidak menerima gaji hanya menerima kesejahteraan berupa makan, tempat tinggal dan beberapa peralatan untuk mandi dan lain-lain, mengajar disana memang berdasarkan keikhlasan.<sup>144</sup>

Jangankan guru atau ustadz bahkan kyai atau pendiri pondok (salah satunya Kyai Imam Zarkasyi) melakukan hal yang lebih ekstrem yakni mewakafkan tanah dan segala aset pondok (kecuali rumah pribadi) untuk

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan rizky ksatria (alumni sekaligus ustadz PMDG) 12 September 2024

umat Islam.<sup>145</sup> Hal inilah yang menjadi simponi keteladanan seorang kyai yang diikuti oleh ustadz lalu diikuti oleh santri-santrinya.

- b. Kesederhanaan. Menurut kyai Imam Zarkasyi sederhana bukan berarti miskin atau mlarat.<sup>146</sup> Sederhana bermakna hidup dengan cukup dan wajar sesuai kebutuhan tidak berlebih-lebihan.

Salah satu contoh dari kesederhanaan yang ditanamkan adalah mulai dari cara berpakaian tidak harus baru tapi juga tidak norak yang penting bersih dan rapi, rambut santri juga tidak boleh gondrong, bahkan tidurnya santri hanya beralaskan kasur lantai tidak peduli ia santri kaya atau miskin. Meskipun gedung-gedung disana tergolong besar tapi itu karena tuntutan jumlah santri yang terus meningkat, meskipun begitu didalamnya masih menggunakan bangku dan meja kayu serta papantulisnya masih menggunakan kapur.<sup>147</sup>

- c. Berdikari. Berdikari merupakan adaptasi dari istilah yang sering digunakan Bung Karno yakni berdiri diatas kaki sendiri. Maksudnya adalah santri harus sanggup menolong dirinya sendiri tidak selalu bergantung kepada orang lain akan tetapi juga tidak menolak pertolongan orang lain.<sup>148</sup>

Dalam penerapannya di PMDG tentu semua kehidupan di pesantren akan melatih jiwa berdikari hal ini dikarenakan seorang santri yang terbiasa hidup dengan orang tuanya dipaksa untuk hidup mandiri di pesantren. Seperti

---

<sup>145</sup> KH. Imam Zarkasyi, *diktat khutbah al-iftitah: pekan perkenalan* (ponorogo : Darussalam press) hal. 11

<sup>146</sup> KH. Imam Zarkasyi, *diktat khutbah al-iftitah: pekan perkenalan* (ponorogo : Darussalam press), H al.12

<sup>147</sup> Hasil wawancara degan rizky ksatria (alumni sekaligus ustadz PMDG) 12 September 2024

<sup>148</sup> KH. Imam Zarkasyi, *diktat khutbah al-iftitah: pekan perkenalan* (ponorogo : Darussalam press) hal.13

mencuci sendiri, merapikan lemari sendiri sampai mengatasi permasalahan sendiri.<sup>149</sup>

- d. Ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah secara bahasa sendiri artinya persaudaraan jadi dapat diartikan persaudaraan berbasis agama islam. Sementara itu menurut KH. Imam Zarkasyi ukhuwah islamiyah berarti jalinan perasaan keagamaan sehingga susah senang akan dirasakan bersama.

Salah satu bentuk penerapan dalam hal ini adalah adanya bentuk kepanitiaan pentas seni seperti panggung gembira dan drama arena selain itu keorganisasian seperti OPPM<sup>150</sup> dan kepramukaan, lalu aktivitas seperti *amal yaumi* dan *usbui*<sup>151</sup>. lalu ada pelatihan baris berbaris atau biasa disebut LKBB dan lain-lain.<sup>152</sup>

- e. Bebas. Maksud dari jiwa bebas menurut KH. Imam Zarkasyi adalah bebas menentukan masa depan, bebas dalam bertindak dan berpikir. Akan tetapi bebas disini bukan berarti *liberal* atau kebebasan dalam arti negatif lainnya tapi bebas dalam garis-garis disiplin yang positif.

Salah satu keteladanan dari jiwa bebas yang ditanamkan adalah prinsip pondok yang tidak berpartai dan tidak terikat dengan ormas apapun sehingga bebas dalam menentukan kebijakannya sendiri tanpa intervensi dari pihak luar.<sup>153</sup>

---

<sup>149</sup> Hasil wawancara degan rizky ksatria (alumni sekaligus ustadz PMDG) 12 September 2024

<sup>150</sup> Organisasi pelajar pondok modern (semacam osis jika di sekolah negeri)

<sup>151</sup> *Amal yaumi* merupakan kegiatan kerja bakti harian biasanya dilakukan secara bergantian tiap kamar. *Amal usbui* merupakan kegiatan kerja bakti mingguan yang biasanya dilakukan secara bergantian tiap rayon.

<sup>152</sup> Hasil wawancara degan rizky ksatria (alumni sekaligus ustadz PMDG) 12 September 2024

<sup>153</sup> Hasil wawancara degan rizky ksatria (alumni sekaligus ustadz PMDG) 12 September 2024

## 2. Motto PMDG

Nilai essensial PMDG selanjutnya adalah Motto PMDG yang disampaikan oleh KH. Imam Zarkasyi pada peresmian masjid jami' tahun 1978 yakni berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas.

- a. **Berbudi tinggi.** Berbudi tinggi atau berakhlak mulia merupakan point utama yang ditanamkan PMDG kepada para santrinya dalam segala jenjang. Penerapan motto ini juga dilaksanakan pada semua jenjang dan semua kegiatan yang ada.
- b. **Berbadan sehat.** Menurut Imam Zarkasyi memiliki tubuh yang sehat adalah aspek penting dalam menempuh pendidikan. Selain itu ibadah yang khusyuk juga akan lebih mudah dilaksanakan ketika memiliki fisik yang prima, pemeliharaan kesehatan di PMDG dilakukan dengan berbagai hal seperti olahraga wajib di hari selasa dan jumat, makan teratur, adanya lembaga kesehatan dan lain-lain.
- c. **Berpengetahuan luas.** Imam Zarkasyi pernah menyampaikan bahwa di PMDG kurikulumnya adalah 100% umum dan 100% agama, PMDG tidak hanya berfokus kepada agama saja seperti fiqih, tauhid, bahasa arab dan lain-lain tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum seperti sains, tata negara, bahasa Indonesia dan lain-lain.
- d. **Berfikiran bebas.** Prinsip terakhir adalah berfikiran bebas maksudnya ialah bebas berfikir akan tetapi masih berpegang teguh kepada prinsip-prinsip agama Islam. Dalam penerapannya motto ini hanya diterapkan kepada santri yang dirasa sudah dewasa sesudah ia memiliki akhlak yang bagus dan memiliki pengetahuan yang luas

c. Orientasi pendidikan PMDG

Salah satu nilai instrumental yang ada dalam PMDG adalah arah pendidikan PMDG sebagaimana yang disampaikan KH. Imam Zarkasyi ada 4 arah yakni kemasyarakatan, kesederhanaan hidup, tidak berpartai dan *tholabul ilmi lil ibadah* bukan jadi pegawai.<sup>154</sup>

d. Disiplin PMDG

Menurut KH. Imam Zarkasyi orang pasti hidup di dalam peraturan atau kedisiplinan. Baik itu peraturan rumah tangga, peraturan kelompok, peraturan diri sendiri bahkan hewan yang hidup di hutan juga harus disiplin karena peraturan alam seperti iklim dan peraturan kawanannya.

Menurut Imam Zarkasyi berfikiran bebas bukan berarti tidak berdisiplin sama sekali akan tetapi bebas dalam memilih peraturan atau kedisiplinan yang akan ditaati.<sup>155</sup> Dalam penerapannya PMDG sangat ketat sekali dalam urusan disiplin, baik itu disiplin pakaian, disiplin waktu ataupun disiplin bahasa. Kedisiplinan merupakan nilai yang paling mahal yang berada dalam pondok tersebut.

e. Kegiatan KMI

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh PMDG berdasarkan kurikulum KMI adalah sebagai berikut:

Kegiatan harian: KBM pagi dari jam 07.00 sampai 12.15, KBM siang dari jam 14.00 sampai jam 14.45, KBM malam dari jam 20.00 sampai jam 21.30.

---

<sup>154</sup> KH. Imam Zarkasyi, *diktat khutbah al-iftitah: pekan perkenalan* (ponorogo : Darussalam press) hal.15

<sup>155</sup> KH. Imam Zarkasyi, *diktat khutbah al-iftitah: pekan perkenalan* (ponorogo : Darussalam press), Hal. 33

pengecekan kesiapan bagi pengajar, supervisi bagi pengajar sebelum mengajar, pengontrolan kelas dan asrama.

Kegiatan mingguan: kamisan atau pertemuan antara guru dan pengurus pondok yang ditunjukkan guna membahas evaluasi serta strategy pendidikan PMDG, kepramukaan di hari kamis,, latihan pidato yang dilakukan tiga kali seminggu, pelatihan bahasa dan lari pagi.

Kegiatan semester: ujian tengah semester 1 dan 2, ujian akhir semester 1 dan 2, libur semester 1 dan 2.

Kegiatan tahunan: *fatul kutub* yakni semacam kegiatan untuk kelas lima dan enam dalam memecahkan permasalahan agama menggunakan literatur kitab klasik, *manasik hajj* dilakukan oleh santri dibawah bimbingan ahlinya, *tarbiyah amaliyah* praktek mengajar untuk kelas enam diakhir masa pembelajarannya dan dievaluasi oleh ustadz pembimbing dan teman-temanya. *Rihlah iqtishodiyah* adalah studi tour ke berbagai tempat usaha.

## **B. Pemikiran Tokoh Tentang Pendidikan Karakter**

### **I. Pemikiran Pendidikan Karakter Menurut Ir. Soekarno**

#### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Menurut Bung Karno pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa Indonesia di masa depan, Bung Karno juga sering menyebut ini sebagai *mental investment*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bung Karno:

“Kita kurang mempersiapkan batin kita untuk membangun yang besar ini.kita masih dihinggapi penyakit korupsi, masih dihinggapi oleh penyakit kurang mengerti akan cita-cita masyarakat adil dan makmur, kita masih dihinggapi penyakit individualisme,

dan lain-lain sebagainya tak lain tak bukan adalah karna mental investmen kita, persiapan batiniah kita belum kita siapkan dengan sehebat-hebatnya.... Dan saya berkata terutama sekali Indonesia yang hendak membangun ini harus mengadakan mental investment, tetapi bukan hanya kita belum mengadakan perubahan retooling, didalam kalbu kita, seluruh dunia, saudara-saudara, pada saat sekarang ini menderita penyakit mental, belum sempurna didalam mentalnya.”<sup>156</sup>

Dalam pendapat ini dapat dikatakan bahwa Bung Karno menyebut pendidikan karakter sebagai *mental investment* atau persiapan secara batiniah yang harus dibangun oleh bangsa Indonesia. Selain daripada itu Bung Karno memiliki konsep tentang *nation and character building* atau dapat dikatakan sebagai pembangunan karakter dan bangsa di beberapa pidatonya, pertama kali Bung Karno menyinggung tentang *character building* adalah pada pidato kebangsaan pada 17 Agustus 1962 yang berjudul *A Year of Triumph* atau tahun kemenangan. Dalam pidato tersebut beliau berkata

. “Perjuangan membebaskan Irian Barat merupakan satu unsur fundamental daripada Nation building kita, bahkan juga satu dasar fundamental daripada character building Indonesia. Sejak dulu mula kita menyubur-nyuburkan karakter-tulen kepada Bangsa Indonesia, jauh daripada oportuniste, jauh daripada jiwa penjiplak, jauh daripada Sklavengeist, atau jiwa budak-belian yang tidak mengenal kehormatan.”<sup>157</sup>

Dalam salah satu perkataannya Bung karno memiliki pemikiran bahwa karakter bangsa baru akan terwujud setelah adanya kemerdekaan. Oleh karena itu pemikiran-pemikiran beliau adalah harapan beliau terhadap karakter bangsa ini.

Dalam tulisan “menjadi guru dimasa kebangunan” Bung Karno mendefinisikan seorang guru sebagai seorang rasul kebangunan. Sebagaimana yang beliau katakan:

---

<sup>156</sup> Soekarno, *Nabi dan pembangunan* dalam A. Dahlan Ranuwindjaja, dkk, *bung karno dan wacana Islam: 100 tahun Bung Karno*(Jakarta:Grasindo, 2001) Hal 232-233

<sup>157</sup>Soekarno, *Dibawah bendera revolusi 2*,(Jakarta : Banana Books, 2016) hal 327

“Sungguh alangkah hebatnya jika tiap-tiap pendidik di perguruan Taman siswa itu satu persatu adalah Rasul Kebangunan, hanya guru yang dadanya penuh dengan jiwa kebangunan dapat menurunkan kebangunan dalam jiwa sang anak”<sup>158</sup>

Bung Karno mengatakan hanya guru yang memiliki jiwa kebangunan tinggi yang bisa membuat siswa kebangunan. Maksud dari pada rasul kebangunan menurut Moh. Yamin adalah seorang pendidik yang tidak hanya mengandalkan ranah kognitif di bidangnya saja akan tetapi juga memiliki pengetahuan, jiwa dan kepribadian tentang budaya bangsa, selain itu juga harus mampu menanamkan jiwa patriot dan jiwa nasional sehingga mampu memperjuangkan kemajuan bangsa Indonesia.<sup>159</sup>

Lebih lanjut lagi bung karno juga mengatakan

“guru yang sifat hakikatnya hijau akan beranak hijau guru yang sifat hakikatnya hitam akan beranak hitam, guru merah akan beranak merah....”

“tidak, guru tidak bisa main kumidi guru tidak bisa mendurhakai ia punya jiwa sendiri. Guru hanya dapat mengasihikan apa yang ia tau sebenarnya....”<sup>160</sup>

Dari sini dapat dipahami bahwa menurut Bung Karno karakter asli dari seorang guru akan menurun kepada karakter seorang peserta didik. Menurutnya guru tidak akan bisa bermain dua sisi, jika di hadapan murid seorang guru menjadi baik dan di belakang murid guru tersebut mengeluarkan sifat asli maka karakter asli tersebutlah yang akan menurun kepada peserta didik. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa menurut bung Karno karakter asli guru akan sangat mempengaruhi karakter peserta didik.

---

<sup>158</sup> Soekarno, *Dibawah bendera revolusi 2*,(Jakarta : Banana Books, 2016) hal 666

<sup>159</sup> Moh Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia; Belajar dari Paulo Freire dan Kihajar Dewantara* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) hal. 183

<sup>160</sup> Soekarno, *Dibawah bendera revolusi 2*,(Jakarta : Banana Books, 2016) hal 667

## b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Seperti yang sudah disampaikan diatas bahwa pemikiran atau ideologi-ideologi Bung Karno merupakan harapan beliau terhadap karakter bangsa ini baik di masanya, masa sekarang ataupun masa depan. Adapun nilai-nilai karakter yang beliau harapkan adalah

### 1. Merdeka atau bebas

Bung Karno yang merupakan seorang keturunan bangsawan akan tetapi hidup dalam penjajahan membuat dirinya memiliki semangat kemerdekaan yang begitu besar. Dimasa kecil dia menderita kemiskinan selayaknya masyarakat lain, di masa remaja merasakan kesenjangan sosial antara *inlander* dan orang kulit putih, di saat dewasa ia pernah dipenjara dan diasingkan. Pada tanggal, 17 Mei 1931 saat ia dipenjara di lapas Sukamiskin ia mengutarakan pemikirannya dalam sebuah tulisan tentang keadaan orang yang tidak merdeka dalam potongan suratnya yang berbunyi:

“Orang hukuman sebenarnya tiada lain daripada seekor binatang ternak; orang hukuman menurut kata pengarang Jerman Nietzsche, ialah seorang manusia yang dijadikan manusia yang tiada mempunyai kemauan sendiri, seperti binatang ternak. Sungguh sayang benar hati kita kepada Nietzsche! Kalau dicobanya menghidupkan seorang "uber-Mensch", dalam suatu rumah kurungan, yaitu orang yang lepas dari segala kebaikan dan keburukan, tentulah akan sia-sia belaka.”<sup>161</sup>

Dari perkataan tersebut bisa disimpulkan bahwa Bung Karno benar-benar menginginkan masyarakat Indonesia yang berjiwa merdeka karena orang yang tidak memiliki jiwa merdeka dianalogikan Bung Karno seperti binatang ternak hal ini dikarenakan orang yang tidak merdeka tidak bisa memiliki kemauan sendiri, ia tidak bebas, terkekang oleh kemauan atasannya.

---

<sup>161</sup> Soekarno, *Dibawah bendera revolusi 1*, (Jakarta : Banana Books, 2016) hal 124

Oleh karena itu kita sebagai generasi penerus kita juga harus memiliki jiwa merdeka, merdeka dalam menggapai cita-cita, merdeka dalam menentukan masa depan, merdeka dalam bertindak akan tetapi harus diingat bahwa kemerdekaan setiap orang dibatasi oleh kemerdekaan orang lain.

## 2. Cinta tanah air atau nasionalis

Bung Karno yang merupakan pendiri sekaligus pemimpin partai nasionalis Indonesia atau yang disingkat PNI tentu tidak diragukan lagi jiwa nasionalisnya, tulisan-tulisan beliau sebelum jadi presiden dan pidato-pidato beliau sesudah jadi presiden tentu menguatkan jati dirinya bahwa ia seorang nationalist. Menurut Bung Karno suatu bangsa bukanlah sekedar kumpulan orang yang memiliki kesamaan karakter, kesamaan nasib, akan tetapi juga memiliki bumi tempat berpijak yang sama. Bumi tersebut adalah tanah air Indonesia. Salah satu pidato kebangsaan beliau pada tanggal 17 Agustus tahun 1965 menyinggung tentang pembangunan jiwa nasional atau karakter cinta tanah air yang berbunyi:

“..Kedaulatan politik ini harus kita tunjang bersama-sama, harus kita tegakkan beramai-ramai. Nation-building dan character-building harus diteruskan sehebat-hebatnya, demi memperkuat kedaulatan politik itu..”<sup>162</sup>

Nation building dalam hal ini kita harus mempertahankan kemerdekaan bangsa ini baik dalam hal politik, ekonomi dan lain-lain. seperti halnya mengharumkan nama baik Indonesia di kaca internasional, menggunakan produk dalam negeri, mentaati hukum pemerintahan dan lain-lain.

Bung Karno juga pernah mengatakan bahwa karakter suatu bangsa tidak akan muncul tanpa adanya suatu negara. Oleh karena itu jika kita menginginkan

---

<sup>162</sup>Soekarno, *Dibawah bendera revolusi 2*,(Jakarta : Banana Books, 2016) hal 418

pendidikan karakter yang sesuai dengan keaslian kita maka kita juga harus mempertahankan negara dengan cara mencintainya.

### 3. Rasa empati atau kemanusiaan

Rasa kemanusiaan atau rasa empati kepada sesama manusia harus ditanamkan kepada masyarakat Indonesia, hal ini tentu ditujukan agar bangsa Indonesia terlepas dari sukuisme, agamisme dan kefanatikan yang lain. dalam pidato beliau tentang dasar negara, di salah satu potongan pidatonya beliau menyampaikan:

“Kebangsaan yang kita anjurkan bukan kebangsaan yang menyendiri, bukan chauvinisme, sebagai dikobar-kobarkan orang di Eropa, yang mengatakan "Deutschland uber Alles", tidak ada yang setinggi "Jermania, yang katanya bangsanya minulyo, berambut jagung dan bermata biru, "bangsa Aria", yang dianggapnya tertinggi diatas dunia, sedang bangsa lain-lain tidak ada harganya. Jangan kita berdiri diatas asas demikian, Tuan-tuan, jangan berkata, bahwa bangsa Indonesialah yang terbagus dan termulya, serta meremehkan bangsa lain. Kita harus menuju persatuan dunia, persaudaraan dunia”<sup>163</sup>

Dalam pidato tersebut jelas dikatakan kita tidak boleh egois dalam bernegara Indonesia merupakan bagian dari masyarakat dunia jangan sampai menjadi fasis atau ultra-nationalis seperti yang dilakukan oleh partai Nazi di Jerman.

Contoh tersebut bisa kita persempit agar lebih sesuai dengan kehidupan kita sehari-hari. Seperti orang Jawa jangan terlalu fanatik dengan kesukuan dan meremehkan suku lain begitu juga sebaliknya, saat salah satu suku mendapatkan masalah suku lain membantunya. Contoh yang lebih sempit lagi adalah dalam hal bermasyarakat, kita harus paham bahwa keluarga kita adalah bagian dari masyarakat, saat ada keluarga lain mendapatkan musibah kita juga harus membantu

---

<sup>163</sup> Soekarno, pidato 1 Juni 1945 tentang dasar negara, dalam sidang BPUPKI

mereka jangan acuh dan egois yang hanya mementingkan kepentingan keluarga sendiri.

#### 4. Menghargai hak dan kewajiban orang lain atau Berdemokrasi

Bung Karno selaku proklamator sekaligus presiden pertama NKRI ini paham betul bahwa negara Indonesia yang sangat luas ini memiliki perbedaan yang sangat bermacam-macam, mulai dari kesukuan yang berjumlah ribuan sampai agama yang bermacam-macam, maka dari itu Bung Karno menginginkan negara Indonesia ini menjadi negara demokrasi, negara menaungi segala macam perbedaan, negara yang menghargai hak dan kewajiban tiap-tiap kelompok. Dalam penggalan pidatonya saat membahas dasar negara pada sidang BPUPKI Bung Karno berkata:

“Negara Indonesia bukan satu negara untuk satu orang, bukan satu negara untuk satu golongan, walaupun golongan kaya. Tetapi kita mendirikan negara "semua buat semua", satu buat semua, semua buat satu”<sup>164</sup>

Dalam pidato tersebut jelas dikatakan bahwa Bung Karno menginginkan karakter bangsa Indonesia adalah berdemokrasi, Bung Karno tidak menginginkan ketidakadilan atau deskriminasi terhadap golongan tertentu, Bung Karno menginginkan pemerintahan Indonesia bersikap adil terhadap seluruh elemen masyarakat yang ada.

Dalam kehidupan sehari-hari karakter demokrasi bisa kita terapkan dalam berbagai bentuk seperti, bersikap adil ketika kita dipercaya sebagai pengambil keputusan, menghargai pendapat yang berbeda dengan kita, dan lain sebagainya. Inilah salah satu karakter penting yang sesuai dan harus di implementasikan oleh

---

<sup>164</sup> Soekarno, pidato 1 Juni 1945 tentang dasar negara, dalam sidang BPUPKI

warga Indonesia yang terdiri dari berbagai elemen yang memiliki kebudayaan tersendiri.

#### 5. Bergotong royong atau saling membantu

Nilai karakter yang berikutnya ialah gotong royong, tidak diragukan lagi bahwa Bung Karno memang sosok sosialis, pengaruh faham komunisme dan marhaenisme sangat melekat pada pemikirannya, ketimpangan sosial yang ia alami di masa penjajahan belanda, hinaan yang ia terima dari ayah cinta pertamanya (gadis belanda) menjadikannya membenci faham kapitalisme. Di sebabkan oleh itu ia berpendapat dalam sidang BPUPKI pada tanggal 1 Juni saat merumuskan dasar negara:

“Rakyat yang tadinya merasa dirinya kurang makan, kurang pakaian, menciptakan dunia-baru yang di dalamnya ada keadilan, dibawah pimpinan Ratu-Adil. Maka oleh karena itu, jikalau kita memang betul-betul mengerti, mengingat, mencintai rakyat Indonesia, marilah kita terima prinsip hal sociale rechtvaardigheid ini, yaitu bukan saja persamaan politiek, saudara-saudara, tetapi pun diatas lapangan ekonomi kita harus mengadakan persa-maan, artinya kesejahteraan bersama yang sebaik-baiknya.”<sup>165</sup>

Dari pidato tersebut Bung Karno jelas menginginkan kesejahteraan sosial yang merata bukan kesejahteraan yang timpang tindih, beliau menginginkan suatu negara yang semua rakyatnya hidup dalam kecukupan bukan negara yang kapitalis dimana yang kaya makin kaya dan yang miskin makin miskin.

Demi terjadinya hal tersebut tentulah diperlukan yang namanya gotong royong atau saling membantu sesama warga, hal ini dapat diimplementasikan seperti turun tangannya pemerintah memberantas kemiskinan, pemerintah membantu korban bencana, dan lain-lain yang diambil melalui uang pajak. Selain

---

<sup>165</sup> Soekarno, pidato 1 Juni 1945 tentang dasar negara, dalam sidang BPUPKI

itu kita sebagai warga juga dapat membantu secara langsung orang lain yang sedang kesusahan, mengikuti kerja bakti dan lain-lain.

#### 6. Taat beragama

Sebagai salah satu murid dan menantu dari ketua sarekat Islam pada saat itu yakni Haji Oemar Said Tjokroaminoto sekaligus guru sekolah muhammadiyah saat masa pengasingan. Tentu Bung Karno faham betul bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sangat taat kepada agama. Maka dari itu dalam perumusan dasar negara pada sidang BPUPKI pada tanggal 1 Juni ia menyampaikan di penggalan pidato yang berbunyi:

. “Hendaknya negara Indonesia ialah negara yang tiap-tiap orangnya dapat menyembah Tuhannya dengan cara yang leluasa. Segenap rakyat hendaknya ber-Tuhan secara kebudayaan, yakni dengan tiada "egoisme-agama". Dan hendaknya Negara Indo-nesia satu Negara yang bertuhan! Marilah kita amalkan, jalankan agama, baik Islam, maupun Kristen, dengan cara yang berke-adaban. Apakah cara yang berkeadaban itu? Ialah hormat-menghormati satu sama lain”<sup>166</sup>

Meskipun Bung Karno seorang sosialis, meskipun ia dekat dengan partai komunis akan tetapi Bung Karno tidak menginginkan negara yang membenci agama, ia menginginkan negara hadir dalam permasalahan agama begitupun sebaliknya, Bung Karno tidak menginginkan negara sekuler yang memisahkan permasalahan agama dan negara.

Oleh karena itu kita sebagai warga Indonesia juga semestinya memiliki agama dan mentaati agama yang kita ikuti, negara sudah mendukung dan memfasilitasi setiap agama untuk melaksanakan setiap ritualnya, seperti hari libur keagamaan, mendirikan kementerian agama dan lain-lain. hal ini tidak akan terjadi

---

<sup>166</sup> Soekarno, pidato 1 Juni 1945 tentang dasar negara, dalam sidang BPUPKI

di negara sekuler. Seharusnya hal tersebut mempermudah kita sebagai umat Islam dalam melaksanakan sholat, puasa, haji dan lain-lain.

#### 7. Mandiri atau berdikari

Istilah berdikari memang dipopulerkan oleh Bung Karno pada waktu itu Bung Karno menjelaskan bahwa berdikari merupakan akronim dari berdiri diatas kaki sendiri. Bahkan di dalam penggalan pidato kebangsaanya di tahun 1965 beliau di Jakarta yang berjudul “tahun berdikari” beliau menyampaikan:

“Memberikan *selfrespect* kepada bangsa sendiri, memberikan *selfconfidence* kepada diri bangsa sendiri, memberikan kesanggupan untuk Berdikari” adalah mutlak perlu bagi tiap-tiap bangsa, di sudut dunia manapun, di bawah kolong langit yang manapun.”<sup>167</sup>

Dari sini sudah jelas bahwa kemandirian bangsa sangat penting bagi masa depan bangsa itu sendiri agar tidak bergantung kepada bangsa lain, dan tidak bisa di intervensi oleh bangsa asing. Akan tetapi beliau juga menyampaikan bahwa kemandirian atau berdikari bukan berarti menolak bantuan bangsa asing seperti yang beliau sampaikan:

“Republik Indonesia ingin menegaskan, bahwa Berdikari tidak berarti mengurangi, melainkan memperluas kerjasama internasional, terutama di antara sesama negara yang baru merdeka. Yang ditolak oleh Berdikari adalah ketergantungan kepada imperialisme, bukan kerjasama yang sama-derajat dan saling-menguntungkan.”<sup>168</sup>

Menurut Bung Karno dari perkataan ini mandiri atau berdikari bukan berarti tidak mau menerima bantuan akan tetapi menolak kebergantungan dan memperkuat kerjasama yang sama derajatnya. Di dalam kehidupan sehari-hari kita juga harus melaksanakan karakter berdikari ini, kita tidak boleh bergantung kepada orang lain

---

<sup>167</sup> Soekarno, *Dibawah bendera revolusi 2*, (Jakarta : Banana Books, 2016) hal 431

<sup>168</sup> Soekarno, *Dibawah bendera revolusi 2*, (Jakarta : Banana Books, 2016) hal 415

dan harus yakin pada kemampuan diri sendiri, akan tetapi kita juga tidak boleh angkuh dengan menolak kerjasama dengan orang lain.

#### 8. Toleran

Dilahirkan oleh seorang ibu dari kerajaan Bali yang beragama hindu dan dibesarkan oleh ayah yang merupakan keturunan kerajaan kediri yang beragama Islam tentu membuat sang proklamator memahami betul arti dari perbedaan. Jiwa toleransi sangat di junjung tinggi oleh Bung Karno bahkan didalam pidato beliau pada tanggal 17 Agustus 1963 beliau mengatakan:

“kesatuan dan persatuan yang saya maksudkan itu adalah satu tuntutan daripada Nation building dan Character building. Dapatkah Nation terbentuk jikalau di kalangan Nation itu sengaja dipupuk phobi-phobian antara kita dengan kita? Saya telah membentuk L.P.K.B., – Lembaga Pembinaan Kesatuan Bangsa -, untuk mempercepat Nation building dan Character building itu,”<sup>169</sup>

Dari sini Bung Karno jelas memberikan pengertian kepada bangsa Indonesia bahwa setiap element tidak boleh “phobi-phobian” atau takut-takutan atau mungkin saling khawatir satusama lain. Bung Karno menginginkan kita untuk saling menghargai perbedaan yang terjadi di dalam bangsa yang besar ini.

Keberagaman bangsa Indonesia dari sabang sampai merauke memberikan kekayaan kebudayaan tersendiri, kita harus saling menghargai, tidak mengolok, tidak mendiskriminasi perbedaan diantara kita. Perbedaan antar suku perbedaan antar agama bukanlah hal yang patut untuk dipertahankan. Alangkah baiknya kita sebagai warga negara menjunjung tinggi nilai toleransi antar segala element yang ada.

#### 9. Cinta budaya tanah air

---

<sup>169</sup> Soekarno, *Dibawah bendera revolusi 2*,(Jakarta : Banana Books, 2016) hal 359

Bung Karno merupakan seorang keturunan Jawa-bali menghabiskan masa kecil di Blitar dan Surabaya, saat menginjak dewasa ia menghabiskan waktu di Bandung Jawa Barat, lalu ia juga diasingkan ke Ende Flores, lalu ke Bengkulu sebelum akhirnya kembali ke Jakarta. Pengalaman-pengalaman tersebut membuatnya paham betul akan keanekaragaman budaya yang berada di Indonesia. Oleh karena itu dalam pidatonya pada ulang tahun proklamasi tahun 1965 ia mengatakan:

“Bukan saja bumi dan air dan udara kita kaya-raya, juga kebudayaan kita kaya-raya. Kesusastraan kita, seni-rupa kita, seni-tari kita, musik kita, semuanya kaya-raya. Juga untuk membangun kebudayaan baru Indonesia, kita memiliki segala syarat yang diperlukan. Kebudayaan baru itu harus berkepribadian nasional yang kuat dan harus tegas-tegas mengabdikan kepada Rakyat.”<sup>170</sup>

Dalam pidato tersebut jelas ia mengatakan bahwa kebudayaan bangsa Indonesia ini sangat kaya. Bung Karno mendorong kita untuk mencintai budaya Indonesia yang bermacam-macam ini. Akan tetapi beliau juga mengatakan bahwa mencintai budaya bukan berarti menolak budaya asing sebagaimana yang ia katakan:

“Sikap kita terhadap kebudayaan lama maupun kebudayaan asing adalah sikapnya revolusi nasional-demokratis pula : dari kebudayaan lama itu kita kikis feodalismenya, dari kebudayaan asing kita punahkan imperialismenya.”

Dari sini terlihat jelas bahwa Bung Karno menginginkan kita mencintai budaya akan tetapi juga tidak menolak budaya asing. Kekurangan dari budaya kita harus di evaluasi dan keburukan budaya asing juga harus disaring sehingga budaya Indonesia akan menjadi budaya yang berkembang.

---

<sup>170</sup>Soekarno, *Dibawah bendera revolusi 2*,(Jakarta : Banana Books, 2016) hal 419

Hal ini menandakan bahwa kita sebagai rakyat bangsa Indonesia tidak boleh kolot terhadap budaya kita, kita harus tetap menerima budaya asing dengan tetap melestarikan budaya kita sendiri.

### c. Penerapan Pendidikan Karakter

Sebagai seorang pemimpin negara cara mendidik Bung Karno sedikit berbeda dengan pendidik yang berada di sekolah pada umumnya, salah satu penanaman karakter yang dilakukan Bung Karno adalah:

#### 1. Tulisan

Ayat pertama yang turun dalam Alquran berbunyi *iqro'* yang memiliki makna bacalah, dari sini dapat kita tarik bahwa sumber utama ilmu adalah membaca. Menurut Fahrudin Faiz ia membagi Bung Karno menjadi dua fase yakni Bung Karno di masa perjuangan sebagai pemikir dan Bung Karno di masa kemerdekaan seorang politis. Sebelum masa kemerdekaan Bung Karno merupakan seorang pemikir. Tulisan-tulisan beliau banyak dibaca oleh masyarakat Indonesia, beliau menulis di banyak surat kabar yang kemudian di tampung di dalam “di bawah bendera revolusi jillid 1”.

Sebagai contoh tulisan ia yang menerangkan pemikiran beliau yang sangat kontroversial yakni Nasakom atau Nasionalis Agamis dan Komunis<sup>171</sup>. Dimana ia berusaha mengsatukan tiga element besar yang saat itu saling bermusuhan satu sama lain akan tetapi mereka memiliki satu tujuan yakni memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.<sup>172</sup> Dalam tulisan tersebut terdapat banyak nilai tentang karakter bangsa ini salah satunya yakni: 1. tentang persatuan, dimana ia berusaha

---

<sup>171</sup> Soekarno, *Dibawah bendera revolusi 1* (Jakarta : Banana Books, 2016) hal 1

<sup>172</sup> Soekarno, *Dibawah bendera revolusi 1* (Jakarta : Banana Books, 2016) hal 1-27

mengsatukan tiga kelompok besar yang saling bermusuhan; 2. Tentang toleransi dimana ia dalam tulisan tersebut menjelaskan agar ketiga kelompok tersebut saling menghargai prioritas masing-masing; 3. Merdeka. Dimana tujuan asli dari tulisan tersebut adalah menanamkan jiwa kemerdekaan pada masyarakat pada masa itu.

## 2. Pidato

Bung Karno adalah seorang orator ulung, ia tidak hanya seorang yang mampu menulis teori dibelakang meja akan tetapi juga sosok yang kharismatik saat berbicara didepan banyak orang, bahkan jauh sebelum ia menjadi presiden ia dijuluki sebagai singa podium<sup>173</sup>, julukan ini bukanlah omong kosong karena ia mampu menyalurkan pemikirannya melalui podium sekaligus meyakinkan khalayak atau masyarakat umum akan pemikirannya. Salah satu pidato beliau yang sangat terkenal dan menggemparkan dunia adalah pidato tentang pledoi dirinya saat di penjara yang berjudul “Indonesia Menggugat”.

Dalam pidato tersebut ia menekankan bahwa ia tidak melakukan makar atau pemberontakan tetapi ia hanya melakukan pembelaan atas penindasan belanda kepada rakyat-rakyat Indonesia. Efek domino dari pidato tersebut adalah terbebasnya Bung Karno atas tuduhan ujaran kebencian, hal ini disebabkan pidatonya mampu menggerakkan berbagai aksi protes baik dari lingkup nasional atau internasional.<sup>174</sup> Inilah salah satu bukti bahwa ia mampu membangkitkan jiwa nasionalisme dan jiwa kemanusiaan bahkan saat ia dipenjara.

## 3. Pembangunan

---

<sup>173</sup> A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018) h.64

<sup>174</sup> A.W.Wicaksono, *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* (Jogjakarta: C-klik media. 2018) h 103

Sebagai seorang presiden sekaligus seorang insinyur Bung Karno tentu melakukan sebuah pembangunan skala nasional dan pembangunan-pembangunan dalam pemerintahan Bung Karno tidak ditujukan semata hanya pembangunan biasa akan tetapi pembangunan tersebut ditujukan kepada misi Bung Karno dalam nation and character building. Monas merupakan tugu yang dibangun dalam rangka mengenang jasa pahlawan saat masa kemerdekaan.<sup>175</sup>

Selain itu menurut Lawrence J. Vale ada tiga dimensi yang mempengaruhi pembangunan karakter bangsa dari segi arsitektur yakni subnasional, personal dan supranasional. Menurut Iqbal, masjid istiqlal dan beberapa bangunan seperti monas, tugu selamat datang, bundaran HI, gedung BI merupakan bangunan yang dibangun untuk kepentingan nation and character building.<sup>176</sup>

Penelitian ini diperkuat oleh Bondan Kanumoso yang mengatakan salah satu tujuan Bung Karno dalam membangun monas adalah supaya rakyat Indonesia memiliki karakter nasionalis, hal ini disebabkan karena bangsa Indonesia telah dijajah ratusan tahun sehingga perlu diberikan jiwa merdeka dan jiwa nasionalis kepada mereka, supaya mereka bangga dengan bangsa Indonesia, agar di masa depan bangsa Indonesia memiliki karakter bangsa yang merdeka.<sup>177</sup>

#### 4. Kebijakan (Pembuatan kurikulum)

Sebagai presiden dan seorang yang berpendidikan tentu Bung Karno tau betul bahwa pembentukan karakter juga harus di tuangkan dalam beberapa kebijakan. Adapun beberapa kebijakan pendidikan karakter pada era Bung Karno

---

<sup>175</sup> Susilo.SS, *Monas Sebagai Simbol Perjuangan Bangsa Indonesia*, E.Jurnal, Stipram Jogkalarta

<sup>176</sup> A.Iqbal, *The Expression Of Nation-Building And The Character-Building Spirit As National Identity In The Istiqlal Mosque's Architecture*, Jurnal Risa Vol.01 No.04 2017

<sup>177</sup> K.Bondan, *Shaping National Character: Indonesian History In Diorama Of The National Museum*, Jurnal Walasuji, Vol.7, No. 1 2016

adalah sebagai berikut yakni: pendidikan sosialisme, membuang pendidikan kolonial dan mengutamakan nilai patriotisme, mewajibkan anak 8 tahun untuk bersekolah, mengadakan ujian negara terpusat, mengadakan Mapel kewarganegaraan, menekankan pendidikan kepada realitas sosial, menekankan nilai-nilai pancasila, dll<sup>178</sup>

## II. Pemikiran Pendidikan Karakter Menurut Imam Zarkasyi

### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam buku *ushulu at-tarbiyah wa ta'lim* terdapat syiar yang digaungkan dan digunakan KH. Imam Zarkasyi dalam melaksanakan pendidikan yang berbunyi “*Inna tanfidza at-tarbiyah al-khuluqiyah wal aqliyah laayakfii bimujarradil kalam bal laa budda an yakuuna bil qudwah as-shoolihah wa iijaadil bii'ah, wa kullu maa yarooahu at-talamidz wa maa yasmaunahu min harakatin wa aswatin fii hadzal mahad yakunu aa'milan min a'waamili at-tarbiyah al-khuluqiyah wal al-aqliyyah.*”.

Jika di terjemahkan dalam bahasa Indonesia kurang lebih berarti seperti ini: dalam menerapkan pendidikan karakter dan mental tidak cukup hanya sekedar kata-kata namun juga harus melalui keteladanan dan pengkondisian lingkungan; dan semua yang dilihat dan didengar oleh siswa baik dari gerakan ataupun suara merupakan faktor-faktor pendidikan karakter dan mental.

Selain itu Imam Zarkasyi juga berpendapat bahwa pendidikan adalah proses pembentukan jiwa dan mental agar menjadi sosok insan yang merdeka. Beliau

---

<sup>178</sup>[https://www.google.com/search?q=About+https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/presiden-dan-kebijakan-pendidikan/&tbm=ilp&ctx=atr&sa=X&ved=2ahUKEwim1\\_7Y5fmIAxWUs2MGHYh2GMAQv5AHegQIABAD](https://www.google.com/search?q=About+https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/presiden-dan-kebijakan-pendidikan/&tbm=ilp&ctx=atr&sa=X&ved=2ahUKEwim1_7Y5fmIAxWUs2MGHYh2GMAQv5AHegQIABAD) diakses pada tanggal 06-10-2024 jam 20.00

mengedepankan pendidikan kritis akan sistem pendidikan Islam yang feodal pada masa itu.<sup>179</sup>

Menurut Imam Zarkasyi Akhlak adalah etika. Beliau menyampaikan bahwa etika, akhlak, karakter atau budi pekerti ini merupakan hal yang sangat penting bagi warga Indonesia di masa-masa pembangunan. Menurut beliau karakter, akhlak atau etika adalah ilmu melakukan sesuatu atau pengetahuan tentang petunjuk untuk melakukan sesuatu yang baik supaya dapat tinggal di tengah kehidupan dalam masyarakat.<sup>180</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter menurut Imam Zarkasyi adalah proses pembentukan jiwa dan mental agar mendorong tubuh untuk melakukan sesuatu yang baik di tengah kehidupan bermasyarakat.

Menurut Imam Zarkasyi karakter berhuungan sangat erat dengan agama sebab salah satu dari tiga aspek utama agama yakni, keimanan, perangai dan perasaan. Imam Zarkasyi pernah berkata:

“kepercayaan tidak dapat di terangkan dengan jelas, tetapi cukup sebagaimana seseorang itu telah mempercayai kepercayaan. Jika seseorang telah percaya kepada sesuatu, maka segala perhatiannya akan ditujukan kepadanya dan tidak dapat mendengarkan pikiran-pikiran lain dengan tenang. Oleh sebab itu, di samping perlu ada kepercayaan, perlu juga ada pengetahuan.”<sup>181</sup>

Unsur kedua yakni perangai seseorang. Unsur ini lebih mudah dipahami karena merupakan sesuatu yang kongkrit, menurut beliau perangai seseorang

---

<sup>179</sup>Tim penulis, *K.H. Imam Zarkasyi dari Gontor merintis pesantren modern* (Ponorogo : Darussalam Press, 1996) H.368

<sup>180</sup>Ceramah disampaikan di depan Latihan Guru-guru Agama Islam, tahun 1946. Yang kemudian di kutip di buku karangan TIM Penyusun Biografi *K.H. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), h. 272

<sup>181</sup> Ceramah disampaikan di depan Latihan Guru-guru Agama Islam, tahun 1946. Yang kemudian di kutip di buku karangan TIM Penyusun Biografi *K.H. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), h.272

merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Konsepnya adalah apabila seorang memiliki keimanan yang bagus maka ia pasti memiliki karakter atau perangai yang bagus juga.

Unsur ketiga adalah unsur yang harus diminimalisir menurut beliau, yakni unsur perasaan atau sentiment. Sentimen atau perasaan orang terhadap sesuatu perilaku sangat subjektif dan susah untuk diukur sehingga harus diminimalisir. Menurut beliau unsur pikiran harus lebih diutamakan dalam melakukan sesuatu hal agar dapat mengambil hikmah dari setiap perbuatan yang telah ia lakukan.<sup>182</sup>

Menurut beliau hal ini sesuai dengan Q.S Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Yang berarti: “Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”<sup>183</sup>

Akan tetapi beliau juga menyampaikan bahwa terdapat syarat terhadap pikiran yakni: teliti, seorang wajib teliti akan segala hal tidak boleh asal mempercayai sesuatu; positif, yakni jangan selalu percaya dengan anggapan mayoritas; kritis, maksudnya selalu menyelidiki akan kebenaran suatu hal jangan asal percaya.

menurut beliau karakter muslim(*akhlak*) adalah sesuatu yang ideal dalam berperilaku bagi penganut keyakinan agama atau seorang muslim.<sup>184</sup> Sementara sumber akhlak menurut Imam Zarkasyi adalah Alquran dan hadits sebagaimana yang pernah beliau katakan:

<sup>182</sup> Ceramah disampaikan di depan Latihan Guru-guru Agama Islam, tahun 1946. Yang kemudian di kutip di buku karangan TIM Penyusun Biografi K.H. Imam Zarkasyi dari Gontor *Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 276

<sup>183</sup> <https://tafsirweb.com/8671-surat-az-zumar-ayat-9.html>

<sup>184</sup> Tim penulis, K.H. Imam Zarkasyi dari Gontor *merintis pesantren modern* (Ponorogo : Darussalam Press, 1996) H.272

“Akhlaq adalah pedoman yang harus kita ikuti dalam kehidupan kita, pedoman-pedoman itu dalam umat islam kita ambil dari alquran dan hadits.<sup>185</sup>”

Selain dari pada itu menurut KH. Imam Zarkasyi karakter yang berorientasi kepada agama adalah tolak ukur atau *ancer-ancer* yang paling benar, karena menurut beliau menentukan baik-buruk suatu tindakan tidak cukup dengan rasionalitas semata. Menurut beliau karakter yang baik (akhlaq) yang bersumber dari agama akan lebih mudah diterima mayoritas masyarakat, akan tetapi sesempurna karakter kita pun kita tidak akan bisa dianggap baik oleh semua golongan hal ini dikarenakan setiap golongan punya pandangan masing-masing yang berbeda-beda.<sup>186</sup>

Dalam buku pedoman pendidikan modern Imam Zarkasyi berpendapat bahwa pendidikan akhlak memiliki beberapa tujuan dan arah. Sebagaimana yang beliau katakan:

“Pendidikan budi pekerti atau moral itu menuju: 1. Kejujuran dan kelurusan hati, dan dalam pemeliharaan tabiat-tabiat yang berguna besar bagi manusia dalam pergaulan hidup; 2. Tertanamnya benih kebaikan, menjauhkan rasa benci dan menjauhkan akan segala kejahatan; 3. Tertanamnya tabiat yang baik yang amat berguna bagi pergaulan hidup bersama serta menjadi dasar bagi segala amal dunia dan akhirat”<sup>187</sup>

Jika dicermati hal ini selaras dengan teori Thomas Lickona tentang unsur-unsur pendidikan karakter yakni *moral knowing*, *moral loving or feeling*, *moral actual or behavior*. Kejujuran, ketulusan tabiat-tabiat lain yang berguna merupakan contoh dari *moral knowing*, tertanamnya benih kebaikan merupakan point dari

---

<sup>185</sup> Tim penulis, *K.H. Imam Zarkasyi dari Gontor merintis pesantren modern* (Ponorogo : Darussalam Press, 1996) H.274

<sup>186</sup> Tim penulis, *K.H. Imam Zarkasyi dari Gontor merintis pesantren modern* (Ponorogo : Darussalam Press, 1996) H.276

<sup>187</sup> K.H. Imam Zarkasyi, *Pedoman Pendidikan Modern*, (PT. Arya Surya Perdana, 2010)

*moral loving or feeling*, tertanamnya tabiat baik merupakan point dari *moral actual or behavior*.

Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah simponi antara akal, perasaan dan perbuatan yang dilakukan seseorang dalam melakukan pergaulan sosial dengan masyarakat

Pengertian guru menurut Imam Zarkasyi beliau mengutip surat Al-Baqarah ayat 129 yang berbunyi:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُرَكِّبُهُمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Yang berarti: Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.<sup>188</sup>

dimana beliau berpendapat bahwa guru memiliki tiga tingkatan tugas yakni membaca, mengajar dan mengsucikan.<sup>189</sup> Menurut beliau tugas guru yang pertama adalah يَتْلُوا yang berarti membacakan. Guru disini harus membacakan atau memberitahu tentang informasi yang ia miliki kepada peserta didik. Lalu tugas guru yang kedua adalah يُعَلِّمُهُم yang berarti mengajarkan. Setelah guru memberi tahu dan membacakan tugas guru selanjutnya adalah mengajar atau menjelaskan secara lebih detail tentang ilmu tersebut. Dan tugas terakhir guru adalah يُرَكِّبُهُم atau mengsucikan maksud disini adalah ilmu tersebut harus merasuk kedalam diri mereka.

<sup>188</sup> <https://tafsirweb.com/568-surat-al-baqarah-ayat-129.html> diakses pada tanggal 28 Oktober jam 08.00

<sup>189</sup> KH. Imam Zarkasyi, *petunjuk dan pedoman untuk guru mengajar dan membaca Alquran dan mengajarkan tarjamah Alquran*, (Ponorogo : Pondok Modern Darussalam) H.1

## b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai karakter dari pemikiran KH. Imam Zarkasyi sebenarnya sudah dicantumkan ke dalam nilai-nilai PMDG itu sendiri yakni konsep panca jiwa pondok modern. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam panca jiwa tersebut adalah:

### 1. Ikhlas.

Ikhlas merupakan pondasi atau dasar dari segala tindak tanduk seseorang oleh karena itu jiwa keikhlasan ditaruh oleh Imam Zarkasyi di urutan pertama dalam rumusan panca jiwanya. Imam Zarkasyi mendefinisikan Ikhlas sebagai *sepi ing pamrih* atau tidak mengharapkan keinginan atau material tertentu, jadi melakukan segala sesuatu dengan niat ibadah.

Menurut beliau ikhlas merupakan karakter dasar yang paling penting dalam segala aktivitas, karena ikhlas letaknya pada niat bukan pada perilaku, ikhlas berarti mengerjakan segala sesuatu tanpa mengharapkan imbalan dari apa yang ia kerjakan hanya berharap ridho Allah, jadi mengerjakan apapun hanya mengharap pahala tanpa mengharap feedback dari manusia.

Secara keseluruhan, ikhlas adalah landasan moral dan spiritual yang mendalam yang membentuk cara seseorang berinteraksi dengan Tuhan dan sesama. Dengan mengamalkan ikhlas, seseorang tidak hanya meningkatkan kualitas ibadahnya, tetapi juga memperbaiki diri dan relasinya dengan dunia di sekitarnya.

Suasana dalam PMDG harus penuh dengan keikhlasan, santri ikhlas belajar, kyai dan guru atau ustadz ikhlas mengajar dan lain-lain. semua element harus didasari oleh keikhlasan sehingga semua yang dilakukan akan dinilai ibadah lillahi ta ala. Tidak boleh ada satu oknum dalam PMDG yang melakukan sesuatu dengan

niatan ingin memperkaya diri atau berniat memperoleh suatu materi dari apa yang ia lakukan.<sup>190</sup>

## 2. Sederhana.

Jiwa kesederhanaan adalah sikap dan cara hidup yang menekankan nilai-nilai keikhlasan, kerendahan hati, dan ketidakmebahan. Dalam dunia yang seringkali dipenuhi oleh materi dan ambisi, memiliki jiwa kesederhanaan menjadi sangat berharga. Kesederhanaan bukan hanya tentang cara berpakaian atau gaya hidup, tetapi lebih pada sikap mental dan emosional yang mencerminkan kepuasan dan kebahagiaan yang tidak tergantung pada harta atau status sosial.

Imam Zarkasyi menjelaskan Pondok Pesantren itu haruslah sederhana, sederhana akan tetapi tetap agung atau tetap berwibawa. Sederhana yang dimaksud bukanlah kemiskinan tetapi cukup dan tidak berlebih-lebihan.<sup>191</sup>

Jiwa sederhana merujuk pada sifat atau karakter seseorang yang memiliki pendekatan hidup yang tidak rumit, bersahaja, dan tidak berlebihan. Orang dengan jiwa sederhana cenderung menjalani hidup dengan cara yang tulus, jujur, dan menghargai hal-hal kecil. Jiwa sederhana merupakan sifat yang berharga, yang dapat membawa kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup, serta menciptakan hubungan yang lebih harmonis dengan orang lain dan diri sendiri

Meskipun PMDG sekarang memiliki banyak gedung-gedung besar akan tetapi itu digunakan untuk kebutuhan akan kapasitas santri yang setiap tahun selalu melonjak. Makanan di dapur santri dan ustadz juga sederhana tidak terlalu

---

<sup>190</sup>KH Imam Zarkasyi, *seminar pondok pesantren seluruh Indonesia tahap pertama di Yogyakarta, 4-7 Juli 1965*. Yang dikutip dalam: Tim, *serba serbi serba singkat pondok modern darussalam Gontor*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1997) h.3

<sup>191</sup> KH. Imam Zarkasyi, *seminar pondok pesantren seluruh Indonesia tahap pertama di Yogyakarta, 4-7 Juli 1965*. Yang dikutip dalam: Tim, *serba serbi serba singkat pondok modern darussalam Gontor*

mewah<sup>192</sup> sehingga dengan keadaan sedemikian rupa diharapkan bisa menimbulkan karakter jiwa kesederhanaan yang kuat.

### 3. Berdikari atau mandiri.

Jiwa berdikari merupakan karakter yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk mandiri, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas diri sendiri. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan pribadi, jiwa berdikari sangat penting karena mengajarkan individu untuk tidak hanya bergantung pada orang lain, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan hidup.

Berdikari atau berdiri diatas kaki sendiri merupakan nilai yang sangat penting dalam karakter seseorang, agar orang tersebut tidak bergantung kepada orang lain dan bisa mengatur dirinya sendiri. Akan tetapi Imam Zarkasyi juga menyampaikan bahwa berdikari bukan berarti menolak bekerja sama, sebagai makhluk sosial manusia tetap harus bekerja sama dalam mencapai tujuannya akan tetapi tidak boleh bergantung seratus persen kepada orang lain.<sup>193</sup>

Berpisahannya santri dengan keluarga besar mereka, berpisahannya santri dengan orang tua mereka membuat kemandirian itu terpupuk secara alami dalam diri santri. Santri yang sebelum mondok tidak bisa mencuci jadi bisa mencuci, yang sebelumnya belum bisa menyapu jadi bisa menyapu dan lain-lain.

Jiwa berdikari adalah fondasi penting dalam membentuk individu yang kuat, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan mengembangkan jiwa berdikari,

---

<sup>192</sup> Hasil wawancara dengan Rizky Ksatria (alumni sekaligus Ustadz PMDG) 12 September 2024

<sup>193</sup> KH. Imam Zarkasyi, *Seminar Pondok Pesantren Seluruh Indonesia Tahap Pertama di Yogyakarta*, 4-7 Juli 1965. Yang dikutip dalam: Tim, *Serba Serbi Serba Singkat Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1997) h.4

seseorang dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan memecahkan masalah, dan rasa tanggung jawab. Meskipun ada tantangan dalam proses ini, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian dan memberi kesempatan bagi individu untuk belajar dari pengalaman mereka. Dalam dunia yang terus berubah, jiwa berdikari menjadi salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam kehidupan.

#### 4. Gotong royong atau persaudaraan.

Ukhuwah adalah istilah dalam bahasa Arab yang berarti persaudaraan atau hubungan sosial yang erat antara individu, terutama di antara anggota komunitas atau kelompok. Dalam konteks sosial dan keagamaan, ukhuwah menciptakan ikatan persaudaraan yang mendorong individu untuk berpartisipasi dalam gotong royong. Dengan adanya ukhuwah, semangat gotong royong akan semakin kuat, sehingga tercipta masyarakat yang saling mendukung dan berkontribusi satu sama lain.

Imam Zarkasyi lebih sering menyebut istilah persaudaraan dengan istilah *ukhuwah islamiyah*, atau *ukhuwah diniyah* yang memiliki arti sama yakni persaudaraan dalam lingkup keagamaan atau keislaman. Jika di telisik lebih lanjut sebenarnya di PMDG ini pondok yang universal, di dalamnya terdapat berbagai macam suku, adat, ormas bahkan kebangsaan yang berbeda-beda. Mereka semua tinggal dalam asrama-asrama pondok dalam kamar-kamar pondok mereka saling menceritakan keunikan, ciri khas, kebudayaan dari masing-masing element.

Imam Zarkasyi pernah berkata dalam pidatonya “saya bukan orang Jawa, saya orang Indonesia” lanjut ia juga mengatakan bahwa “agama dapat mengsatukan perbedaan suku bangsa” hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kita berbeda akan tetapi kita tetap satu agama yakni agama Islam hal ini selaras dengan

semboyan kebangsaan kita bhineka tunggal ika hanya saja konteks Imam Zarkasyi ini lebih ke arah agama.

## 5. Bebas

Jiwa kebebasan adalah sikap dan karakter yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk berpikir, bertindak, dan mengekspresikan diri tanpa terhambat oleh tekanan eksternal atau batasan sosial. Dalam konteks kehidupan modern, jiwa kebebasan menjadi sangat penting, karena membantu individu untuk menemukan identitas diri, mengembangkan potensi, dan mengejar impian mereka.

Bebas dalam konotasi positif yang berarti bebas dalam berfikir bebas dalam bertindak, bebas memilih tujuan hidup beserta jalannya, bebas dari pengaruh asing, bebas dalam arti tidak boleh ada yang menjajah pikiran, jiwa dan raga kita.<sup>194</sup> Akan tetapi perlu diingat bahwa kebebasan setiap orang dibatasi oleh kebebasan orang lain.

Kebebasan yang memiliki konotasi negatif adalah kebebasan yang disalahgunakan, sehingga berlebihan sampai merubah tujuan sekaligus jalan hidup seseorang. Jiwa bebas berarti seorang harus bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan. Perlu diingat bahwa jiwa bebas merupakan panca jiwa yang terakhir sehingga jangan sampai kebebasan ini melenceng dari empat nilai yang sudah ada sebelumnya.

Secara umum jiwa kebebasan adalah tentang menciptakan ruang bagi diri sendiri untuk tumbuh, belajar, dan menjalani hidup sesuai dengan pilihan dan nilai-nilai pribadi.

---

<sup>194</sup> KH. Imam Zarkasyi, *seminar pondok pesantren seluruh Indonesia tahap pertama di Yogyakarta, 4-7 Juli 1965*. Yang dikutip dalam: Tim, *serba serbi serba singkat pondok modern darussalam Gontor*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1997) h.4

## 6. Disiplin

Selain panca jiwa pondok modern, Imam Zarkasyi juga sangat terkenal dalam menanamkan jiwa kedisiplinan yang tinggi pada santri-santrinya, hal ini diperkuat dengan adanya beberapa penelitian tentang kedisiplinan dari pondok tersebut. Imam Zarkasyi pernah berkata:

“Segala yang hidup bahkan segala sesuatu tidak akan pernah terlepas dari disiplin peraturan. Ada disiplin rumah tangga, disiplin partai, disiplin negara, disiplin perkumpulan, bahkan binatang di hutan pun terkena disiplin iklim maka dari itu orang tidak akan pernah bebas dari bermacam-macam disiplin”<sup>195</sup>

Dari perkataan tersebut dapat dipahami bahwa Imam zarkasyi menjunjung tinggi nilai kedisiplinan, beliau sadar betul bahwa kedisiplinan akan peraturan akan selalu ada di mana-mana dan sampai kapanpun. Tetapi ini bukanlah antitesis dari pemikiran beliau tentang kebebasan sebelumnya akan tetapi ini merupakan kelanjutan daripada nilai kebebasan yang ia ajarkan sebelumnya. Bebas atau merdeka bukan berarti lepas dari segala peraturan yang ada.

Beliau juga berpendapat meskipun hidup penuh dengan peraturan akan tetapi kita tidak boleh menjalani segala aktivitas dengan keterpaksaan. Kedisiplinan di Gontor bertujuan agar santri berdisiplin di masyarakat kelak, beliau menyampaikan bahwa dalam berdisiplin harus dengan penuh keinsyafan bukan dengan paksaan.

Karakter disiplin merujuk pada sifat dan perilaku individu yang menunjukkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mematuhi aturan, dan konsisten dalam tindakan serta keputusan. karakter disiplin juga merupakan fondasi

---

<sup>195</sup> KH. Imam Zarkasyi, *diktat khutbah al-iftitah: pekan perkenalan* (ponorogo : Darussalam press) hal.33-37

penting untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan dalam berbagai aspek kehidupan.

### c. Penerapan Pendidikan Karakter

Menurut Imam Wahyudi, Imam Zarkasyi telah melakukan pendidikan karakter di PMDG dengan berbagai metode, diantara metode-metode tersebut adalah:<sup>196</sup>

#### 1. Keteladanan

Metode keteladanan adalah pendekatan pendidikan dan pembelajaran yang mengutamakan contoh nyata dari seorang pemimpin, guru, atau figur yang dihormati dalam membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai karakter pada individu. Dengan meneladani tindakan dan sikap orang-orang yang diakui, diharapkan individu dapat menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan yang di maksud adalah pemberian contoh dari Imam Zarkasyi sebagai figur pondok itu sendiri, sebagai contoh dalam menanamkan jiwa Ikhlas, Imam Zarkasyi tidak hanya menyuruh santri untuk ikhlas akan tetapi beliau juga membuktikan keikhlasan beliau dengan mewakafkan pondok beserta aset-asetnya (kecuali rumah pribadinya) sehingga beliau menjadi teladan tentang jiwa ikhlas yang diikuti oleh ustadz-ustadz disana yang ikhlas tak dibayar saat mengajar yang akan menjadi suri tauladan bagi santri-santri disana, sehingga terjadilah simponi keikhlasan dalam kehidupan di PMDG.

---

<sup>196</sup> Wahyudi.M.I, *Analisis Nilai Panca Jiwa Di Pondok Pesantren Modern Dan Kaitannya Dengan Nilai Pendidikan Karakter Bangsa*, ANWARUL : Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol.1 No.1, 2021

Metode keteladanan adalah pendekatan yang efektif dalam membangun karakter dan perilaku positif. Dengan menghadirkan figur teladan yang dapat diikuti, individu dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diinginkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Nasehat

Metode nasehat adalah teknik pendidikan dan komunikasi yang digunakan untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan peringatan kepada individu atau kelompok. Melalui nasehat, seseorang dapat membagikan pengalaman, wawasan, dan nilai-nilai yang berguna untuk membantu orang lain membuat keputusan yang lebih baik dan menghindari kesalahan.

Nasehat atau wejangan dari Imam Zarkasyi sebagai central figur dari PMDG juga menjadi salah satu metode utama beliau dalam menyampaikan nilai-nilai karakter yang harus dipegang oleh seluruh element yang ada di pondok tersebut. Meskipun beliau sudah wafat akan tetapi seluruh wejangan beliau tetap di pertahankan, tetap di lestarikan dan tetap di gunakan. Hal ini dikarenakan wejangan beliau sudah banyak di bukukan terutama di dalam buku *khutbatu aliftitah* atau pekan perkenalan PMDG dan di dalam buku-buku yang lain.

Metode nasehat merupakan alat yang berharga dalam pendidikan dan pembentukan karakter. Dengan memberikan bimbingan yang konstruktif, individu dapat membantu orang lain menghadapi tantangan, menghindari kesalahan, dan mengembangkan potensi diri. Penerapan metode ini di berbagai aspek kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, dan tempat kerja dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan mendukung pertumbuhan individu yang lebih positif.

## 3. pengawasan

Metode pengawasan adalah pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa proses, kegiatan, atau tindakan berlangsung sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. pengawasan bertujuan untuk mengendalikan, memonitor, dan mengevaluasi kinerja untuk mencapai hasil yang optimal.

Di dalam sistem KMI pengawasan dilakukan secara ketat 24 Jam baik itu di dalam kelas dan di luar kelas, di dalam kelas para santri diawasi oleh para ustadz dan wali kelas dan ketika mereka di luar kelas atau di asrama mereka diawasi oleh mudabbir dan beberapa asatidz yang memiliki tugas tertentu.

Menurut salah seorang alumni pondok tersebut pengawasan di PMDG dilakukan dengan sangat ketat terutama dalam hal kedisiplinan. Di dalam kelas pengawasan kedisiplinan dilakukan oleh staf KMI yang akan mengecek keterlambatan masuk kelas, kebersihan kelas, pakaian santri dll yang berhubungan dengan KBM. Sementara saat diluar kelas pengawasan dilakukan oleh kakak kelas 5 dan 6 KMI yang mengawasi adik-adik kelasnya sementara mereka sendiri diawasi oleh ustadz-ustadz bagian asisten pengasuhan santri dan asatidz lainnya.<sup>197</sup>

#### 4. *Iqob*

Metode *iqob* atau punishment, atau hukuman, dalam konteks pendidikan merujuk pada penggunaan konsekuensi negatif untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan atau melanggar aturan. Meskipun sering diperdebatkan, metode ini masih digunakan di berbagai lingkungan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendidik siswa agar memahami batasan dan konsekuensi dari tindakan mereka.

---

<sup>197</sup> Hasil wawancara dengan rizky ksatria (alumni sekaligus ustadz PMDG) 12 September 2024

Iqob adalah istilah yang sering di gunakan dalam istilah hukuman di PMDG, mungkin di beberapa pesantren lebih sering dikenal dengan istilah *takzir*. Iqob atau punishment dalam PMDG juga tidak semata-merta hukuman dalam rangka membuly atau menyiksa saja akan tetapi mengandung beberapa nilai karakter seperti halnya hukuman untuk satu kamar dalam membersihkan suatu tempat hal ini bisa memperkuat nilai ukhuwah atau gotong royong mereka, selain itu hukuman ini juga dapat menanamkan jiwa keikhlasan pada diri mereka mereka dituntut untuk ikhlas dalam membersihkan tempat tersebut.

Metode *iqob* dalam pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk mengubah perilaku siswa, tetapi harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana. Penerapan hukuman yang jelas, konsisten, dan berbasis pemahaman dapat membantu siswa belajar dari kesalahan mereka.

#### 5. penanaman spiritual

Metode penanaman spiritual dalam pendidikan karakter merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membentuk dan memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan spiritual pada individu, terutama siswa. Metode ini berfokus pada pengembangan aspek non-fisik dari kepribadian seseorang, yang mencakup kepercayaan, nilai-nilai, dan hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan. Dengan penanaman spiritual, diharapkan siswa tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan baik.

selain daripada yang penanaman akhlak secara lahiriyah, akhlak atau karakter juga ditanamkan secara spiritual. Di dalam PMDG yang memang pada dasarnya bukan sekedar lembaga pendidikan pada umumnya akan tetapi lembaga pendidikan Islam tentu penanaman karakter juga dilakukan melalui jalur spiritual

atau jalur agama. Seperti halnya sholat tepat waktu yang melatih kedisiplinan, terus zakat dan sedekah yang melatih jiwa keikhlasan sekaligus ukhuwah islamiyah dan lain-lain.

Metode penanaman spiritual dalam pendidikan karakter adalah pendekatan yang penting dan relevan dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, kita dapat menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab, empati, dan saling menghargai. Penting bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam menerapkan metode ini, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang holistik.

#### 6. penciptaan suasana atau biah

Metode penciptaan suasana dalam pendidikan karakter adalah pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai moral dan karakter positif pada siswa. Suasana yang kondusif dapat memfasilitasi interaksi sosial, kreativitas, dan pembelajaran yang efektif. Dengan lingkungan yang tepat, siswa lebih cenderung untuk menyerap nilai-nilai yang diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Diawal sudah dijelaskan bahwa menurut Imam Zarkasyi bahwa pendidikan tidak cukup hanya dengan perkataan saja akan tetapi juga harus menggunakan keteladanan dan penciptaan suasana.

Dari sini dapat dipahami bahwa penciptaan lingkungan pendidikan karakter menurut Imam Zarkasyi sangat penting di PMDG sendiri suasana atau lingkungan merupakan aspek yang sangat krusial. Sebagai contoh dalam hal kedisiplinan sangatlah ketat hal ini dibuktikan dengan adanya absensi yang mencapai 15 kali

dalam satu hari (8 kali saat di dalam kelas, absen 5 waktu sholat, absen sebelum tidur, dan absen tengah malam sekitar jam 1 pagi); dalam hal kebebasan PMDG membebaskan peserta didiknya untuk belajar apapun; dalam hal gotong royong di dalam pesantren manapun jelas sangat kental kegiatan seperti bersih-bersih pondok, makan bersama, tidur bersama menjadi bukti persaudaraan mereka. Hal-hal inilah yang menjadi bukti bahwa menciptakan lingkungan yang kondusif itu sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan pendidikan terutama pendidikan karakter.

### C. Komparasi Pemikiran Kedua Tokoh Tentang Pendidikan Karakter

#### I. Pengertian Pendidikan Karakter

Bung Karno dan Imam Zarkasyi memiliki pandangan sendiri-sendiri tentang pendidikan karakter. Pandangan-pandangan mereka tentu dipengaruhi oleh ideologi dan latar belakang mereka berdua. Berikut adalah pengertian tujuan dan sumber pemikiran pendidikan karakter mereka.

**Table 4 2 Perbandingan Pemikiran Kedua Tokoh Tentang Pendidikan Karakter**

	<b>Pemikiran</b>	<b>Ir. Soekarno</b>	<b>KH Imam Zarkasyi</b>
1	Pengertian pendidikan karakter	Mental investment atau persiapan batiniah yang harus dibangun sekuat-kuatnya agar terhindar dari kerusakan mental di masa depan	proses pembentukan jiwa dan mental agar mendorong tubuh untuk melakukan sesuatu yang baik di tengah kehidupan bermasyarakat.
2	Tujuan pendidikan karakter	Nation and character building atau pembangunan karakter bangsa bertujuan untuk menjaga kedaulatan, perekonomian, dan keaslian budaya bangsa Indonesia di masa depan.	1. Kejujuran dan kelurusan hati, dan dalam pemeliharaan tabiat-tabiat yang berguna besar bagi manusia dalam pergaulan hidup 2. Tertanamnya benih kebaikan, menjauhkan rasa benci dan

		menjauhkan akan segala kejahatan; 3. Tertanamnya tabiat yang baik yang amat berguna bagi pergaulan hidup bersama serta menjadi dasar bagi segala amal dunia dan akhirat
3	Pengertian guru	Guru adalah rasul kebangunan yang segala tindak-tanduknya akan menurun ke peserta didiknya
		Seorang yang ditugaskan kepada sekelompok manusia yang bertugas untuk (1) memberi ilmu, (2) menjelaskannya dan (3) memasukkannya ke hati
4	Sumber pendidikan karakter	Filsafat Bung Karno atau pemikirannya yang didasari oleh kebudayaan dan kebutuhan bangsa Indonesia
		Alquran dan Sunnah

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa mereka berdua memiliki dasar yang berbeda yakni Bung Karno yang beraliran nasionalis dan Imam Zarkasyi yang beraliran agamis. Bung karno memang tidak secara langsung mengungkapkan atau menjelaskan tentang pendidikan karakter akan tetapi beliau sudah pernah menjelaskannya secara tidak langsung melalui pidato-pidato dan tulisan-tulisannya.

Menurut Bung Karno pendidikan karakter adalah Mental investment atau persiapan batiniyah yang harus dibangun sehebat-hebatnya agar terhindar dari kerusakan mental di masa depan sementara Imam Zarkasyi mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebuah proses pembentukan jiwa dan mental agar mendorong tubuh untuk melakukan sesuatu yang baik di tengah kehidupan bermasyarakat.

Jadi dapat dikatakan pendidikan karakter menurut mereka berdua adalah pembentukan jiwa dan mental yang harus di siapkan dan di proses sebaik-baiknya

untuk memotivasi diri sendiri agar melakukan hal-hal baik di tengah masyarakat dan terhindar dari kerusakan mental di masa depan.

Sementara itu tujuan pendidikan karakter Bung Karno adalah Nation and character building atau pembangunan karakter bangsa bertujuan untuk menjaga kedaulatan, perekonomian, dan keaslian budaya bangsa Indonesia di masa depan. (hal ini sebagaimana yang beliau ucapkan di pidato trisakti.) sementara Imam Zarkasyi adalah 1. Kejujuran dan kelurusan hati, dan dalam pemeliharaan tabiat-tabiat yang berguna besar bagi manusia dalam pergaulan hidup; 2. Tertanamnya benih kebaikan, menjauhkan rasa benci dan menjauhkan akan segala kejahatan; 3. Tertanamnya tabiat yang baik yang amat berguna bagi pergaulan hidup bersama serta menjadi dasar bagi segala amal dunia dan akhirat.

Apabila di gabungkan tujuan pendidikan karakter Bung Karno dan Imam Zarkasyi adalah

1. Menjaga kedaulatan bangsa Indonesia di masa depan
2. Menjaga perekonomian bangsa Indonesia di masa depan
3. Menjaga kebudayaan bangsa Indonesia di masa depan
4. Kejujuran dan kelurusan hati, dan dalam pemeliharaan tabiat-tabiat yang berguna besar bagi manusia dalam pergaulan hidup
5. Tertanamnya benih kebaikan, menjauhkan rasa benci dan menjauhkan akan segala kejahatan
6. Tertanamnya tabiat yang baik yang amat berguna bagi pergaulan hidup bersama serta menjadi dasar bagi segala amal dunia dan akhirat

Sementara dalam mendefinisikan sosok guru Bung Karno dan Imam Zarkasyi memberikan definisi yang hampir sama, mereka berdua mendefinisikannya sebagai seorang utusan atau seorang rasul. Menurut Bung Karno guru adalah rasul kebangunan yang segala tindak-tanduknya akan menurun ke peserta didiknya sementara Imam Zarkasyi berpendapat guru Seorang yang ditugaskan kepada sekelompok manusia yang bertugas untuk (1) memberi ilmu, (2) menjelaskannya dan (3) memasukkannya ke hati

Sedangkan sumber pendidikan karakter bung karno adalah pemikiran beliau sendiri yang didasari oleh kebudayaan dan kebutuhan bangsa Indonesia.<sup>198</sup> Sementara Imam Zarkasyi beliau secara tegas berpendapat bahwa akhlak itu sumbernya dari Alquran dan sunnah.

Apabila di gabungkan kedua pemikiran tokoh ini tentang pengertian pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

**Table 4 3Penggabungan Pemikiran Kedua Tokoh Tentang Pendidikan Karakter**

Pemikiran Ir. Soekarno dan KH. Imam Zarkasyi	
<b>Pengertian pendidikan karakter</b>	Pembentukan jiwa dan mental yang harus di siapkan dan di proses sebaik-baiknya untuk memotivasi diri sendiri agar melakukan hal-hal baik di tengah masyarakat dan terhindar dari kerusakan mental di masa depan.

<sup>198</sup><https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/1093-agus-widjojo-pancasila-merupakan-nilai-luhur-dari-budaya-bangsa> diakses tanggal 10 November 2024 15.48 (WIB)

<b>Tujuan pendidikan karakter</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kedaulatan bangsa Indonesia di masa depan</li> <li>2. Menjaga perekonomian bangsa Indonesia di masa depan</li> <li>3. Menjaga kebudayaan bangsa Indonesia di masa depan</li> <li>4. Kejujuran dan kelurusan hati, dan dalam pemeliharaan tabiat-tabiati yang berguna besar bagi manusia dalam pergaulan hidup</li> <li>5. Tertanamnya benih kebaikan, menjauhkan rasa benci dan menjauhkan akan segala kejahatan</li> <li>6. Tertanamnya tabiat yang baik yang amat berguna bagi pergaulan hidup bersama serta menjadi dasar bagi segala amal dunia dan akhirat</li> </ol>
<b>Guru atau pendidik</b>	<p>Seorang rasul atau utusan kepada suatu kelompok yang semua tingkah lakunya di ikuti oleh murid atau kelompok tersebut dan memiliki tugas (1) memberi ilmu, (2) menjelaskannya dan (3) memasukkannya ke hati</p>
<b>Sumber pendidikan karakter</b>	<p>Kebudayaan asli bangsa Indonesia, Alquran dan Hadits</p>

## II. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Baik Bung Karno atau pun Imam Zarkasyi keduanya memiliki pandangan tersendiri mengenai nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam pendidikan karakter. Bung karno yang memiliki pemikiran nasionalis tentu nilai pendidikan karakter beliau diambil dari kebiasaan bangsa Indonesia dan kebutuhannya di masa depan, sementara pemikiran Imam Zarkasyi bersumber dari sumber utama agama Islam

yakni Alquran dan sunnah. Oleh karena itu keduanya memiliki perbedaan pandangan mengenai nilai-nilai utama yang harus ditanamkan dalam pendidikan karakter.

**Table 4 4 Perbandingan Nilai Pendidikan Karakter Kedua Tokoh**

	<b>Ir Soekarno</b>	<b>KH Imam Zarkasyi</b>
1	Merdeka atau bebas	Ikhlas
2	Nasionalis atau cinta negara	Sederhana
3	Empati atau Kemanusiaan	Berdikari atau mandiri
4	Menghargai hak dan kewajiban atau demokrasi	Persaudaraan atau ukhuwah
5	Taat beragama	Bebas
6	Mandiri atau berdikari	Disiplin
7	Cinta budaya sendiri	-
8	Toleran	-

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pemikiran Bung Karno mengenai nilai pendidikan karakter sangat identik akan kebudayaan bangsa Indonesia di masa lampau sekaligus merupakan kebutuhan bagi bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Nilai-nilai tersebut meliputi kebebasan atau kemerdekaan, nasionalis atau cinta negara, demokrasi, taat beragama, mandiri, cinta budaya lokal, dan juga toleran.

Sementara Imam Zarkasyi yang seorang kiyai sekaligus tokoh agama dan pendidikan memiliki dasar keagamaan yang sangat kuat. Pemikiran beliau yang bersumber dari Alquran dan sunnah menginginkan santrinya agar siap terjun dan berguna di masyarakat dengan niatan ibadah. Adapun nilai-nilai utama pendidikan karakter menurut beliau adalah ikhlas, sederhana, berdikari atau mandiri, persaudaraan atau ukhuwah, kebebasan, dan kedisiplinan.

Sebenarnya terdapat persamaan antara nilai-nilai yang di junjung kedua tokoh tersebut seperti kebebasan atau merdeka, kemanusiaan dan persaudaraan, taat

beragama dengan keikhlasan, berdikari. Sementara perbedaannya adalah Bung Karno menjunjung nilai nasionalis, demokrasi, cinta budaya sendiri sementara Imam Zarkasyi menjunjung nilai kederhanaan dan kedisiplinan.

Jika nilai-nilai tersebut di kumpulkan maka terdapat sepuluh nilai karakter yakni: merdeka atau bebas, kemanusiaan atau persaudaraan, taat beragama atau keikhlasan, berdikari atau kemandirian, kesederhanaan, kedisiplinan, nasionalis, demokrasi, cinta budaya sendiri dan toleransi.

Apabila di gabungkan kedua pemikiran tokoh tersebut dalam nilai-nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Merdeka atau bebas
2. Nasionalis atau cinta negara
3. Persaudaraan atau Kemanusiaan
4. Menghargai hak dan kewajiban atau demokrasi
5. Taat beragama atau Ikhlas
6. Mandiri atau berdikari
7. Cinta budaya sendiri
8. Toleran
9. Sederhana
10. Disiplin

### **III. Penerapan Pendidikan Karakter**

Dalam menanamkan nilai-nilai karakternya Bung Karno dan Imam Zarkasyi memiliki sedikit perbedaan yang disebabkan profesi mereka berdua. Bung Karno sebagai seorang politisi sekaligus presiden tentu memiliki cara dalam menanamkan

pendidikan karakter yang berbeda dengan Imam Zarkasyi yang merupakan seorang guru sekaligus pimpinan pesantren.

**Table 4 5 Perbandingan Penerapan Pendidikan Karakter Kedua Tokoh**

	<b>Ir Soekarno</b>	<b>KH Imam Zarkasyi</b>
1	Tulisan	keteladanan
2	Pidato	Nasehat
3	Kebijakan	Pengawasan
4	Pembangunan	Iqob
5	-	Penanaman spiritual
6	-	Penciptaan lingkungan atau biah

Bung Karno sebagai seorang orator ulung dan seorang kepala negara ia menanamkan nilai-nilai pendidikan karkaternya melalui beberapa cara yakni tulisan-tulisan beliau dan pidato-pidato beliau, selain daripada itu beliau juga membangun beberapa bangunan yang menciptakan kebanggaan akan negara Indonesia dan terakhir beberapa kebijakan beliau tentu dibuat untuk menjunjung visinya yakni nation and character building.

Berbeda halnya Imam Zarkasyi yang memang murni seorang tokoh pendidikan sekaligus tokoh keagamaan beliau bisa secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan masyarakat. Dalam prakteknya di PMDG beliau menerapkan beberapa metode untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakternya yakni dengan keteladanan, nasehat, pengawasan, iqob atau hukuman, penanaman spiritual dan pembuatan biah atau lingkungan yang kondusif dalam melaksanakan penddikan.

Dari kedua tokoh in dapat diketehai bahwa karakter seseorang dapat dipengaruhi baik secara langsung dan tidak langsung, maksud secara langsung adalah karakter seseorang dipengaruhi oleh orang lain yang berinteraksi secara

langsung denganya seperti guru orang tua dan masyarakat sekitar, pendidikan karakter secara langsung telah dicontohkan oleh KH. Imam Zarkasyi dengan beberapa metode seperti iqob, pengawasan, nasehat dan lain-lain.

Sementara pendidikan karakter secara tidak langsung maksudnya ialah perkembangan karakter seseorang yang dipengaruhi oleh tokoh atau orang lain yang tidak bertemu secara langsung. Dan hal ini telah di contohkan oleh Bung Karno dalam membentuk karakter merdeka dan karakter nasionalismenya melalui tulisan, pidato, kebijakan dan pembangunannya.

Jadi apabila digabungkan metode kedua tokoh ini dalam membangun karakter adalah sebagai berikut

1. Tulisan
2. Pidato dan nasehat
3. Kebijakan
4. Pembangunan
5. keteladanan
6. Pengawasan
7. Iqob
8. Penanaman spiritual
9. Penciptaan lingkungan atau biah

#### **D. Relevansi Pemikiran Kedua Tokoh Dengan P5-PPRA**

##### **I. Pengertian P5-PPRA**

Pengertian dari P5-PPRA (projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin) adalah sebuah projek yang di buat oleh kementerian pendidikan dan kementerian agama untuk sekolah agar menghasilkan

pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.<sup>199</sup>

Tujuan dari proyek ini adalah penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama. Oleh karena itu dasar atau falsafah yang digunakan oleh proyek ini adalah falsafah pancasila. Di dalam penerapannya proyek ini menggunakan tiga strategi yang dilaksanakan dalam pembelajarannya di sekolah, strategi tersebut ialah: 1. Ko-kurikuler maksudnya ialah proyek ini dipisah dengan intrakurikuler dan dikemas dengan beberapa proyek yang mengalokasikan 20-30% Jam pelajaran pertahun; 2. Terpadu/terintegrasi maksudnya ialah proyek ini dimasukkan ke dalam intrakurikuler; 3. Ekstrakurikuler maksudnya ialah proyek tersebut dipadukan dengan ekstrakurikuler sekolah seperti pramuka, paskibra dan lain-lain.<sup>200</sup>

Adapun nilai-nilai karakter yang ingin dibangun dalam P5 adalah sebagai berikut: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong-royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif.<sup>201</sup>

Sementara PPRA terdapat 10 karakter 1. Berkeadaban (ta'addub); 2. Keteladanan (qudwah); 3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah); 4. Mengambil jalan tengah (tawassut); 5. Berimbang (tawāzun); 6. Lurus dan tegas

---

<sup>199</sup> Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan P5 PPRA*, Kemenag RI 2022, h.1

<sup>200</sup> Maimunatul Habibah dan Edi Nurhidin, "Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (26 September 2023): 215.

<sup>201</sup> Dirjen pendidikan Islam Kemenag RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Kemenag RI 2022). h.2

(I'tidāl); 7. Kesetaraan (musāwah); 8. Musyawarah (syūra); 9. Toleransi (tasāmuh);  
10. Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār).<sup>202</sup>

## II. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bung Karno Dan Imam Zarkasyi Dengan P5-PPRA

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa P5-PPRA memiliki 16 nilai karakter yang ingin ditanamkan ke siswa-siswa di sekolah atau madrasah sementara nilai-nilai pendidikan karakter Bung Karno dan Imam Zarkasyi terdapat 10 nilai untuk lebih jelasnya silahkan lihat tabel berikut:

**table 4 6 Perbandingan Nilai Kedua Tokoh Dengan P5-PPRA**

	<b>Ir Soekarno &amp; KH. Imam Zarkasyi</b>	<b>P5 PPRA</b>
1	Merdeka atau bebas	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME
2	Nasionalis atau cinta negara	Berkebhinekaan global
3	Persaudaraan atau Kemanusiaan	Bergotong-royong
4	Menghargai hak dan kewajiban atau demokrasi	Mandiri
5	Taat beragama atau Ikhlas	Bernalar kritis
6	Mandiri atau berdikari	kreatif
7	Cinta budaya sendiri	Berkeadaban
8	Toleran	Keteladanan
9	Sederhana	Kewarganegaraan
10	Disiplin	Mengambil jalan tengah
11		Berimbang
12		Lurus dan tegas
13		Kesetaraan
14		Musyawarah
15		Toleransi
16		Dinamis dan inovatif

Terdapat beberapa nilai pendidikan karakter dari pemikiran kedua tokoh yang sudah termuat dalam P5-PPRA akan tetapi ada beberapa yang tidak termuat juga didalamnya. Adapun nilai yang sudah termuat diantaranya adalah: Nasionalis

<sup>202</sup> Dirjen pendidikan Islam Kemenag RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Kemenag RI 2022). h.2

atau cinta negara yang sama dengan muwatanah atau kewarganegaraan; Persaudaraan atau Kemanusiaan sama dengan bergotong royong; demokrasi sama dengan bernalar kritis, mengambil jalan tengah, kesetaraan dan musyawarah; taat beragama atau ikhlas sama dengan beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME; Mandiri atau berdikari; Toleran sama dengan berkebhinekaan global

Dari 10 nilai pemikiran kedua tokoh ada 7 nilai yang relevan dengan P5-PPRA sementara 3 nilai tidak termaktub dalam P5-PPRA. Nilai tersebut adalah nilai merdeka atau kebebasan, kesederhanaan dan kedisiplinan.

Nilai kebebasan atau merdeka menurut Ki Hajar Dewantara adalah manusia yang telah diberi kebebasan oleh Tuhan yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya dengan tetap sejalan dengan aturan yang ada di masyarakat.<sup>203</sup> Hal ini relevan dengan perkataan Imam Zarkasyi yang mengatakan bebas berarti bebas mengikuti disiplin yang ada bukan berarti tidak mau mengikuti peraturan sama sekali,. Jiwa bebas penting untuk selalu ada agar kita tidak terdikte oleh orang lain.

Nilai kesederhanaan, menurut Imam Zarkasyi sederhana bukanlah kemiskinan tetapi cukup dan tidak berlebih-lebihan. Nilai kesederhanaan ini apabila diterapkan di zaman sekarang merupakan nilai yang sangat krusial. Hal ini dapat dilihat dengan kehidupan hedonisme yang merajarela di era globalisasi ini<sup>204</sup> oleh karena itu penanaman nilai kesederhanaan penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar terhindar dari hedonisme ini

---

<sup>203</sup><https://www.liputan6.com/hot/read/5162400/pengertian-manusia-merdeka-menurut-ki-hajar-dewantara-ini-3-komponen-wajib-dimiliki?page=3> diakses pada tanggal 17 November 2024 jam 21.00

<sup>204</sup><https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-rsk/baca-artikel/16189/Mengapa-Terjebak-Gaya-Hidup-Hedonisme.html> diakses tanggal 17 Nov. 24 jam 21.25

Nilai kedisiplinan, nilai kedisiplinan menurut Imam Zarkasyi merupakan hal yang sangat penting, menurut beliau di segala tempat pasti ada kedisiplinan bahkan di dalam hutan sekalipun, oleh karena itu nilai kedisiplinan merupakan nilai yang sangat relevan di setiap zaman terutama di zaman sekarang dimana kedisiplinan berada di tingkat yang mengkhawatirkan.<sup>205</sup> Hal ini tentu berbeda dengan pak Imam Zarkasyi di PMD Gontor dimana jika ada acara jam 07.00 jam 06.30 semua santri dan kyai sudah didalam gedung.

---

<sup>205</sup> <https://kemenag.go.id/nasional/menag-disiplin-peserta-didik-menurun-49fyfo> diakses pada tanggal 17 November 2024 jam 21.40

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwa pemikiran pendidikan karakter Bung Karno dan Imam Zarkasyi tentang pendidikan karakter dan relevansinya dengan P5-PPRA adalah sebagai berikut:

1. Bung Karno mendefinisikan pendidikan karakter sebagai Mental investment atau persiapan batiniah yang harus dibangun sehebat-hebatnya agar terhindar dari kerusakan mental di masa depan. Sementara Imam Zarkasyi berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah proses pembentukan jiwa dan mental agar mendorong tubuh untuk melakukan sesuatu yang baik di tengah kehidupan bermasyarakat.
2. Komparasi dari pemikiran kedua tokoh tersebut dalam mendefinisikan pendidikan karakter adalah Pembentukan jiwa dan mental yang harus di siapkan dan di proses sebaik-baiknya untuk memotivasi diri sendiri agar melakukan hal-hal baik di tengah masyarakat dan terhindar dari kerusakan mental di masa depan
3. Pemikiran dari kedua tokoh tersebut tentang pendidikan karakter dengan P5-PPRA adalah sangat relevan hampir semua nilai-nilai pendidikan karakter dari kedua tokoh sudah terakumulasi ke dalam nilai-nilai pendidikan karakter dalam P5-PPRA kecuali 3 Nilai yakni merdeka atau kebebasan, kesederhanaan dan kedisiplinan. Ketiga nilai tersebut masih sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia akan tetapi belum termaktub dalam P5-PPRA

## **B. Saran**

Ditinjau dari dasar negara Indonesia sebagai negara kita yaitu pancasila yang memiliki arti lima prilaku dan dasar agama Islam sebagai agama mayoritas penduduknya yaitu Alquran dan Hadits. Dapat dikatakan bahwa kedua dasar ini memiliki nilai-nilai karakter yang mulia dan dapat diterima oleh mayoritas masyarakat Indonesia.

1. Alangkah baiknya bagi generasi muda untuk kembali ke pada karakter asli bangsa ini di tengah gempuran budaya-budaya asing yang belum tentu sesuai dengan prilaku masyarakat Indonesia. Mempertahankan karakter asli bangsa Indonesia bukan berarti menolak beradaptasi dengan karakter bangsa lain akan tetapi harus bisa mengsarung apa yang sesuai dan tidak sesuai dengan karakter bangsa kita
2. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna seutuhnya hal ini dikarenakan adanya kendala waktu, biaya dan lain-lain. penelitian ini hanya membandingkan antara tokoh nasionalis dan Islam dalam pendidikan karakter beserta relevansinya dengan P5-PPRA. Masih banyak pandangan lain tentang pendidikan karakter seperti dari tokoh Internasional ataupun tokoh-tokoh agama lain yang berpengaruh. Selain itu kajian ini hanya berupa kajian pustaka yang hanya mengkaji pemikiran-pemikiran tokoh bukan implementasinya. Hal tersebut mungkin bisa menjadi kajian menarik tentang implementasi pemikiran tokoh-tokoh ini di suatu lembaga.
3. Dari hasil penelitian singkat ini telah menemukan beberapa nilai yang mungkin bisa dikaji ulang untuk urgensinya terhadap karakter bangsa agar

bisa di masukkan ke dalam nilai karakter yang akan ditanamkan ke pada peserta didik di kurikulum selanjutnya.

.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M. Chaerul, *Konsepsi Pendidikan Karakter Islam Dan Barat (Studi Komparasi Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Thomas Lickona)*, Thesis, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang 2023
- Addarojad, Khoirul Anam, “*pembentukan karakter santri pondok modern darussalam gontor berprespektif global*”. Thesis FITK UIN Walisonggo Semarang 2021
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: C.V Pustaka Setia, 2012
- Anwar, Saepul, *strategi penanaman karakter disiplin santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Marifat Kediri*, thesis pascasarjana UIN Malang
- Arif, Khairan Muhammad, *Moderasi Islam, Telaah Pemikiran Wasathiyah Islam perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah* Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020,.
- Arka, I made, *Manipol Usdek Sebagai Tantangan Pendidikan Pada Jaman Reformasi Bagi Generasi Penerus Bangsa*, Jurnal Cakrawarti, Vol. 04 No. 01 2021 hal. 54-57
- Atikah, Iif, *Implementasi pendidikan karakter di pondok modern darussalam gontor*, thesis IAIN Ponorogo, 2019
- A, Kodhi & R.soejadi, *filsafat ideologi dan wawasan bangsa indonesia* Yogyakarta: Universitas Atma Jaya 1994
- Bondan, K, *Shaping National Character: Indonesian History In Diorama Of The National Museum*, Jurnal Walasuji, Vol.7, No. 1 2016

- Daulay, Anwar Saleh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2007
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014
- Departement penerangan, *perintjian amanat tahun berdikari 1965*, Jakarta: perpustakaan nasional
- Dirjen pendidikan Islam Kemenag RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, Jakarta: Kemenag RI 2022
- E. Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Febrianty, F., *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Harun Nasution, dkk *K.H. Imam Zarkasyi dalam Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jilid I, Jakarta: Departemen Agama, 1989
- Hasbi, Muhammad. dkk, *pedoman penguatan pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini* Jakarta: Kemendikbud, 2020
- Hermawan, Iwan *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi Dan Metodologi* Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019
- Hikmasari, Dyan Nur, dkk, *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara*, AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE), Vol.6, No.1, 2021

- Husaini, Adiab, *multikulturalisme intern Islam*, Bandar Lampung: workshop Balkop 2016
- Iqbal, A. *The Expression Of Nation-Building And The Character-Building Spirit As National Identity In The Istiqlal Mosque's Architecture*, Jurnal Risa Vol.01 No.04 2017
- Juwariyah, *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta: fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah Ibnu Khaldun* Beirut: Dar Fikr, 2004
- Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta: PT Grasindo, 2001
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskut, 2010
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011
- Lasiyo dkk, *pancasila*, jogjakarta,: PPKP Press, 2002
- Lexy J.moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Lubis, Mochtar, *Manusia Indonesia* Jakarta; yayasan obor Indonesia, 2001
- Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

- Mardiyah *kepemimpinan kiai dalam memelihara organisasi* Malang: Aditya Media Publishing, 2012
- Masrur, Alfi Farkhan, *Pendidikan karakter Imam Zarkasyi*, thesis pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2018
- Mukhid, Abd., *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Nuansa Vol. 13 No.2. 2016
- Najili, Hakin. dkk, *Landasan Teori Pendidikan Karakter*, JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Vol.7 No.5 2022
- Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Nurdin, Fauzie, *budaya muakhi* yogyakarta: Gama Media, 2009
- Nurgiansah, T. H, *Filsafat Pendidikan*. (Banyumas: CV Pena Persada, 2020).
- Oktavia, Nada, *Pemikiran Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Muhaimin Dan Abuddin Nata)* Thesis, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021
- Octaviani, Rika, Elma Sutriani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," February 2019
- Prasetyo, Eko, *guru mendidik itu melawan*, yogyakarta: resist book, 2007
- Purwoko, Budi and Abdi Mirzaqon *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library Research Of The Basic Theory And Practice Of Expressive Writing Counseling*, BK Unesa 2018
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008

- Qardlawi, Yusuf, *Tsaqafatuna baina Al-Infitah wa Al-Inghilaq, I* Kairo: Dar Syuruq, 2000
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian Banjarmasin*: Antasari Press, 2014.
- Ranuwinardja, A. Dahlan dkk, *bung karno dan wacana Islam: 100 tahun Bung Karno* Jakarta:Grasindo, 2001
- Rohmadi, Yusup. Wahyu Irmawati, *dasar-dasar logika*, Surakarta: Efudepress, 2020
- Sagala, yaiful, *Etika & Moralitas Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2013
- Samawi, Muchlas, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, Bandung: PT. Remaja Roasda karya, 2012
- Silahuiddin, *Pendidikan Dan Akhlak Tinjauan Pemikiran Al-Ghazali*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, hal 2. Jurnal Pendidikan Dan Keislaman Vol XXIII No 1, 2016
- Soekarno, *Dibawah bendera revolusi 1* Jakarta : Banana Books, 2016
- Soekarno, *Dibawah bendera revolusi 2*,Jakarta : Banana Books, 2016
- Soekarno, pidato 1 Juni 1945 tentang dasar negara, dalam sidang BPUPKI
- Soekarno, *nasionalisme islamisme marxisme pikiran-pikiran Soekarno muda*,Bandung: Sega Arsy, 2015
- Sudjana, Nana, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi : Panduan Bagi Tenaga Pengajar* Bandung: Sinar Baru, 1992
- Suharmi, Arikunto “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,” Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode Dan Teknik* Bandung: Trasito, 1994

- Susilo, Taufik Adi, *Ensiklopedi Presiden Republik Indonesia Soekarno*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Susilo.SS, *Monas Sebagai Simbol Perjuangan Bangsa Indonesia*, E.Jurnal, Stipram Jogkakarta
- Suwardi, dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, Jakarta: Kemenag RI, 2022
- Suwendra, I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*, Bandung: Nila Cakra Publishing House, , 2018.
- Syaifuddin, Muhammad, *Pendidikan karakter dalam prespektif filsafat pancasila (studi pemikiran bung karno)*, Thesis, Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
- Tafsir, Ahmad, *filsafat pendidikan islami*, Bandung: PT remaja Dosdakarya, 2008
- Team Citra Umbara, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdinas*, Bandung: Citra Umbara,
- Tim Penyusun, *Biografi KH. Imam Zarkasyi; Dari Gontor merintis pesantren modern*, Ponorogo: Trimurti press, 1996
- Tim Penyusun, *serba-serbi pondok modern Darussalam Gontor*. Ponorogo: Trimurti press
- Umam, Mohammad Hotibul, *Komparasi Pemikiran Ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi Dan Seyyed Hossein Nasr*, Thesis, Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023

- Umar, Nasharuddin, *islam fungsional revitalisasi & reaktualisasi nilai-nilai keislaman*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2014
- Ushuluddin, Win, *sintesis pendidikan islam asia afrika (perspektif pemikiran pembaharuan pendidikan menurut KH. Imam Zarkasyi-Gontor)*, Yogyakarta: Paradigma, 2002
- Wahyudi.M.I, *Analisis Nilai Panca Jiwa Di Pondok Pesantren Modern Dan Kaitannya Dengan Nilai Pendidikan Karakter Bangsa*, ANWARUL : Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol.1 No.1, 2021
- Wicaksono, A.W. *sukarno biografi lengkap negarawan sejati* Jogjakarta: C-klik media. 2018
- Yamin, Moh, *Menggugat Pendidikan Indonesia; Belajar dari Paulo Freire dan Kihajar Dewantara* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Zarkasyi, Imam, *diktat khutbah al-iftitah: pekan pengenalan ponorogo* : Darussalam press
- Zarkasyi, Imam *petunjuk dan pedoman untuk guru mengajar dan membaca Alquran dan mengajarkan tarjamah Alquran*, Ponorogo : Pondok Modern Darussalam
- Zarkasyi, Imam, *seminar pondok pesantren seluruh Indonesia tahap pertama di Yogyakarta, 4-7 Juli 1965*
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 Pasal 103 ayat 4
- <https://ekinerja.unida.gontor.ac.id/dosen/view?NIY=840050>

<https://gontor.ac.id/prof-dr-k-h-amal-fathullah-zarkasyi-m-a/>

<https://gontornews.com/putri-kh-zarkasyi-pendiri-gontor-hj-dr-maimunah-zarkasyi-meninggal-dunia/>

<https://gontor.ac.id/k-h-dr-abdullah-syukri-zarkasyi-ma>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Hamid\\_Fahmy\\_Zarkasyi](https://id.wikipedia.org/wiki/Hamid_Fahmy_Zarkasyi)

<https://suaraislam.id/ustaz-nasrullah-zainul-muttaqin-zarkasyi-wafat-pondok-modern-gontor-berduka/>

<https://www.kemenkopmk.go.id/seks-bebas-bertentangan-dengan-budaya-bangsa->

<indonesia#:~:text=Menurut%20Muhadjir%2C%20perilaku%20seks%20bebas,dan%20norma%20susila%20bangsa%20Indonesia>

<https://news.espos.id/bkkbn-60-persen-remaja-usia-16-17-tahun-di-indonesia-lakoni-seks-pranikah-1703798>

<https://www.siaranindonesia.com/baca/tag/dr-ir-muhammad-ridho-zarkasyi>

<https://tafsirweb.com/11092-surat-al-qalam-ayat-4.html>

<https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>

<https://tafsirweb.com/37697-surat-al-isra-ayat-23-24.html>

<https://tafsirweb.com/568-surat-al-baqarah-ayat-129.html>

### Biodata penulis



Nama : Muhammad Misbahus Surur

NIM : 220101210047

Tempat tanggal lahir : Gresik, 13 Maret 2000

Program studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Email : [misbanote5a@gmail.com](mailto:misbanote5a@gmail.com)

Instagram : @sururmisba

Riwayat pendidikan : 1. MI Miftahul Huda Banjaran 2006-2012

2. pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo 2012-2018

3. S1 PAI UIN Malang 2019-2023